



**MANAJEMEN USAHATANI DAN FAKTOR-FAKTOR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI PADI ORGANIK
DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Dian Puspasari Ina Ayati
NIM 131510601017**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**MANAJEMEN USAHATANI DAN FAKTOR-FAKTOR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI PADI ORGANIK
DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan
program sarjana pada Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

**Dian Puspasari Ina Ayati
NIM 131510601017**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahku Rusdi, Ibuku Mariyati dan Kakakku Mariya Fathonah yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang, pengorbanan, dan motivasi selama ini.
2. Seluruh petani Indonesia, yang telah berjuang dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.
3. Seluruh Guru dan Dosen terhormat yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan berbagai pelajaran hidup yang sangat berharga.
4. Seluruh sahabat Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember baik dalam organisasi maupun di luar organisasi yang telah memberikan dukungan dan pengalaman selama perkuliahan .
5. Almamater Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember yang saya banggakan.
6. Serta semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(QS Alam Nasyrah: 6-8)¹⁾

Kebanggaan kita yang terbesar bukan karena tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kita jatuh.

(Confusius)²⁾

Keajaiban adalah nama lain dari kerja keras
(Motivasi hidup penulis)³⁾

-
- ¹⁾ Sukaca, A. 2017. *The 9 Golden Habits for Brighter Muslim*. Yogyakarta : PT. Bentang Pustaka.
²⁾ Herry, R. 2012. *The Power of You*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
³⁾ Motto Hidup Penulis

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Puspasari Ina Ayati

NIM : 131510601017

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Manajemen Usahatani dan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan SumberjambeKabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Februari 2018

Yang Menyatakan,

Dian Puspasari Ina Ayati

NIM 131510601017

SKRIPSI

**MANAJEMEN USAHATANI DAN FAKTOR-FAKTOR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI PADI ORGANIK
DI DESA ROWOSARI KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Dian Puspasari Ina Ayati
NIM 131510601017

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo., MS
NIP. 195207061976031006
Dosen Pembimbing Anggota : Julian Adam Ridjal, SP.,MP
NIP. 198207102008121003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Manajemen Usahatani dan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambekabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 15 Februari 2018

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo., MS
NIP. 195207061976031006

Julian Adam Ridjal, SP.,MP
NIP. 198207102008121003

Dosen Penguji 1,

Dosen Penguji 2,

Dr. Luh Putu Suciati, SP.,M.Si
NIP. 197310151999032002

Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP
NIP. 197104151997022001

Mengesahkan
Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Manajemen Usahatani dan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember; Dian Puspasari Ina Ayati, 131510601017; 2018: 212 halaman; Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Revolusi hijau yang telah digalakkan pada tahun 1960-an menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan seperti berkurangnya kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan. Pemerintah berupaya mengatasi dampak revolusi hijau tersebut dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dengan menerapkan sistem pertanian organik. Penerapan pertanian organik salah satunya diterapkan pada usahatani padi organik di Desa Rowosari, Kabupaten Jember. Keberhasilan suatu usahatani sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen yang dijalankan dalam melakukan usahatani tersebut, sehingga dapat meningkatkan mutu produk melalui sertifikasi organik. Adanya sertifikasi organik dan manfaat kesehatan dari padi organik membuat harga jual padi organik relatif lebih tinggi dibandingkan padi anorganik. Kondisi yang demikian seharusnya berbanding lurus dengan kemauan petani untuk melakukan usahatani padi organik, namun pada kenyataannya jumlah petani padi organik di Desa Rowosari masih tergolong kecil yaitu hanya berjumlah 15 orang. Petani yang menerapkan usahatani padi organik tersebut merupakan petani yang menerima inovasi mengenai sistem padi organik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari pengambilan keputusan terhadap inovasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Manajemen usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jayaa II” (2) Proses sertifikasi organik kelompok tani “Tani Jaya II”, dan (3) Faktor-faktor pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja yaitu di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember sebagai daerah yang menerapkan usahatani padi organik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive*

sampling dan *disproportionate random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui manajemen usahatani dan proses sertifikasi organik, sedangkan analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pengambilan keputusan petani padi organik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen usahatani yang dilakukan kelompok tani “Tani Jaya II” sudah menerapkan 5 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan, namun, masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan perencanaan kelompok tani; (2) Proses sertifikasi organik kelompok tani “Tani Jaya II” dilakukan pada tahun 2012 di LeSOS yang kemudian melakukan perpanjangan sertifikasi (re-sertifikasi) organik pada tahun 2015 yang berlaku 3 tahun dan proses sertifikasi terdiri dari permohonan awal sertifikasi, pra inspeksi, tinjauan dokumen, pelaksanaan inspeksi, sidang komisi sertifikasi, dan pemberian sertifikasi organik; (3) Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani padi organik adalah umur, pendapatan, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan pelatihan metode organik, sedangkan faktor lain seperti jumlah anggota berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan petani padi organik dengan taraf kepercayaan 90%.

SUMMARY

The farming Business Management and the decision-making factors of the organic rice farmers at Rowosari Village Sumberjambe Sub-District Jember Regency; Dian Puspasari Ina Ayati, 131510601017; 2018: 212 pages Social and Economic Agriculture Department Agro-business Faculty of Agriculture University of Jember

Green revolution which has been initiated in 1960s has caused negative impact to the environment. Among the impacts are the decreasing soil fertility as well as environmental damage. The government has attempted to overcome the impact of the green revolution and fulfill society's need of food by employing organic farming. The implementation of organic farming is applied at the organic rice farming business at Rowosari Village, Jember Regency. The success of a farming business is determined by the management is run in performing the farming business in order to enhance the quality of the product through organic certification. The existence of the organic certification and the health advantage of the organic rice have propelled the price of the organic rice to the higher level compared to the unorganic rice. This condition should go in line with the farmer's willingness in conducting organic rice farming business. However, the number of the organic rice farming business in Rowosari Village is still very limited, numbering only 15 individuals. The farmers who implement the organic rice farming business are the ones who receive the innovation regarding the organic rice farming which is affected by several decision-making factors towards the innovation. The objective of this research is to find out: (1) The management of the organic rice farming business of "Tani Jaya II" Farmers Union (2) The organic certification of "Tani Jaya" Farmers Union, and (3) The decision-making factors of farmers in implementing the organic rice farming business of the Farming Union "Tani Jaya" at Rowosari Village, Sumberjambe Jember Regency.

This research employs purposive method to determine the research site. The research is conducted at Rowosari Village Sumberjambe Sub-District Jember Regency where organic rice farming is implemented. The method used in this research is descriptive analytical method. Sampling collection is performed by

using *purposive sampling* and *disproportionate random sampling* with the sample numbering 44 individuals. Data collection is performed using descriptive analysis and logistic regression analysis. The descriptive analysis is used to find out the management of the farming business and the organic certification, while logistic regression analysis is performed to find out the decision-making factors of the organic rice farming farmers.

The result of this research reveals that (1) regarding the farming business organized by “Tani Jaya” Farmers Union, the 5 principles of management have been conducted. They are planning, organizing, directing, coordinating, and supervising/controlling. However, there are still some inappropriate aspects that do not meet the Farmers Union’s planning; (2) the organic certification process of “Tani Jaya” Farmers Union is conducted in 2015 and lasts for 3 years, where the certification process includes filing of the certification, pre-inspection, document inspection, inspection, the meeting of the certification commission, and the granting of the organic certification; (3) The factors to contribute significantly to the organic farmers’ decision making process are age, income, education, farming experience, area width as well as the organic methods training. Meanwhile, the factor of membership does not play significant contribution to organic rice farmers’ decision making process with the significance level of 90%, respectively.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Usahatani dan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Jember.
2. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
4. Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo., MS., selaku Dosen Pembimbing Utama, Julian Adam Ridjal, SP.,MP., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Dr. Luh Putu Suciati, SP., M.Si, selaku Dosen Penguji Satu, dan Dr. Triana Dewi Hapsari, SP., MP., selaku Dosen Penguji Dua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, pengalaman, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama masa studi.
6. Keluargaku tercinta, Ayahku Rusdi, Ibuku Mariyati, Kakakku Mariya Fathonah, yang telah memberikan dukungan, dorongan dan do'a yang selalu diberikan dengan tulus ikhlas sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Sudarko, Riza Meilina Putri, Dani Widjaya, Hadi Hidayatul Fallah, Tantri Wulandari S., Yenny Prasyaning P., Muslima Kurniawati, Wardatul Chamro', dan Fachrizal Abdi Setya Nugraha sebagai keluarga besar Laboratorium Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian yang selalu memberikan

dukungan, kekompakan dalam berbagi ilmu, pengalaman, kebersamaan dan semangat untuk bekerjasama guna bermanfaat bagi orang lain.

8. Muhammad Fausan Firdaus, Julita Hasanah, Inge Mayusi Farionita, Siti Qomariya, Nike Annirita, dan Muhammad Fachrul Rozi serta teman-teman Program Studi Agribisnis angkatan 2013 lainnya yang telah memberikan kebersamaan, bantuan, doa, semangat, pengalaman dan informasinya selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman organisasi di Unit Kegiatan Kesejahteraan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Jember, dan Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
10. Viving Laila, Aulia Dwi Yuliyanti, dan Elok Raudatul Adawiyah yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, semangat, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak Rudiyanto, Bapak Roni, Mbak Erna, Bapak Lutfiyanto, Bu Inggrit, dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yang telah memberikan bantuan, tempat tinggal, dan informasi selama penelitian.
12. Semua pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat	10
1.3.1 Tujuan	10
1.3.2 Manfaat	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Sistem Pertanian Anorganik, Semiorganik, dan Organik.....	14
2.2.2 Padi organik dan Sistem sertifikasi Organik.....	17
2.2.3 Manajemen Usahatani	19
2.2.4 SOP (<i>Standard Operating Procedur</i>) Padi Organik.....	22

2.2.5 Teori Pengambilan Keputusan	25
2.2.6 Regresi Logistik	26
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis.....	34
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian.....	35
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.5 Metode Analisis Data	39
3.6 Definisi Operasional	45
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	48
4.1 Keadaan Umum Wilayah.....	48
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Rowosari	48
4.1.2 Luas Wilayah dan Batas Wilayah Desa Rowosari	48
4.1.3 Penggunaan Tanah Desa Rowosari	48
4.2 Keadaan Pertanian.....	49
4.3 Keadaan Penduduk	50
4.3.1 Keadaan Penduduk Desa Rowosari Berdasarkan Jenis Kelamin	50
4.3.2 Keadaan Penduduk Desa Rowosari Berdasarkan Usia.....	50
4.3.3 Keadaan Penduduk Desa Rowosari berdasarkan Jenis Mata Pencaharian	51
4.3.4 Keadaan Penduduk Desa Rowosari berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
4.4 Gambaran Umum Kelompok Tani Jaya II	53
4.5 Karakteristik Petani Kelompok Tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari	55
4.5.1 Umur	56
4.5.2 Pendapatan	56
4.5.3 Pendidikan.....	57

4.5.4 Jumlah Anggota Keluarga.....	58
4.5.5 Pengalaman usahatani.....	58
4.5.6 Luas Lahan.....	59
4.5.7 Pelatihan Metode Organik	60
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
5.1 Manajemen usahatani padi organik dalam kelompok tani	
“Tani Jaya II”	62
5.1.1 Perencanaan.....	62
5.1.2 Pengorganisasian	73
5.1.3 Pengarahan.....	77
5.1.4 Pengkoordinasian	82
5.1.5 Pengawasan.....	84
5.2 Proses sertifikasi padi organik pada kelompok tani “Tani	
Jaya II”	86
5.2.1 Input.....	87
5.2.2 Proses.....	89
5.2.3 Output	95
5.3 Faktor-faktor pengambilan keputusan petani padi	
organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe	
Kabupaten Jember.....	96
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
6.1 Kesimpulan.....	110
6.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1	Luas area tanam organik di Indonesia 2
1.2	Produksi, luas panen dan produktivitas padi di Jawa Timur Tahun 2011-2015 5
1.3	Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 6
2.1	<i>Standard Operating Procedur</i> (SOP) usahatani padi organik 23
3.1	Sampel petani padi organik dan petani padi anorganik 37
3.2	Indikator manajemen usahatani..... 40
3.3	Pengukuran variabel faktor-faktor keputusan petani padi organik 41
4.1	Luas Wilayah Desa Rowosari menurut Penggunaan..... 49
4.2	Jumlah Penduduk Desa Rowosari berdasarkan Jenis Kelamin..... 50
4.3	Jumlah Penduduk Desa Rowosari Berdasarkan Usia..... 51
4.4	Jumlah Penduduk Desa Rowosari berdasarkan Jenis Mata Pencarian 51
4.5	Jumlah Penduduk Desa Rowosari berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 52
4.6	Perkembangan jumlah petani padi organik di Desa Rowosari 2011-2016 55
4.7	Sebaran responden menurut umur petani pada usahatani padi di di kelompok tani “Tani Jaya II” 56
4.8	Sebaran responden menurut pendapatan petani pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II” 57
4.9	Sebaran responden menurut pendidikan petani pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II” 57
4.10	Sebaran responden menurut jumlah anggota keluarga petani pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II” 58

4.11	Sebaran responden menurut pengalaman pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II”	59
4.12	Sebaran responden menurut luas lahan pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II”	60
4.13	Sebaran responden menurut keikutsertaan pelatihan organik pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II”	60
4.14	Skema pola tanam petani organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.....	61
5.1	Perencanaan biaya usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II”	63
5.2	Penggunaan tenaga kerja usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II” per musim tanam.....	64
5.3	Waktu kegiatan usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II” per musim tanam	68
5.4	Pengukuran penggunaan input produksi usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II” per musim tanam.....	72
5.5	<i>Omnibus Test of Model Coefficient</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani dalam Usahatani Padi Organik.....	97
5.6	<i>Classification Table</i> dari Model Logit Mengenai Keputusan Petani dalam Usahatani Padi Organik.....	98
5.7	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Diagram luas area organik di Indonesia berdasarkan sertifikasi tahun 2014.....	3
2.1 Skema kerangka pemikiran.....	33
3.1 Indikator proses sertifikasi padi organik.....	39
5.1 Mesin dan alat usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II”.....	66
5.2 Input produksi kelompok tani “Tani Jaya II”.....	67
5.3 Produk Beras Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”.....	70
5.4 Kondisi mesin (RMU) yang dimiliki kelompok tani “Tani Jaya II”.....	71
5.5 Struktur Organisasi Kelompok Tani “Tani Jaya II”.....	74
5.6 Struktur Organisasi ICS (<i>Internal Control System</i>) Pertanian Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”.....	76
5.7 Prosedur sertifikasi organik kelompok tani “Tani Jaya II” oleh pihak LeSOS.....	90
5.8 Sertifikat organik kelompok Tani “Tani Jaya II”.....	95
5.9 Beras organik kelompok tani “Tani Jaya II” yang tersertifikasi organik LeSOS.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A	Identitas responden petani padi organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 117
A1	Biaya Variabel Penggunaan Benih dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 118
A2	Biaya Variabel Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 119
A3	Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Nabati dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 120
A4	Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 121
A5	Biaya Penyusutan Peralatan per Musim Tanam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 122
A6	Biaya Variabel Sewa Traktor, Jasa Dores, dan Biaya Pengairan per Musim Tanam dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 124
A7	Biaya Variabel dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 125
A8	Biaya Tetap dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 126
A9	Total Biaya dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 127
A10	Penerimaan dan Pendapatan Petani dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 128
B	Identitas Responden Petani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 129
B1	Biaya Variabel Penggunaan Benih dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II” 131

B2	Biaya Variabel Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	133
B3	Biaya Variabel Penggunaan Pestisida dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	137
B4	Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	141
B5	Biaya Variabel Sewa Traktor, Jasa Dores, dan Biaya Pengairan per Musim Tanam dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	143
B6	Biaya Penyusutan Peralatan per Musim Tanam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	147
B7	Biaya Variabel dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	149
B8	Biaya Tetap dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	151
B9	Total Biaya Petani dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	153
B10	Penerimaan dan Pendapatan Petani dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	155
C	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani menerapkan padi organik	157
D	Hasil Analisis Logit	159
E	Jadwal Kegiatan Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	164
F	Contoh Ceklist Sertifikasi Organik LeSOS	165
G	Contoh Peta Wilayah Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”	166
H	Kuesioner	167
I	Dokumentasi	190

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi hijau yang telah digalakkan pada tahun 1960-an menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan kerusakan lingkungan akibat dari pemakaian pupuk dan pestisida yang tidak terkendali. Sistem pertanian berbasis *high input energy* seperti pupuk kimia dan pestisida dapat merusak tanah yang akhirnya dapat menurunkan produktifitas tanah (Mayrowani, 2012). Dampak yang ditimbulkan dari revolusi hijau yang dapat merugikan kesehatan manusia dan lingkungan, membuat masyarakat mulai sadar mengenai bahaya dari pemakaian bahan kimia sintesis pertanian, sehingga perhatian masyarakat dunia secara perlahan mulai bergeser ke arah pertanian yang ramah lingkungan. Masyarakat saat ini semakin arif dalam memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Masyarakat mulai membiasakan gaya hidup sehat dengan slogan “*Back to Nature*” dan meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk dan pestisida sintetis (Widnyana, 2011).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi dampak revolusi hijau dan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan menerapkan sistem pertanian organik. Pertanian organik sebenarnya sudah sejak lama dikenal, sejak ilmu bercocok tanam dikenal manusia, semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah. Pertanian organik modern didefinisikan sebagai sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Pengelolaan pertanian organik didasarkan pada prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan. Prinsip kesehatan dalam pertanian organik adalah kegiatan pertanian harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen tersebut saling berhubungan dan tidak terpisahkan (Mayrowani, 2012).

Menurut Sriyatno (2010), pertanian organik merupakan suatu sistem pertanian yang didesain dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu

menciptakan produktivitas yang berkelanjutan. Sertifikasi produk organik yang dihasilkan, penyimpanan, pengolahan, pasca panen dan pemasaran harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN). Prinsip pertanian organik yaitu tidak menggunakan atau membatasi penggunaan pupuk anorganik serta harus mampu menyediakan hara bagi tanaman dan mengendalikan serangan hama dengan cara lain di luar cara konvensional yang bisa dilakukan.

Penerapan pertanian organik hanya akan berhasil baik di wilayah atau tempat yang secara alami cukup bahan organik dan ketersediaan pupuk kimia terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali. Dalam pengembangan pertanian organik pemerintah telah meluncurkan program pengembangan pertanian organik melalui komitmen “*Go Organic 2010*” yang dilaksanakan mulai tahun 2010 oleh Departemen Pertanian. Program ini merupakan salah satu program untuk mempercepat terwujudnya pembangunan agribisnis berwawasan lingkungan (eko-agribisnis) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani (Departemen Pertanian, 2007). Program “*Go Organic 2010*” ini berisi mengenai beberapa kegiatan yang mendukung gerakan “*Go Organic 2010*” seperti pengembangan teknologi pertanian organik, membentuk kelompok tani organik, pengembangan perdesaan melalui pertanian organik, dan membangun strategi pemasaran pangan organik (Mayrowani, 2012). Perkembangan program “*Go Organic 2010*” ini diikuti dengan perkembangan luas area pertanian organik di Indonesia, dimana luas area pertanian organik di Indonesia cukup besar, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas area tanam organik di Indonesia

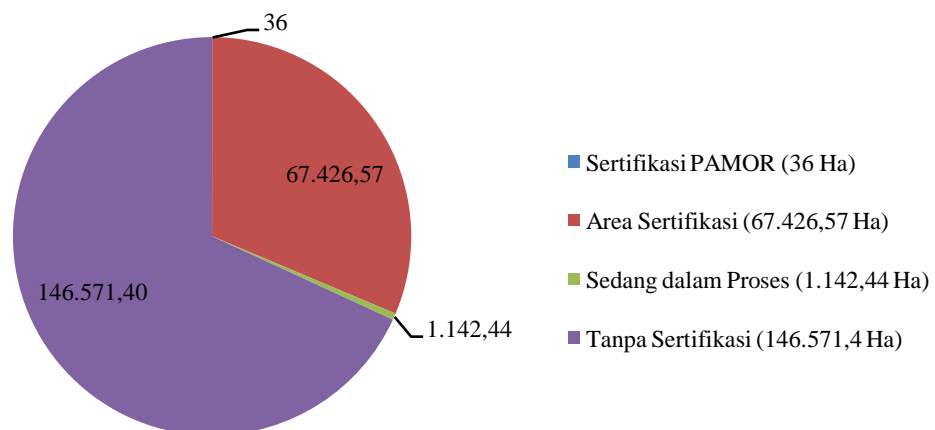
No.	Tahun	Luas Area Tanam (Ha)*	Perubahan (%)**
1.	2009	214.985,00	0,00
2.	2010	238.872,00	11,11
3.	2011	225.063,00	-5,78
4.	2012	212.695,55	-5,49
5.	2013	220.300,62	3,57

Sumber : *) Statistik Pertanian Organik Indonesia (2014)

**) Data diolah

Berdasarkan data Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) yang di terbitkan oleh Aliansi Organik Indonesia (AOI) tahun 2014, diketahui bahwa total

area pertanian organik di Indonesia pada tahun 2009 sebesar 214.985 ha dan pada tahun 2010 terjadi peningkatan 11,11% menjadi 238.872 ha, namun pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 5,78% menjadi 225.063,00, dan pada tahun 2012 juga terjadi penurunan kembali sebesar 5,49%. Tahun 2013 terjadi peningkatan luas areal sebesar 3,57% dan menjadi 220.300,62 ha. Menurut Mayrowani (2012), penurunan luas area organik di Indonesia terjadi karena menurunnya luas areal pertanian organik tersertifikasi dimana jumlah pelaku pertanian organik tidak lagi melanjutkan sertifikasi produknya. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa luas areal tanam padi organik di Indonesia masih bersifat fluktuatif, yang disebabkan lahan area organik tanpa sertifikasi masih mendominasi dibandingkan lahan area organik yang telah tersertifikasi sehingga menjadi penghambat dalam pengembangan pertanian organik. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Diagram luas area organik di Indonesia berdasarkan sertifikasi tahun 2014 (Sumber: Statistik Pertanian Organik Indonesia tahun 2014)

Gambar 1.1 merupakan pembagian luas area organik berdasarkan sertifikasinya. Luas area organik di Indonesia merupakan gabungan dari area pertanian yang telah disertifikasi, sedang dalam proses, tanpa sertifikasi, dan dengan sertifikasi PAMOR. Luas area padi organik tahun 2014 yang telah disertifikasi sebesar 67.426,57 ha, area pertanian sedang dalam proses sertifikasi memiliki luas sebesar 1.142,44 Ha, sedangkan area pertanian tanpa sertifikasi sebesar 146.571,40 Ha, dan area yang disertifikasi oleh PAMOR hanya seluas

36,00 Ha. Hal ini membuktikan bahwa luas area organik masih didominasi oleh area yang belum tersertifikasi, sehingga menyebabkan luas area pertanian organik mengalami penurunan.

Menurut Badan Standardisasi Nasional (2013), "Organik" adalah istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar produksi organik dan disertifikasi oleh otoritas atau lembaga sertifikasi yang telah terakreditasi. Sertifikasi adalah prosedur dimana lembaga sertifikasi pemerintah atau lembaga sertifikasi yang diakui pemerintah memberikan jaminan tertulis atau yang setara, bahwa pangan atau sistem pengendalian pangan sesuai dengan persyaratan. Penggunaan standard tersebut bertujuan melindungi konsumen dan petani organik agar tidak dirugikan oleh para pemalsu produk organik, namun salah satu kendala petani dalam melakukan pertanian organik yaitu pada biaya sertifikasi yang mahal dan standar serta proses sertifikasi yang tidak sesuai dengan budaya petani. Biaya sertifikasi misalnya untuk wilayah Jawa berkisar lima sampai lima belas juta rupiah per unit usahatani, sedangkan rata-rata luas lahan petani di bawah satu hektar.

Penerapan sistem pertanian organik masuk dalam Strategi Induk Pengembangan Pertanian (SIPP) 2015-2045, dalam SIPP tersebut dijelaskan bahwa pertanian organik merupakan salah satu pengembangan usahatani ramah lingkungan. Sistem pertanian organik salah satunya diterapkan pada subsektor pangan khususnya pada tanaman padi. Padi (*Oryza sativa*. L) adalah tanaman pangan turunan pertama berupa beras sebagai makanan pokok bagi penduduk dunia khususnya untuk sebagian besar rakyat Indonesia. Kebutuhan akan beras untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk selalu meningkat setiap tahun sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dunia dan upaya perbaikan gizi masyarakat serta terjadinya perubahan kebiasaan yang sebelumnya makanan utama bukan beras beralih ke beras yang belum dapat digantikan keberadaannya. Antisipasi dan upaya memenuhi kebutuhan akan beras tersebut maka pemerintah telah melakukan banyak usaha untuk meningkatkan produksi padi nasional baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Toekidjo dalam Sa'adah dkk., 2013).

Dalam rangka meningkatkan produktivitas tanaman padi, Kementerian Pertanian melakukan beberapa strategi peningkatan kapasitas produksi pangan salah satunya melalui pengembangan 1.000 Desa Pertanian Organik yang tercantum dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019 (Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas, 2014). Pengembangan desa pertanian organik salah satunya diterapkan di Provinsi Jawa Timur, dimana Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu penyumbang produksi pangan, khususnya padi di Indonesia. Berikut dapat dilihat produksi, produktivitas, luas lahan padi di Jawa Timur pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Produksi, luas panen dan produktivitas padi di Jawa Timur Tahun 2011-2015

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)
2011*	10.576.543	1.926.796	54,89
2012*	12.198.707	1.975.719	61,74
2013*	12.049.342	2.037.021	59,15
2014**	12.397.049	2.072.630	59,81
2015**	13.154.967	2.152.070	61,13
Rata-Rata	12.044.475	2.032.847	59,34

Sumber : *) BPS Provinsi Jawa Timur (2014)

**) BPS Provinsi Jawa Timur (2016)

Berdasarkan Tabel 1.2 pada tahun 2011-2012 menunjukkan angka peningkatan dari 10.576.543 ton menjadi 12.198.707 ton yang disebabkan oleh peningkatan luas panen dan produktivitas. Tahun 2012-2013 produksi padi mengalami penurunan diikuti dengan penurunan produktivitas, namun pada luas lahan terjadi peningkatan. Penurunan produksi yang diikuti dengan penurunan produktivitas tersebut disebabkan pada tahun 2013 terjadi peningkatan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Pada tahun 2013-2014 produksi padi di Jawa Timur mengalami peningkatan yang diikuti pula dengan peningkatan luas panen dan produktivitas. Tahun 2014-2015 produksi padi kembali mengalami penurunan, namun produktivitas dan luas panen padi mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan pada tahun 2015 Jawa Timur mengalami *El-nino* (kekeringan) sehingga juga memberikan dampak terhadap produksi padi di Jawa Timur. Peningkatan luas panen padi di Jawa Timur terjadi karena adanya alih pola tanam dari jagung ke padi di beberapa Kabupaten di Jawa Timur dan peningkatan

jaringan irigasi serta bantuan pompa air kepada petani cukup membantu dalam proses pertumbuhan padi. Peningkatan produktivitas terjadi karena sebagian areal merupakan lokasi kegiatan Jaringan Irigasi (JI) dan Optimalisasi Lahan (OPLA) dimana Sapropodi dan fasilitasi irigasi terpenuhi (BPS, 2014).

Menurut Putri (2015), Kabupaten Jember menjadi salah satu penyumbang produksi pangan terbesar di Jawa Timur. Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) di Jawa Timur menetapkan Kabupaten Jember sebagai kawasan sentra komoditas beras dengan alasan Kabupaten Jember telah menjadi penyumbang produksi beras terbesar di Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Kabupaten			
1. Ponorogo	67.901	438.423	64,57
2. Trenggalek	24.648	163.043	66,15
3. Tulungagung	45.003	279.554	62,12
4. Blitar	51.020	323.325	63,37
5. Kediri	55.625	332.085	59,70
6. Malang	63.047	449.497	71,30
7. Lumajang	70.954	418.563	58,99
8. Jember	163.263	998.559	61,16
9. Banyuwangi	130.765	853.530	65,27
10. Bondowoso	68.609	372.464	54,29
11. Situbondo	53.231	301.700	56,68
12. Probolinggo	55.032	270.564	49,16
13. Pasuruan	102.347	703.849	68,77
14. Sidoarjo	30.266	239.400	79,10
15. Mojokerto	53.205	315.827	59,36
16. Jombang	73.796	447.345	60,62
17. Nganjuk	83.188	516.077	62,04
18. Madiun	75.999	500.070	65,80
19. Lamongan	137.980	888.412	64,39
20. Pamekasan	17.876	105.157	58,83
Kota			
21. Kediri	1.901	10.439	54,91
22. Malang	1.977	14.347	72,57
23. Probolinggo	1.906	11.726	61,52
24. Pasuruan	2.732	19.296	70,63
25. Mojokerto	965	5.398	55,94
26. Madiun	2.381	14.498	60,89
27. Surabaya	1.758	11.160	63,48
28. Batu	691	4.442	64,28
Jawa Timur	1.580.476	9.860.883	1.868

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2016)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa luas panen padi di Jawa Timur merupakan luas panen tertinggi yaitu 1.766.943 Ha. Kabupaten Jember juga memiliki produksi tertinggi yaitu 998.559 ton. Hal ini terjadi karena Kabupaten Jember memiliki lahan yang cocok untuk ditanami tanaman padi sehingga memiliki potensi untuk menggerakkan usahatani padi organik.

Sistem pertanian organik sudah mulai diterapkan dalam beberapa tahun terakhir di beberapa wilayah, salah satunya yaitu di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember sudah mulai mengembangkan pertanian organik yang didukung dengan program pengembangan pertanian terpadu ramah lingkungan sebagai pengembangan agribisnis berbasis potensi lokal yang tercantum dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) tahun 2010-2015 (BPP Kabupaten Jember, 2010). Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe merupakan wilayah yang memiliki peluang yang cukup besar untuk menerapkan pertanian organik. Desa Rowosari memiliki kondisi alam yang berada di bawah Gunung Raung dan sumber air yang masih alami sehingga sangat cocok dan memungkinkan dalam melakukan usahatani padi organik. Kelompok tani yang telah menerapkan sistem pertanian organik khususnya pada usahatani padi yaitu kelompok tani “Tani Jaya II” dan telah berhak memproduksi beras organik dengan pengawasan dan sertifikasi dari salah satu Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) yaitu LeSOS Mojokerto dan memproduksi beras bernama “Lereng Raung”.

Petani yang tergabung dalam kelompok tani “Tani Jaya II” telah mengalami perubahan sistem usahatani, dimana petani beralih dari usahatani padi anorganik yang masih menggunakan bahan-bahan kimia menjadi usahatani padi dengan sistem organik. Kelompok tani “Tani Jaya II” mulai menerapkan sistem usahatani padi organik sejak tahun 2008. Kelompok tani “Tani Jaya II” juga menjadi pelopor usahatani padi organik di Kabupaten Jember yang sudah tersertifikasi dan terdaftar dalam SPOI (Statistik Pertanian Organik Indonesia).

Setiap kegiatan usahatani memiliki kendala yang harus dihadapi, termasuk dalam melakukan usahatani padi organik yang dilakukan kelompok tani “Tani Jaya II”. Keberhasilan suatu usahatani sangat ditentukan oleh bagaimana

manajemen yang dijalankan dalam melakukan usahatani tersebut termasuk dalam mengatasi kendala usahatani, sehingga dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Jumlah petani padi organik dalam kelompok tani “Tani Jaya II” masih tergolong kecil yaitu sejumlah 15 orang, namun telah berhasil menerapkan usahatani padi organik yang sudah tersertifikasi pihak LeSOS dan juga sudah memiliki SOP (*Standard Operating Procedur*) yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan usahatani padi organik. Hal ini yang mendorong untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen usahatani yang dilakukan kelompok tani, sehingga dapat menghasilkan padi organik tersertifikasi yang dapat meningkatkan mutu produk dan kepercayaan konsumen.

Kegiatan manajemen usahatani padi organik yang dilakukan mendorong petani untuk meningkatkan mutu produk melalui sertifikasi. Sertifikasi merupakan hal yang diperlukan dalam meningkatkan potensi pasar dan juga kepercayaan konsumen. Sertifikasi beras organik di Indonesia dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) yang telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan mengacu kepada penerapan sistem jaminan mutu organik berdasarkan persyaratan yang tertuang dalam SNI 6729 : 2010 mengenai Sistem pangan organik. *International Federation of Organic Agriculture Movements* (IFOAM) telah mengembangkan cara sertifikasi berkelompok melalui penerapan *Internal Control System* (ICS) untuk mengatasi persoalan biaya sertifikasi. Sistem ini dikembangkan untuk tujuan memperkuat gerakan pertanian organik di negara berkembang (Lechleitner dan Eisenlohr dalam Setiawati dkk., 2015).

Kelompok tani “Tani Jaya II” telah menerapkan *Internal Control System* (ICS) dan telah berhasil membuat kelompok tani “Tani Jaya II” memperoleh sertifikat padi organik. Kelompok tani “Tani Jaya II” mulai melakukan sertifikasi organik pada tahun 2010 di salah satu LSO yaitu *Indonesian Organic Farming Certification* (INOFICE) yang berlokasi di Bogor, namun mengalami kegagalan. Kelompok tani “Tani Jaya II” kemudian mengajukan sertifikasi kembali pada tahun 2012 di LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman), Mojokerto dan memperoleh sertifikat padi organik pada tahun 2012. Dalam proses memperoleh

sertifikasi tersebut membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang tidak mudah sesuai dengan prosedur dan syarat-syarat yang ditentukan, selain itu diperlukan biaya yang cukup tinggi dalam melakukan proses sertifikasi yaitu sekitar Rp.35.000.000,-. Kegagalan yang pernah dialami kelompok tani menunjukkan bahwa tidak mudah melakukan proses sertifikasi organik. Hal ini juga ditunjukkan melalui penurunan area luas lahan organik (tabel 1.1) yang disebabkan minimnya pelaku organik yang memiliki kemauan dalam melakukan sertifikasi organik atau memperpanjang sertifikasi organik tersebut, namun kelompok tani “Tani Jaya II” saat ini berhasil memiliki sertifikasi organik dan telah memperpanjang sertifikasi kepada pihak LeSOS untuk jangka waktu 3 tahun ke depan (2015-2018). Oleh karena itu, perlu diketahui lebih lanjut mengenai proses sertifikasi padi organik pada kelompok tani “Tani Jaya II”.

Adanya sertifikasi organik dan manfaat kesehatan yang diperoleh dari padi organik membuat harga jual padi organik di pasaran relatif lebih tinggi dibandingkan padi anorganik. Harga jual produk yang tinggi akan berdampak pada peningkatan penerimaan yang didapatkan oleh petani yang melakukan usahatani padi organik. Kondisi yang demikian seharusnya berbanding lurus dengan kemauan petani untuk melakukan usahatani padi organik di Desa Rowosari, akan tetapi jumlah petani yang mengusahakan padi organik masih tergolong kecil. Sebagian petani dalam kelompok tani “Tani Jaya II” sudah menerapkan sistem usahatani padi organik, dimana petani yang menerapkan usahatani padi organik merupakan petani yang menerima inovasi mengenai sistem padi organik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari pengambilan keputusan terhadap inovasi tersebut, sehingga perlu diketahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor pengambilan keputusan petani padi organik. Berdasarkan permasalahan tersebut, diketahui bahwa Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe memiliki potensi cukup besar untuk penanaman sistem padi organik, sehingga peneliti ingin mengetahui mengenai manajemen usahatani padi organik, proses sertifikasi padi organik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi organik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen usahatani padi organik pada kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
2. Bagaimana proses sertifikasi padi organik kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui manajemen usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui proses sertifikasi padi organik kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

1.3.2 Manfaat

1. Bagi masyarakat dan petani dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan manajemen usahatani, proses sertifikasi dan pengambilan keputusan terhadap usahatani padi organik.
2. Bagi civitas akademika dapat digunakan sebagai sumber bacaan, pembelajaran dan bahan penelitian selanjutnya terkait manajemen usahatani, proses sertifikasi dan faktor pengambilan keputusan petani padi organik.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan masukan dalam penentuan kebijakan dan melakukan upaya pengembangan usahatani padi organik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan manajemen usahatani dilakukan oleh Aini (2017) dengan judul “Manajemen Kelompok pada Kelompok Tani Angkasa dalam Usahatani Padi Organik setelah Memiliki Sertifikat Organik LSO Sumbar di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan upaya mengorganisasi dan mengelola kelompok dan mendeskripsikan upaya perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Kelompok Tani Angkasa dalam usahatani padi organik setelah memiliki sertifikat organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mengorganisasi dan mengelola kelompok dilakukan dengan adanya keikutsertaan anggota atau partisipasi anggota dalam mematuhi peraturan dan menghadiri pertemuan, dan juga terdapat kepemimpinan pengurus, serta adanya upaya mengatur pertemuan, dan catatan pembukuan oleh Kelompok Tani Angkasa dalam usahatani padi organik setelah memiliki sertifikat. Sedangkan upaya perencanaan kegiatan kelompok setelah memiliki sertifikat tidak dilakukan oleh Kelompok Tani Angkasa, kelompok melaksanakan kegiatan setelah memiliki sertifikat berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Beras Organik dan Standar Organik Internal (SOI) yang disusun sebelum memiliki sertifikat.

Penelitian mengenai proses sertifikasi dilakukan oleh Supriyadi (2016) yang berjudul “Pembinaan dan Sertifikasi Pertanian Organik (Komoditi Padi) di Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memperoleh sertifikasi organik dari LSO (Lembaga Sertifikasi Organik) diperlukan pembentukan ICS terlebih dahulu dan kemudian mendaftarkan sertifikasi organik di lembaga sertifikasi. Persiapan dalam sertifikasi organik yaitu penyusunan dokumen berupa peta wilayah, data petani/hasil pendaftaran paguyuban kelompok tani, data hasil inspeksi internal dan dokumentasi keputusan dari komisi persetujuan organik dan surat permohonan inspeksi internal dan eksternal kepada lembaga sertifikasi. Berdasarkan hasil dari inspeksi internal diperoleh data luas lahan *Approval Farmer List* (AFL) yang sudah disetujui untuk mengikuti

sertifikasi pertanian organik hingga memperoleh sertifikasi organik internasional dari Lembaga Mutu Agung Lestari (MAL) (LSPO-002-IDN) yang berlaku dari tanggal 10 Desember 2015 - 18 Desember 2018.

Penelitian mengenai proses sertifikasi juga dilakukan oleh Febtyanisa (2013) yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik pada Kelompok Tani Cibolerang AgroKecamatan Selaawi- Kabupaten Garut”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menuju pola pertanian organik dengan membudidayakan sayuran organik Poktan Cibo Agro mendaftarkan diri ke Dinas Pertanian Propinsi Jawa Barat melalui kepalaUPTD Kecamatan Limbangan untuk mengajukan sertifikasi lahan dan disetujui pada tahun 2011. Poktan Cibo Agro membuat dokumen sistem mutu dan ICS yang berisikan *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam budidaya sayuran organik dan kontrol pengawasan internal terhadap semua kegiatan Poktan Cibo Agro. Setelah dilakukan survei (kunjungan lapang) oleh Dinas Pertanian, lahan pertanian Cibo Agro dinyatakan layak untuk mengajukan sertifikasi ke LSPO Inofice. Sertifikasi Pangan Organik kemudian dikeluarkan pada tahun 2011. Prosedur sertifikasi yang dilakukan melalui tahapan yaitu pengajuan sertifikasi ke Lembaga Sertifikasi (LS) dengan melampirkan data-data, tim auditor LS melakukan penilaian kelengkapan dokumen, tim auditor LS melakukan inspeksi, laporan hasil inspeksi kepada LS, evaluasi hasil inspeksi, rekomendasi keputusan sertifikasi, dan diberikan sertifikat dan hak menggunakan label organik.

Penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani antara lain dilakukan oleh Hadiwijaya (2013) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Tasikmalaya”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menerapkan usahatani padi organik. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penerapan usahatani padi organik di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Usia, pengalaman usahatani, pelatihan, kemitraan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan non usahatani dan keuntungan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang

berpengaruh nyata terhadap penerapan padi organik pada taraf nyata 5% yaitu faktor pelatihan padi organik dan keuntungan usahatani yang berpengaruh nyata terhadap penerapan padi organik di Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan faktor usia, pengalaman, kemitraan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan non usahatani tidak signifikan dalam mempengaruhi penerapan padi organik di Kabupaten Tasikmalaya karena nilai P-value yang lebih besar dari taraf nyata 5 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penerapan padi organik di Kabupaten Tasikmalaya yaitu keuntungan total usahatani dan faktor pelatihan teknologi produksi padi organik.

Subakti dan Kurniawan (2015) melakukan penelitian mengenai pengambilan keputusan petani dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik di Desa Sumbersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang melatar belakangi petani padi di Desa Sumbersuko Jaya yang menanam padi organik dan anorganik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi faktor-faktor pengambilan keputusan petani dalam penelitian ini yaitu pendapatan usahatani, pendidikan terakhir petani, jumlah anggota keluarga petani, dan luas lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi (organik dan anorganik) dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dan padi anorganik di Desa Sumbersuko Jaya, sedangkan jumlah anggota keluarga dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk mengusahakan padi organik dan padi anorganik di Desa Sumbersuko Jaya.

Ginting (2016) juga melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dengan judul “Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Usahatani Padi Sehat di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan usahatani padi sehat di Kecamatan Cigombong. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengambilan

keputusan petani padi sehat adalah Usia, pengalaman usahatani, pelatihan, kemitraan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan non usahatani dan pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel pendapatan non usahatani padi dan pendapatan usahatani padi berpengaruh signifikan terhadap penerapan usahatani padi sehat pada taraf nyata 5%, sedangkan, variabel usia, pengalaman berusahatani padi, keikutsertaan pelatihan metode organik, lama pendidikan formal, keikutsertaan petani dalam kelompok tani dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan usahatani padi metode sehat.

Penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani juga dilakukan oleh Kernalis dan Lubis (2017) dengan judul “Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Penentu Keputusan Petani dalam Berusahatani Padi Sawah Organik dan Padi Sawah Anorganik (Studi Kasus Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penentu keputusan petani dalam berusahatani padi sawah organik dan padi sawah anorganik di Kecamatan Muara Jambi Kabupaten Batang Hari. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi sawah organik yaitu luas lahan, biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan, biaya tenaga kerja, pengalaman bertani, harga padi, dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor-faktor penentu keputusan petani dalam berusahatani padi sawah organik dan padi sawah anorganik sangat dipengaruhi (signifikan) oleh variabel luas lahan, biaya benih, biaya pupuk dan obat-obatan, sedangkan variabel biaya tenaga kerja, pengalaman bertani, harga padi dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Pertanian Anorganik, Semiorganik, dan Organik

Pertanian yang menggunakan varietas unggul untuk berproduksi tinggi, pestisida dan pupuk kimia, penggunaan mesin-mesin pertanian dan memanen hasil merupakan bentuk pertanian modern atau pertanian anorganik. Paket

pertanian anorganik tersebut akan memberikan hasil panen yang tinggi, namun berdampak negatif terhadap lingkungan. Residu yang dihasilkan oleh bahan-bahan kimia yang digunakan oleh pertanian anorganik dapat mencemari air tanah sebagai sumber air minum. Hasil dari produk pertanian anorganik juga berbahaya bagi kesehatan manusia akibat penggunaan pestisida kimia (Sutanto, 2002).

Pengembalian bahan organik atau pemberian pupuk organik yang dikombinasikan dengan pupuk anorganik telah direkomendasikan oleh Permentan No. 40/2007 dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi dan kesuburan tanah, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk anorganik. Penerapan rekomendasi tersebut, dalam usahatani padi dapat diintegrasikan dengan ternak (SITT, sistem integrasi tanaman ternak) atau menerapkan *System Rice of Intensification* (SRI), dimana hal ini lebih menonjolkan penggunaan pupuk/bahan organik serta dengan dukungan pemberian MOL (mikro organisme lokal) dan efisiensi penggunaan air (BPP, 2010). Pemanfaatan bahan organik sisa panen (jerami padi), dan kotoran ternak sebagai limbah atau hijauan yang tersedia secara *in situ* (di lokasi setempat), dengan kemungkinan masih terdapat penggunaan pupuk kimia dalam usahatani disebut pertanian “semiorganik” (Makarim dan Suhartatik, 2006).

Pertanian semi organik merupakan langkah awal untuk kembali ke sistem pertanian organik. Hal ini terjadi karena adanya perubahan yang ekstrim dari pola pertanian modern yang menggunakan pupuk kimia menjadi pola pertanian organik yang mengandalkan pupuk biomasa yang berakibat pada penurunan hasil produksi yang cukup drastis, dimana hal ini ditanggung langsung oleh pelaku usaha tersebut. Ketergantungan mayoritas pelaku usaha terhadap pestisida menyebabkan penghapusan pestisida sebagai pengendali hama dan penyakit menjadi sulit (Sutanto, 2002).

Sistem pertanian organik merupakan salah satu solusi untuk memecahkan masalah klasik di dunia pertanian. Menurut Sriyatno (2010), pertanian organik adalah sistem pertanian yang didesain dan dikelola sedemikian rupa, sehingga mampu menciptakan produktivitas yang berkelanjutan. Prinsip pertanian organik yaitu tidak menggunakan atau membatasi penggunaan pupuk anorganik serta

mampu menyediakan hara bagi tanaman dan mengendalikan serangan hama dengan cara lain di luar cara konvensional yang biasa dilakukan.

Menurut Soenandar (2012), berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan untuk memulai budidaya tanaman secara organik:

1. Tidak menggunakan benih atau bibit hasil rekayasa genetik. Anjuran ini tercantum di dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-6729-2010 mengenai sistem pangan organik yang menjelaskan bahwa budidaya tanaman organik tidak boleh menggunakan benih yang berasal dari rekayasa genetik atau *Genetically Modified Organism* (GMO).
2. Tidak menggunakan pupuk kimia, sesuai SNI 01-6729-2010, budidaya tanaman secara organik tidak dibenarkan menggunakan pupuk kimia, untuk meningkatkan kesuburan tanah menggunakan pupuk kandang dan mikroba pembenah tanah.
3. Tidak menggunakan pestisida kimia.
4. Tidak menggunakan zat pengatur tumbuh.
5. Tidak menggunakan hormon tumbuh dan bahan aditif sintesis dalam pakan ternak.

Menurut *Internatiol Federation of Organic Agriculture Movements* (IFOAM) dalam Soenandar (2012), berikut tujuan dari sistem pertanian organik:

1. Menghasilkan bahan pangan berkualitas dan bernutrisi tinggi dalam jumlah yang cukup.
2. Melaksanakan interaksi yang efektif dengan sistem dan daur alami yang mendukung semua bentuk kehidupan yang ada.
3. Mendorong dan meningkatkan daur ulang dalam sistem usahatani dengan mengaktifkan kehidupan mikroba, tanah, tanaman dan hewan.
4. Memelihara dan meningkatkan kesuburan tanah secara berkelanjutan.
5. Membatasi terjadinya semua bentuk pencemaran lingkungan yang mungkin dihasilkan oleh kegiatan pertanian.
6. Mempertahankan keanekaragaman hayati termasuk pelestarian habitat tanaman dan hewan.

2.2.2 Padi organik dan Sistem sertifikasi Organik

Menurut Anggraini (2013), tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi manusia karena lebih dari setengah penduduk dunia bergantung pada tanaman padi sebagai sumber bahan pangan. Menurut Andoyo (2002), budidaya padi secara organik pada dasarnya tidak berbeda dengan bertanam padi secara konvensional. Perbedaannya hanya pada pemilihan varietas, penggunaan pupuk dan pestisida. Menurut Utama (2015) klasifikasi padi dalam taksonomi (sistematika) tumbuhan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monokotiledon
Ordo : Glumeflorae
Famili : Graminaeae
Genus : *Oryza*
Jenis : *Oryza sativa* L.

Keamanan pangan telah menjadi salah satu isu sentral dalam perdagangan produk pangan. Untuk menjamin bahwa penanganan pangan hasil pertanian dilaksanakan dengan baik, maka unit usaha pangan hasil pertanian harus mendapatkan pengakuan jaminan mutu pangan hasil pertanian yang diberikan setelah dilakukan penilaian terhadap pelaku usaha yang dinyatakan mampu dan memenuhi persyaratan. Pelaku usaha yang ingin mengajukan sertifikasi, untuk menjamin integritas keorganikan produk, harus mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No.64 tentang “Sistem Pertanian Organik”, untuk kemudian disertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) (Utari, 2015)

Sertifikasi Organik merupakan suatu sistem, dimana menurut Marimin (2006), sistem adalah serangkaian elemen yang saling berhubungan yang berfungsi sebagai satu kesatuan, dimana terdapat elemen-elemen dasar dalam suatu sistem yaitu input, proses, output, dan timbal balik. Menurut Griffin (2004), input adalah sumber daya material, manusia, finansial, dan informasi yang diperoleh organisasi dari lingkungannya. Selanjutnya melalui proses teknologi dan manajerial, input diubah menjadi output. Output adalah produk, jasa, atau

keduanya (berwujud dan tidak berwujud). Terakhir, lingkungan bereaksi terhadap output ini dan menyediakan timbal balik kepada sistem.

Sistem sertifikasi merupakan prosedur dari suatu lembaga sertifikasi pemerintah yang memberikan jaminan tertulis atau setara bahwa produk telah sesuai dengan persyaratan. Sertifikasi juga berdasarkan suatu rangkaian kegiatan inspeksi yang mencakup inspeksi yang berkesinambungan, audit sistem jaminan mutu, dan pemeriksaan produk akhir. Aturan mengenai sertifikasi telah disosialisasikan oleh Badan Standardisasi Nasional (BNS) bersama dengan Otoritas Kompeten Pertanian Organik (OKPO) dan telah mengharuskan bagi semua pelaku usaha pertanian organik untuk mensertifikasikan semua produk organiknya ke Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) nasional yang terakreditasi secara nasional oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) ataupun LSO Internasional (Sriyatno, 2010).

Menurut Dzajuli (2014), di Indonesia sampai saat ini baru terdapat delapan LSO yang terdaftar dan terakreditasi oleh KAN yaitu Sucofindo, MAL, INOFICE, Sumbar, LeSOS, Biocert, Persada, dan SDS. Manfaat dari program sertifikasi selain sebagai penjamin bagi konsumen produk organik antara lain:

1. Memberi jaminan terhadap produk pertanian organik yang tersertifikasi dan memenuhi persyaratan sistem pertanian organik nasional (SNI 6729:2013) dan internasional (Codex & IFOAM) dengan kewajiban memasang Logo Organik Indonesia pada setiap kemasan produk organik.
2. Melindungi konsumen dan produsen dari manipulasi atau penipuan produk pertanian organik.
3. Menjamin praktek perdagangan yang etis dan adil baik bagi produsen maupun konsumen produk organik.
4. Memberikan nilai tambah pada produk organik dan mendorong meraih akses pasar baik di dalam maupun di luar negeri.
5. Mendukung Program Go Organik Indonesia yang telah diluncurkan sejak tahun 2010 yang lalu mendorong Indonesia sebagai produsen pertanian organik utama dunia.

Menurut Dzajuli (2014), proses sertifikasi, ada lima tahapan kegiatan yang perlu dilaksanakan antara lain:

1. Pertama, pengajuan permohonan sertifikasi produk organik oleh pelaku usaha dilakukan melalui pendaftaran secara on line maupun langsung datang ke LSO dengan menyertakan lingkup sertifikasi yang diinginkan oleh Pelaku Usaha.
2. Kedua, LSO akan memberikan formulir pendaftaran yang harus diisi dan dikirimkan kembali oleh Pelaku Usaha ke LSO untuk dilakukan audit oleh LSO.
3. Ketiga, LSO akan memberikan penawaran biaya sertifikasi sekaligus memberikan jadwal dan nama petugas inspektor yang akan melakukan inspeksi, jika hasil audit menyatakan cukup dan layak.
4. Keempat, pelaksanaan inspeksi dilakukan sesuai dengan SNI 6729:2013, dimana terdapat dua kegiatan utama antara lain pelaksanaan audit dokumen dan inspeksi lapang. Apabila ada hal-hal yang kurang sesuai dengan SNI 6729:2013 maka akan dicatat dalam lembaran ketidak sesuaian (LKS) dan diberikan ke Pelaku Usaha kembali untuk diperbaiki.
5. Kelima, hasil inspeksi di lapang dan tindakan perbaikan oleh Pelaku Usaha akan dipresentasikan oleh Inspektor di Sidang Komisi Sertifikasi untuk mendapatkan keputusan lulus atau tidaknya proses sertifikasi dari Pelaku Usaha. LSO akan menerbitkan sertifikat kelulusan yang berlaku tiga tahun, jika Komisi Sertifikasi meluluskan dan sertifikat tersebut akan diserahkan oleh Pimpinan LSO kepada pelaku usaha sekaligus pemberian hak penggunaan logo Organik Indonesia. Sertifikat Organik berlaku selama tiga tahun dan minimal sekali setahun dilakukan surveilen.

2.2.3 Manajemen Usahatani

Penanganan kegiatan dalam agribisnis mulai dari perencanaan usaha, penyediaan sarana dan prasarana, budidaya tanaman, sampai dengan penanganan hasil dan pemasarannya dilakukan secara terintegrasi dan saling menunjang. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen yang dapat merangkum faktor-faktor alam, modal, tenaga kerja, dan teknologi dengan faktor sarana dan prasarana serta

pemasarannya. Kemampuan manajemen ini penting karena usahatani bukanlah semata-mata hanya sebagai cara hidup, namun juga suatu perusahaan. Jatuh bangunnya suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan manajemennya (Rahardi, 2000). Menurut Firdaus (2012), perusahaan melakukan bermacam-macam kegiatan sebagai proses operasional. Kegiatan tersebut antara lain membeli bahan mentah, berproduksi, memasarkan barang/jasa, melakukan kegiatan personalia, dan administrasi. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, yaitu bertahan hidup, memperoleh keuntungan, dan sebagainya. Kegiatan perusahaan perlu diatur dengan baik agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pengaturan proses perusahaan dikenal sebagai fungsi manajemen. Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan.

1. Perencanaan

Menurut Ahyari (1992), perencanaan merupakan suatu spesifikasi dari tujuan yang ingin dicapai serta cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan memberikan pandangan yang menyeluruh terhadap pekerjaan yang harus dilakukan dan mencapaitujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Padangaran dalam Ismayani (2017), perencanaan didalamnya terdapat 9 pokok yang harus direncanakan dalam memulai suatu usaha yaitu: (1). Modal ditentukan berapa jumlah dan waktu penggunaannya, (2) Manusia ditentukan jumlah serta komposisi kualifikasinya, (3) Mesin atau alat, ditentukan jenis, jumlah dan kapasitasnya, (4) Material atau bahan, yang ditentukan jumlah dan kualitasnya, (5) Masa (waktu) yang diatur untuk setiap jenis kegiatan, (6) Metode untuk melaksanakan berbagai kegiatan harus ditentukan, (7) *Market*, tempat untuk memasarkan hasil harus sudah direncanakan, (8) *Maintenance* atau pemeliharaan alat dan mesin yang sudah harus direncanakan waktu, serta teknik pelaksanaannya, dan (9) *Measuremant* atau ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan lebih dahulu.

2. Pengorganisasian

Menurut Firdaus (2012), pengorganisasian didefinisikan sebagai suatu proses menciptakan hubungan antara fungsi-fungsi, personalia, dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Dalam pengorganisasian ada 4 pokok yang harus dikerjakan yaitu, (1) mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan, (2) memilih orang yang dianggap mampu melaksanakan masing-masing kelompok pekerjaan dianggap mampu melaksanakan masing-masing kelompok pekerjaan, (3) Memberi tugas kepada orang-orang sesuai keahlian dan keterampilannya dan (4) Menjadwalkan pekerjaan yakni menentukan apa yang akan dikerjakan, kapan dan dimana akan dikerjakan (Padangaran dalam Ismayani, 2017).

3. Pengarahan

Fungsi pengarahan ini merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Pengarahan dapat diartikan sebagai aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyambungkan pikiran dan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berarti ruang lingkup pengarahan adalah pengelolaan sumberdaya manusia yang efektif dan efisien (Firdaus, 2012). Pengarahan (*Direction*) dalam pelaksanaan dari kegiatan mencakup 7 bagian yaitu (1) Memberi petunjuk bagaimana suatu pekerjaan akan dilaksanakan, (2) Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan bahan, teknologi, produk dan pasar, (3) Mengatur ketersediaan dana yang diperlukan untuk membiayai pekerjaan, (4) Menyiapkan dan memberi bahan-bahan yang dibutuhkan dalam perusahaan, (5) Memproses bahan-bahan yang disediakan, (6) Memotivasi karyawan untuk bekerja dengan tekun dan melaksanakan tugasnya serta (7) Memasarkan hasil perusahaan (Padangaran dalam Ismayani, 2017).

4. Pengkoordinasian

Menurut Firdaus (2012), koordinasi merupakan daya upaya untuk mensinkronkan dan menyatukan tindakan-tindakan sekelompok manusia.

Menurut Manullang (2008), dalam pengkoordinasian (*Coordinating*) terdapat 4 cara utama yang dapat dilakukan guna memelihara koordinasi yaitu (1) Mengadakan pertemuan resmi antara unsur-unsur atau unit-unit yang harus dikoordinasikan, (2) Mengangkat seseorang, suatu tim atau panitia koordinator yang khusus bertugas melakukan kegiatan-kegiatan koordinasi, (3) Memberikan penjelasan tugas dari masing-masing unit, (4) Mengadakan *coaching* berupa bimbingan, konsultasi, pengarahan, maupun pelatihan.

5. Pengawasan

Menurut Firdaus (2012), pengawasan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mendeterminasi apa-apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ada dalam suatu kegiatan organisasi dengan tujuan untuk segera mengetahui kemungkinan terjadinya hambatan dan penyimpangan, sekaligus mengadakan koreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan. Menurut Padangaran dalam Ismayani (2017), dalam pengawasan (*Controlling*) terdapat 4 hal penting yaitu (1) Mendeteksi ada tidaknya penyimpangan antara apa yang dilaksanakan dengan rencana yang ada, (2) Meluruskan atau memperbaiki kembali hal-hal yang menyimpang, (3) Menilai efisiensi dan efektifitas penggunaan sumberdaya serta (4) Mengukur proses dan hasil yang dicapai pada setiap tahapan rencana.

2.2.4 SOP (*Standard Operating Procedur*) Padi Organik

Menurut Purwono (2007), penanganan usahatani pada padi organik merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh petani untuk menjamin mutu produk serta mencegah kontaminasi hama dan penyakit. Tujuan kegiatan penanganan padi organik adalah untuk menjamin mutu padi organik sehingga dapat memenuhi Standar Nasional Indonesia SNI 01-2323. Standar Operasional Prosedur pertanian organik memperhatikan aspek keamanan produk untuk dikonsumsi dan ramah lingkungan. Berikut merupakan *Standard Operating Procedur* (SOP) usahatani padi organik yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 *Standard Operating Procedur (SOP)* usahatani padi organik

Proses Perlakuan	Uraian
Pemilihan Lokasi	<p>Agar diperoleh lahan yang dapat mendukung produktivitas tanaman padi organik yang optimal, seperti tanah yang subur dengan lapisan top soil yang cukup, ketersediaan sumber air bebas dari pencemaran bahan kimia sintetis, bebas dari sumber penyakit tular tanah dan drainase baik. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pemilihan lokasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mencari informasi pH tanah Mengukur pH tanah Melakukan pemetaan lokasi lahan Melakukan pencatatan sebagaimana format yang digunakan.
Persiapan lahan	<p>1. Pembersihan lahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam proses pembersihan lahan dilarang melakukan pembakaran atau menggunakan bahan kimia. - Mengumpulkan sisa-sisa tanaman hasil pembersihan lahan untuk dibuat kompos. <p>2. Pengolahan tanah :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengolahan tanah dilaksanakan dengan pengolahan tanah sempurna yaitu dibajak 2 kali dengan kedalaman + 15 - 30 cm. Setelah pembajakan 1 ditaburi pupuk dasar yaitu pupuk kandang sebanyak 2 ton/ha dan dolomit sebanyak 5 kw/ha. Setelah dibiarkan selama 5-10 hari, tanah dibajak kembali dengan penambahan pupuk kandang lagi sebanyak 1 ton/ha. - Tanah dibiarkan selama 2 - 7 hari sambil menunggu bibit siap ditanam. - Semua alat yang dipergunakan bukan bekas alat yang dipergunakan di lahan non organik.
Pembibitan	<p>1. Penyiapan benih :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mendapatkan benih padi dari lingkungan kelompok harus sudah diketahui asal-usulnya. - Sedangkan benih varietas unggul diluar anggota kelompok (diperoleh dari penangkar benih) sebelum disemai dicuci dengan air kelapa. - Benih sebelum di semai seleksi dengan menggunakan rendaman air garam - Benih yang tenggelam digunakan di persemaian <p>2. Persemaian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pilih lokasi yang terbaik agar persemaian mudah tumbuh baik dan mendapat cahaya matahari yang cukup. - Luas persemaian kira-kira sepersepuluh dari luas lahan. - Lahan dibersihkan dengan baik dan tempat penyemaian diberikan pupuk organik yang bertujuan agar bibit yang tumbuh menjadi subur, sehat dan gampang dicabut. <p>3. Pemeliharaan bibit</p> <p>Apabila terserang hama dan penyakit segera di kendalikan dengan pestisida organik/nabati. Bibit siap dipindah tanamkan umur 18 – 25 hari dengan cara dicabut secara hati-hati agar akar tidak rusak.</p>

Lanjutan Tabel 2.2 *Standard Operating Procedur* (SOP) usahatani padi organik

Proses Perlakuan	Uraian
Penanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Tanam dilakukan dengan sistem Tapin (Tanam pindah) - Umur bibit yang dipergunakan 18 – 25 hari setelah semai. - Penanaman dilaksanakan dengan sistem tanam jajar system tegel (25 cm x 25 cm) atau jajar legowo (40 x 20 x 10) - Untuk bibit jenis lokal, jumlah bibit per lubang 2-3 batang dengan kedalaman 3-5 cm
Pemeliharaan	<p>1. Pemupukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah 15 hari penanaman bibit, diberi pupuk kandang sebanyak 3 ton per hektar. - Setelah berumur 30 hari, dan 40 - 50 hari tanaman disemprot dengan pupuk daun organik (POC). <p>2. Pengairan Pengairan menggunakan irigasi dari sumber air tanah.</p> <p>3. Pengendalian gulma</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembersihan gulma dilakukan minimal 2 kali dengan cara manual menggunakan tangan, parang, tajak atau tebas, dan cangkul yang khusus digunakan di lahan organik yaitu pada usia 15 hari dan 35 hari. - Pengendalian gulma tidak boleh menggunakan bahan kimia. <p>4. Pengendalian hama dan penyakit Pengendalian hama penyakit dengan menerapkan sistem PHT yang tidak boleh menggunakan pestisida kimia/ an-organik, dan lebih menerapkan pestisida nabati dan agen hayati.</p>
Pemanenan	<p>1. Penyiapan Sarana dan Prasarana Pemanenan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk panen diperlukan sarana : sabit, karung, perontok, terpal. - Sarana tersebut harus bersih dari kontaminasi yang menghilangkan nilai keorganikannya. <p>2. Pelaksanaan Panen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemanenan dilakukan apabila 95% malai sudah menguning (90-100 hari setelah tanam) menggunakan sabit bergerigi dan sabit biasa. - Setelah dipotong padi dikumpulkan di suatu tempat di lahan dengan dialasi terpal, kemudian dilanjutkan dengan merontok dengan menggunakan power thresher yang dialasi dengan terpal untuk mengurangi tingkat kehilangan hasil. - Sebelum power thresher digunakan, dicuci sehari sebelumnya dan dibiarkan sampai kering. Setelah itu dimasukkan 5 ikat besar malai untuk dirontokkan sebelum perontokan padi organik lainnya. Hasil perontokan 5 ikat besar malai dikumpulkan ditempat terpisah (padi anorganik) <p>3. Pengumpulan hasil panen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah dirontokkan, gabah yang dihasilkan ditempatkan dalam karung/ kantong khusus, ditimbang dan ditempatkan di gudang kelompok. - Untuk benih padi yang bagus dirontokkan secara terpisah yang akan digunakan untuk cadangan bibit musim tanam berikutnya.

Sumber : SOP padi organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” (2012)

Tabel 2.2 menggambarkan Standar Prosedur Operasional pertanian padi secara organik yang merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan. Dalam dunia

pertanian, sudah cukup banyak SOP yang bisa diterapkan untuk mengatasi berbagai masalah di bidang pertanian baik dari SOP yang dihasilkan oleh berbagai lembaga penelitian, maupun SOP turun temurun yang sudah menjadi kearifan lokal.

2.2.5 Teori Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan permulaan dari suatu tindakan. Peranannya sebagai suatu permulaan akan mempengaruhi terhadap tindakan yang akan dilakukan selanjutnya sehingga permulaan yang baik akan mendukung terciptanya pekerjaan yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Perumusan suatu keputusan dilakukan dengan berbagai proses memilih satu alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang telah dirumuskan dalam memecahkan masalah, yang kemudian disebut sebagai pengambilan keputusan (Diana, 2013).

Teori pengambilan keputusan (*Decision Theory*) yaitu suatu pendekatan analitik dan sistematis dalam studi pengambilan keputusan. Keputusan yang baik harus berdasarkan logika dan semua informasi yang relevan. Dalam masalah yang relatif kompleks, maka perlu menggunakan suatu pendekatan atau model kuantitatif. Oleh karena itu, *Decision Theory Analysis* dapat digunakan dalam situasi dimana pembuat keputusan mempunyai beberapa alternatif tindakan (keputusan) tapi juga menghadapi berbagai kemungkinan kejadian yang akan datang (Juanda, 2009).

Menurut Herjanto (2008), hasil keputusan yang diambil sangat dipengaruhi tahapan pengambilan keputusan tersebut dilakukan. Berikut adalah tahapan dalam proses pengambilan keputusan:

1. Identifikasi masalah dan faktor-faktor yang berpengaruh, identifikasi masalah secara jelas dan tepat dilakukan pada tahap ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab dan mempengaruhi hasil keputusan.
2. Menetapkan tujuan dan kriteria keputusan untuk memilih solusi, sesuai dengan prioritas utama serta kriteria keberhasilan dan ukurannya secara objektif.

3. Mengembangkan model dengan beberapa alternatifnya, model yang dikembangkan setidaknya mampu menggambarkan situasi atau keadaan yang diamati.
4. Menganalisis model dan membandingkannya, model yang telah dikembangkan kemudian dianalisis terhadap model dan alternatifnya.
5. Memilih model yang terbaik, solusi yang ditetapkan dan telah memenuhi kriteria serta realistis untuk diimplementasikan menjadi keputusan yang dipilih.
6. Menerapkan model terpilih, menerapkan hasil keputusan sekaligus melakukan penyesuaian apabila diperlukan.

2.2.6 Regresi Logistik

Menurut Rosadi, (2011), regresi logistik adalah salah satu model statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara sekumpulan variabel independen dengan variabel dependen bertipe kategorik atau kualitatif. Regresi logistik merupakan alternatif uji jika asumsi *multivariate normal distribution* pada variabel bebasnya tidak bisa terpenuhi asumsi ini dikarenakan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyue (*metric*) dan kategorial (*non-metric*). Prinsipnya, dari model logistik akan diperoleh berapa besar probabilitas setiap keputusan yang dipilih dan faktor apa saja yang mempengaruhi setiap keputusan pilihan tersebut. Kelebihan model regresi logistik dibandingkan teknik lainnya yaitu lebih fleksibel. Berikut merupakan kelebihan-kelebihan dari regresi logistik (Kuncoro, 2001) :

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas, atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu (diperoleh dari hasil pengukuran berupa pecahan/bukan bilangan bulat), diskrit (diperoleh dari hasil hitung yang berupa bilangan bulat) dan dikotomis.
3. Regresi logistik akan sangat bermanfaat digunakan apabila respon atas variabel terikat diharapkan non-linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Menurut Gujarati (2007), dalam analisis regresi, variabel tak bebas tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang bisa dikuantifikasikan pada beberapa skala yang sudah tertentu (seperti pendapatan, output, biaya, harga, bobot, dan suhu) tetapi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang pada dasarnya bersifat kualitatif (seperti jenis kelamin, ras, warna, agama, kebangsaan, ukuran, dan status perkawinan). Variabel-variabel kualitatif seperti itu biasanya menunjukkan ada atau tidaknya “kualitas” atau ciri-ciri suatu atribut, seperti laki-laki atau perempuan, hitam atau putih, warga negara atau non warga negara. Salah satu metode “kuantifikasi” atribut-atribut seperti itu adalah dengan membentuk variabel buatan yang memperhitungkan nilai satu atau nol. Nol menunjukkan ketiadaan sebuah atribut dan satu menunjukkan bahwa seorang adalah wanita dan non mungkin menunjukkan pria. Variabel yang mengansumsikan nilai-nilai seperti 0 dan 1 ini disebut dengan variabel (*dummy variabel*) dan biasa dilambangkan dengan simbol D.

Mengingat data dependen variabel model regresi logistik menggunakan data kategorik, maka persyaratan dan asumsi model tidak seketat regresi lainnya, meskipun demikian, seluruh syarat pembuatan regresi tetap harus ada dalam Xmodel regresi logistik. Sebaliknya pada asumsi dasar dan asumsi klasik lebih dipelonggar karena hanya pada variabel dummy saja dilakukan pengujian itu (Gani dan Amalia, 2015). Menurut Gujarati (2013), analisis regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$P_i = E(Y_i = 1|X_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_i)}}$$

Keterangan :

P_i = Probabilitas

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

β_1 = Koefisien regresi

Sehingga rumus dari regresi logit dapat ditransformasikan menjadi :

$$P_i = Y_i = \frac{1}{1 + e^{-z_i}} = \frac{e^z}{1 + e^z}$$

Dimana $Z_i = \beta_1 + \beta_2 X_i$

Persamaan model regresi logistik menjadi sebagai berikut :

$$P_i = Y_i = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + e_i}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + e_i}}$$

Keterangan :

- Y = variabel pembanding dengan menggunakan data dummy (nilai indikator 1=sampel yang diamati, sedangkan nilai indikator 0 = sampel pembanding)
- P = Probabilitas
- β_0 = *intercept* (konstanta)
- β_1, β_n = koefisien-koefisien regresi
- e_i = kesalahan variabel acak (galat)
- $x_1 - x_n$ = variabel bebas

2.3 Kerangka Pemikiran

Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe merupakan satu-satunya wilayah yang menerapkan sistem pertanian organik di Kabupaten Jember. Desa Rowosari memiliki peluang yang cukup besar untuk menerapkan pertanian organik yang didukung dengan kondisi alam yang berada di bawah gunung raung sehingga sumber air yang dimiliki juga masih alami. Kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari mulai menerapkan sistem pertanian organik khususnya pada usahatani padi. Beberapa petani yang tergabung dalam kelompok tani “Tani Jaya II” telah menerapkan sistem padi organik. Terdapat tiga jenis padi yang diusahakan oleh kelompok tani “Tani Jaya II” yaitu padi organik dan padi anorganik. Padi organik merupakan padi yang di sahkan oleh suatu lembaga sertifikasi untuk ditanam dan diolah menurut standar "organik" yang di tetapkan. Padi semi organik merupakan padi yang masih dalam masa transisi dari padi anorganik menuju padi organik. Padi anorganik merupakan padi yang masih menggunakan bahan-bahan kimia dalam usahatannya.

Jumlah anggota kelompok tani “Tani Jaya II” yang menerapkan usahatani padi organik tergolong kecil yaitu 15 orang, namun telah berhasil memperoleh sertifikasi produk organik dari LeSOS, dan telah memiliki SOP (*Standard Operating Procedur*) padi organik. Keberhasilan suatu usahatani juga dipengaruhi oleh kegiatan manajemen yang dijalankan dalam usahatani tersebut. Oleh karena

itu, perlu diketahui bagaimana manajemen usahatani padi organik di Desa Rowosari sesuai dengan SOP yang ada. Manajemen usahatani padi organik ini dianalisis secara deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai manajemen usahatani dengan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan.

Kegiatan manajemen usahatani padi organik yang baik akan meningkatkan kualitas produk, sehingga perlu suatu sertifikasi organik untuk meningkatkan mutu produk padi organik dan memperoleh kepercayaan konsumen. Dalam proses sertifikasi terdapat syarat-syarat dan aturan-aturan tertentu sesuai dengan SNI 6729:2013. Proses sertifikasi yang dilakukan oleh kelompok tani “Tani Jaya II” membutuhkan waktu yang cukup lama dan pernah mengalami kegagalan saat proses sertifikasi ke salah satu lembaga sertifikasi yaitu INOFICE, namun saat ini telah berhasil mendapatkan sertifikasi padi organik dari lembaga sertifikasi LeSOS dan telah melakukan perpanjangan sertifikasi organik. Proses sertifikasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen dasar dalam sistem tersebut yaitu input, proses, dan output. Input mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan pembiayaan (dana). Proses mencakup prosedur sertifikasi. Output dalam hal ini berupa sertifikat dan pelabelan organik yang diterima oleh kelompok tani “Tani Jaya II”. Oleh karena itu, perlu diketahui proses sertifikasi secara rinci yang dilakukan oleh kelompok tani “Tani Jaya II” yang dianalisis secara deskriptif.

Adanya sertifikasi padi organik menyebabkan harga padi organik menjadi lebih tinggi, maka dapat mendorong petani dalam melakukan usahatani padi organik, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mendasari keputusan petani dalam usahatani padi organik. Keputusan petani untuk menerapkan atau tidak menerapkan budidaya padi secara organik, dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain umur, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan dan pelatihan metode padi organik.

Umur menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan petani. Umur berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas

seseorang dalam bekerja dimana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal, sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Hasyim, 2006). Hal ini menggambarkan bahwa umur memiliki pengaruh terhadap penerapan teknologi baru seperti padi organik.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani. Menurut Soekartawi (1988), petani dengan tingkat pendapatan yang tinggi biasanya akan semakin cepat mengadopsi inovasi. Pendapatan usahatani menggambarkan besaran keuntungan yang diterima oleh petani dari mengusahakan usahatannya. Hal ini berbanding lurus dengan kemauan petani dalam melakukan suatu usahatani yang akan mempengaruhi pendapatan selanjutnya. Semakin tinggi pendapatan usahatani yang diperoleh maka kemauan petani dalam menerapkan usahatani tersebut semakin tinggi. Oleh karena itu, pendapatan dapat menjadi salah satu faktor pengambilan keputusan petani padi organik.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mendasari keputusan petani dalam usahatani padi organik. Menurut Soekartawi (1998), petani yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, mereka agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kecepatan dan kemauan petani dalam mengadopsi suatu inovasi salah satunya adopsi inovasi penerapan usahatani padi organik. Pendidikan dalam hal ini yaitu pendidikan formal (pendidikan terakhir petani). Oleh karena itu, pendidikan petani menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi organik.

Faktor jumlah anggota keluarga petani biasanya mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Menurut Hidayat (1999), cara yang di tempuh suatu rumah tangga petani dalam pengambilan keputusan pengelolaan usahatani tergantung pada jumlah laki-laki dan perempuan serta kebutuhan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani biasanya membuat biaya rumah tangga yang dikeluarkan oleh petani semakin

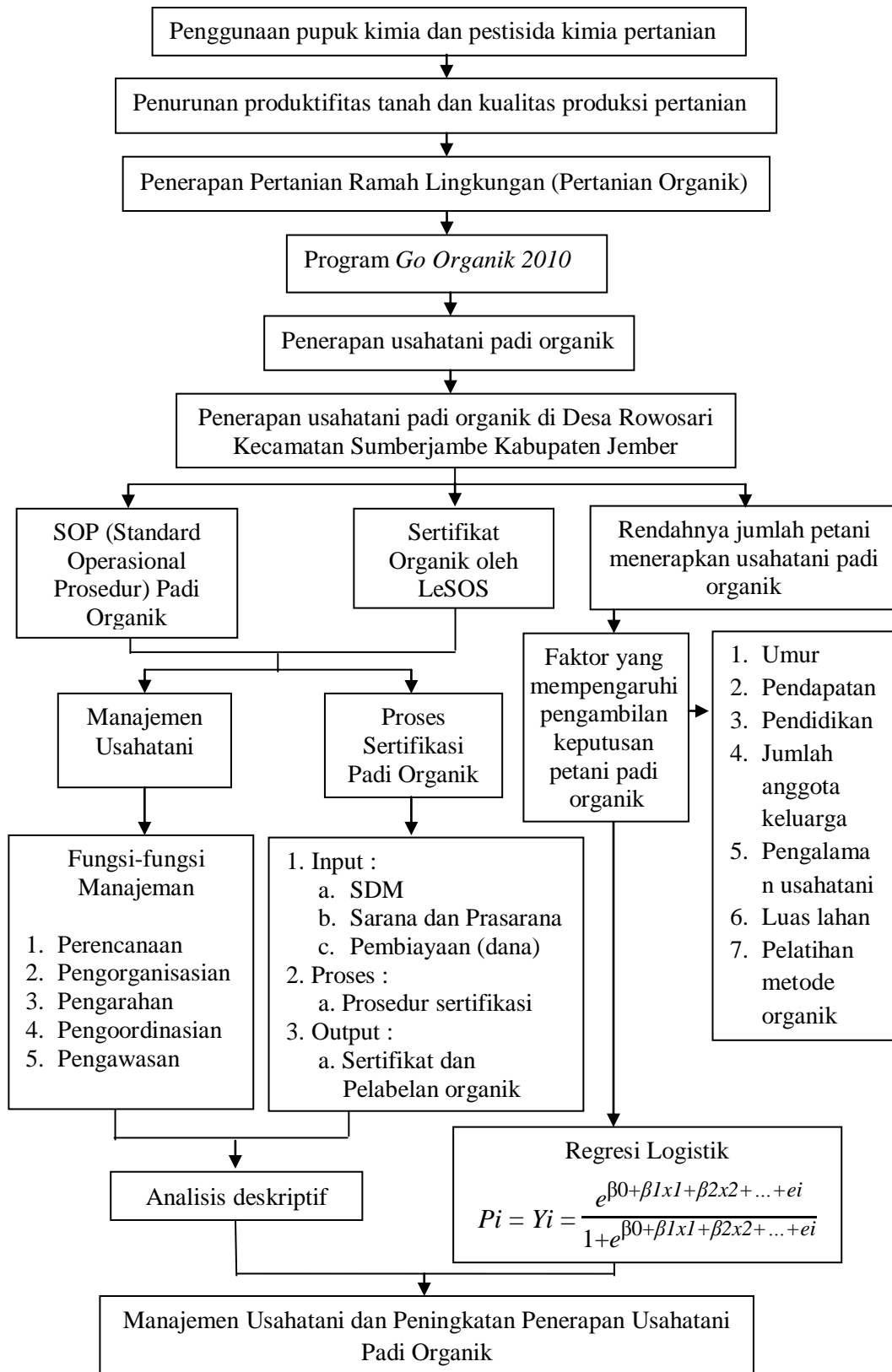
meningkat. Modal yang dimiliki petani biasanya terbatas, sehingga dengan meningkatnya biaya pengeluaran petani membuat petani lebih memilih teknologi yang sudah pasti memberikan keuntungan yaitu teknologi yang sudah diterapkan. Petani menjadi tidak berani mengambil resiko untuk berpindah pada kegiatan usahatani lain.

Pengalaman berusahatani menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan petani. Hal ini dikarenakan dengan pengalaman usahatani akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola kegiatan usahatani. Semakin lama pengalaman petani dalam melakukan usahatani maka semakin baik pengelolaan usahatannya. Pada umumnya, petani lebih mampu mempertimbangkan adanya suatu metode atau inovasi baru untuk diaplikasikan pada usahatannya jika pengalaman petani dalam berusahatani lebih lama. Menurut Firdaus (2012), pengalaman dapat memberikan petunjuk untuk pembuat keputusan. Nilai terpenting dari pengalaman dalam membuat keputusan adalah pengembangan suatu kemampuan untuk menggeneralisasi situasi-situasi lampau. Oleh karena itu diduga semakin lama petani berusahatani padi maka kemungkinan petani menerapkan sistem usahatani padi organik lebih besar.

Menurut Lionberger dalam Soekartawi, (1988), semakin luas lahan biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Petani yang memiliki lahan sawah yang luas akan memperoleh hasil produksi yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan dari petani, sehingga untuk mengetahui skala usahatani yang memberikan hasil dan pendapatan paling besar, maka perlu adanya pembagian luas lahan. Lahan dibagi menjadi lahan luas ($> 0,5$ ha) dan lahan sempit ($< 0,5$ ha). Luas lahan yang relatif sempit seringkali menjadi kendala untuk berusahatani secara lebih efisien, sehingga petani terpaksa melakukan kegiatan diluar usahatannya untuk memperoleh tambahan pendapatan agar mencukupi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, luas lahan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi organik.

Pengalaman pelatihan menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan petani padi organik. Menurut Hadiwijaya (2013), pengalaman dalam

memperoleh pelatihan khususnya pelatihan dalam teknologi organik memungkinkan petani memperoleh pengetahuan dan wawasan serta keterampilan baru. Hal ini menyebabkan petani lebih memahami mengenai teknologi organik baik dari kekurangan maupun kelebihan serta lebih mengerti mengenai gambaran teknik budidaya pertanian organik khususnya padi organik, sehingga mendorong petani dalam melakukan penerapan usahatani padi organik melalui pengalaman pelatihan yang pernah diikuti. Secara lengkap gambaran mengenai kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember adalah umur, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan dan pelatihan metode organik.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive methods*). Daerah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa Desa Rowosari merupakan satu-satunya daerah di Kabupaten Jember yang pertama melakukan usahatani padi organik dan sudah tersertifikasi oleh pihak LeSOS (Lembaga Sertifikasi Pertanian Organik) serta telah terdaftar dalam Produsen Organik Segar dalam Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) tahun 2014. Berbagai pertimbangan tersebut yang mendasari pemilihan Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe sebagai sampel daerah dalam penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan analitik. Menurut Noor (2011), metode deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian secara alami, objektif, dan apa adanya (faktual). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai manajemen usahatani dan proses sertifikasi padi organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember. Metode penelitian analitik digunakan untuk menganalisa dinamika korelasi antar fenomena, dimana akan dianalisis mengenai hubungana antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penerapan metode ini adalah melalui adanya analisis data yang akan diselidiki kemudian diinterpretasikan dan diadakan generalisasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan petani berusahatani padi organik di Desa Rowosari, Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Penentuan sampel untuk mengetahui permasalahan pertama dan kedua mengenai manajemen usahatani dan proses sertifikasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Juliandi (2014), *purposive sampling* adalah penentuan sampel dari suatu populasi yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel untuk permasalahan pertama terkait manajemen usahatani adalah sebagai berikut :

1. Responden memiliki pengetahuan lebih mendalam terkait kegiatan kelompok tani “Tani Jaya II”
2. Responden masih tergabung dan aktif dalam kelompok tani “Tani Jaya II” yang menerapkan usahatani padi organik
3. Responden memiliki kedudukan/posisi jabatan yang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh
4. Responden memiliki wewenang lebih terhadap kegiatan usahatani padi organik

Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh responden yaitu ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani “Tani Jaya II”, anggota ICS (*Internal Control System*), dan petani padi organik.

Kriteria pengambilan sampel untuk permasalahan kedua terkait proses sertifikasi ini adalah sebagai berikut :

1. Responden memiliki pengetahuan terkait prosedur sertifikasi organik kelompok tani “Tani Jaya II”
2. Responden memiliki wewenang lebih terhadap kegiatan proses sertifikasi organik kelompok tani “Tani Jaya II”
3. Responden memiliki kedudukan/posisi jabatan yang sesuai dengan informasi terkait proses sertifikasi kelompok tani “Tani Jaya II”

Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh responden yaitu ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani “Tani Jaya II”, pihak PPL (Petugas Penyuluh Lapang), ICS (*Internal Control System*) dan lembaga sertifikasi yang menaungi (LeSOS) yang dianggap mempunyai informasi secara rinci dan memiliki kedudukan yang sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh sehingga dapat memberikan informasi mengenai permasalahan pertama dan kedua.

Penentuan sampel untuk mengetahui permasalahan ketiga dengan menggunakan *disproportionate random sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *disproportionate random sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Populasi yang diambil yaitu petani padi di Desa Rowosari yang melakukan usahatani padi organik dan anorganik yang tergabung dalam kelompok tani “Tani Jaya II”. Populasi petani kelompok tani “Tani Jaya II” berdasarkan kriteria tersebut yaitu 78 orang. Anggota kelompok tani yang melakukan usahatani padi organik sebesar 15 orang, sedangkan sisanya 63 orang masih menerapkan usahatani padi anorganik. Penentuan besarnya sampel tiap strata terlebih dahulu dicari total sampel dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Noor (2011), untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan) (10%)

Jadi, jumlah sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{78}{1+78(0,1)^2} = 43,82 \approx 44$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel berdasarkan besarnya populasi yaitu 78 dengan tingkat kesalahan sebesar 10% yaitu 44 sampel. Kelonggaran ketidaktelitian yang digunakan yaitu 10% karena untuk memperkecil cakupan sampel penelitian yang diambil dan sudah dianggap representatif. Pengambilan sampel pada masing-masing strata dapat dilakukan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Sampel petani padi organik dan petani padi anorganik

No.	Kriteria Kelas	Populasi Kelas	Sampel
1.	Petani padi organik	15	15
2.	Petani padi anorganik	63	29
	Total	78	44

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian untuk permasalahan ketiga terdiri dari petani padi organik sejumlah 15 petani, sedangkan sampel petani padi anorganik sebanyak 29 petani. Sampel dipilih secara acak sederhana sesuai dengan proporsi setiap strata.

3.4 Metode Pengumpulan Data

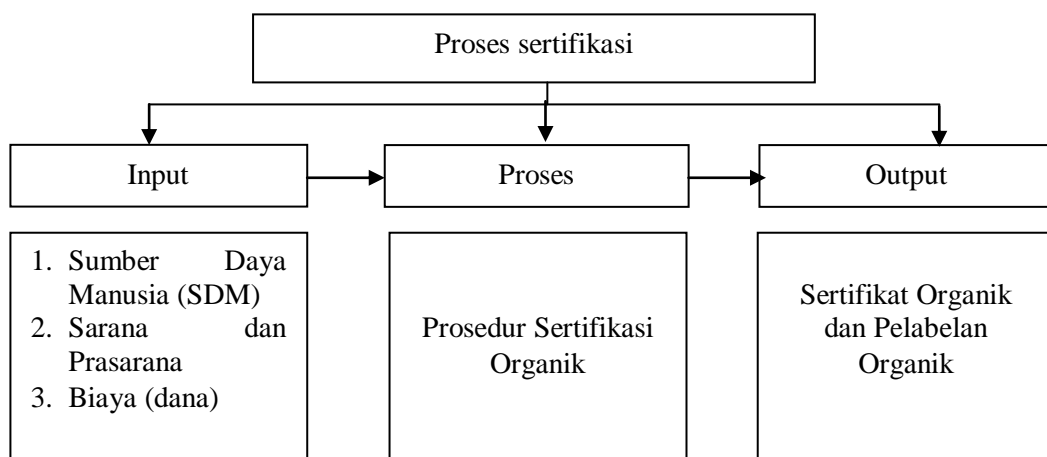
Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiarto (2015) data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yaitu informasi langsung dari narasumber. Pengambilan kedua jenis data tersebut dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi. Menurut Nasution (2011), observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kehidupan sosial, yang sukar diperoleh melalui metode lain. Dari hasil ini maka akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan kemungkinan petunjuk-petunjuk mengenai cara untuk memecahkannya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai kelompok tani “Tani Jaya II” dan usahatani padi organik yang dibudidayakan.
2. Wawancara. Menurut Wibowo (2000), wawancara (*interview*) adalah suatu cara dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh petugas pencacah (pewawancara, pengumpul data atau pe-riset) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam data. Pengumpulan data primer melalui wawancara diperoleh dari petani padi organik, PPL, ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani dan pihak LeSOS berdasarkan daftar pertanyaan (*quisitioner*) yang telah disiapkan. Data yang digunakan dari hasil wawancara dengan responden antara lain penerapan sistem padi organik, manajemen usahatani padi organik, proses sertifikasi yang dilakukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani.

3. Dokumentasi. Menurut Sugiarto (2003), Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti terkait dengan objek yang diteliti yang berupa gambar atau tulisan. Dokumentasi yang digunakan seperti SOP Padi Organik pada kelompok tani, jumlah petani yang tergabung dalam kelompok tani, serta dokumentasi berupa gambar terkait kondisi lapang yang menunjang dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua mengenai manajemen usahatani padi organik dan proses sertifikasi padi organik pada kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari Kabupaten Jember menggunakan analisis deskriptif. Menurut Purwoto (2007), analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen usahatani yang mencakup fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan. Indikator manajemen usahatani dapat dilihat pada Tabel 3.2. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai proses sertifikasi padi organik di Kelompok Tani “Tani Jaya II” yang terdiri dari input, proses, serta output yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Indikator proses sertifikasi padi organik

Tabel 3.2 Indikator manajemen usahatani padi organik

Variabel	Indikator	Sub indikator
Fungsi Manajemen	Perencanaan	1. Modal 2. SDM 3. Mesin atau alat 4. Material atau bahan 5. Masa (waktu) kegiatan 6. Metode 7. Market (Pemasaran) 8. <i>Maintenance</i> 9. <i>Measuremant</i>
	Pengorganisasian	1. Mengelompokkan pekerjaan 2. Memilih orang dalam kelompok pekerjaan 3. Memberikan tugas 4. Menjadwalkan pekerjaan
	Pengarahan	1. Pemberian petunjuk 2. Mengumpulkan informasi 3. Mengatur ketersediaan dana 4. Menyiapkan bahan 5. Memproses bahan 6. Memotivasi anggota 7. Memasarkan hasil produksi
	Pengkoordinasian	1. Mengadakan pertemuan 2. Membentuk panitia koordinator 3. Memberikan penjelasan tugas 4. Pengadaan <i>coaching</i>
	Pengawasan	1. Mendeteksi penyimpangan 2. Meluruskan penyimpangan 3. Menilai efisiensi dan efektifitas penggunaan sumberdaya 4. Mengukur proses dan hasil yang dicapai pada setiap tahapan rencana

Untuk menguji hipotesis pada permasalahan ketiga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember menggunakan analisis regresi logistik. Faktor-faktor pengambilan keputusan terdiri dari faktor umur, pendapatan, luas lahan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani dan pelatihan. Faktor umur (tahun), pendapatan (rupiah/bulan), pendidikan (tahun), dan jumlah anggota keluarga (jiwa) diperoleh dengan data rasio, sedangkan luas lahan dan pelatihan metode padi organik menggunakan variabel *dummy*. Secara lebih rinci pengukuran variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Pengukuran variabel faktor-faktor keputusan petani padi organik

Variabel	Indikator	Kriteria	Satuan
Umur	Usia petani saat sedang dilakukan penelitian	-	Tahun
Pendapatan	Penghasilan yang diperoleh petani dalam usahatani padi	-	Rupiah/MT
Pendidikan	Tingkat pendidikan terakhir yang dicapai petani padi di bangkusekolah atau lembaga pendidikan formal	-	Tahun
Jumlah anggota keluarga	Jumlah anggota keluarga petani yang menjadi tanggungan petani dalam satu keluarga	-	Jiwa
Pengalaman usahatani	Pengalaman petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi hingga saat sedang dilakukan penelitian	-	Tahun
Luas lahan	luas lahan petani yang digunakan untuk melakukan usahatani padi	0 = Lahan sempit (< 0,5 Ha) 1 = Lahan luas (> 0,5 Ha)	-
Pelatihan	Pengalaman petani dalam mengikuti pelatihan padi organik	0 = jika petani belum pernah ikut serta dalam pelatihan metode organik 1 = jika petani pernah ikut serta dalam pelatihan metode organik	-

Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah keputusan petani dalam menerapkan jenis usahatani yang kemudian ditransformasikan dalam bentuk variabel nominal yaitu 1 untuk petani yang menerapkan usahatani padi organik dan 0 untuk petani yang tidak menerapkan usahatani padi organik. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penerapan usahatani padi organik yaitu umur, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan dan pelatihan metode organik. Formulasi persamaan logit adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_6 + \beta_7 D_7}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_6 + \beta_7 D_7}}$$

Keterangan:

- Y_i = Keputusan petani padi organik
 1 = Jika petani menerapkan usahatani padi organik
 0 = Jika petani tidak menerapkan usahatani padi organik (anorganik)
- β_0 = konstanta
- β_1 - β_7 = koefisien regresi variabel independen
- X_1 = Umur (Tahun)
- X_2 = Pendapatan petani (Rp/MT)
- X_3 = Pendidikan petani (Tahun)
- X_4 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)
- X_5 = Pengalaman usahatani (Tahun)
- D_6 = Luas lahan (*dummy*)
 (1= lahan luas (> 0,5 ha), 0 = lahan sempit (< 0,5 ha))
- D_7 = Pelatihan metode organik (*dummy*)
 (1= pernah mengikuti pelatihan, 0= belum pernah mengikuti pelatihan)

Secara umum, beberapa kriteria pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

1. Uji G (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Gani dan Amalia (2015), *Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji kelayakan model agar penjelasan pengaruh dari seluruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan D_6 terhadap variabel dependen Y) layak untuk dilakukan. Nilai G pada uji G adalah sebagai berikut:

$$G = -2 \ln \left[\frac{\text{likelihood (Model B)}}{\text{likelihood (Model A)}} \right]$$

Keterangan :

Model B = Model yang hanya terdiri dari satu konstanta saja

Model A = Model yang hanya terdiri dari seluruh variabel

Nilai G selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel chi kuadrat dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $G_{hitung} > X^2_{\alpha(0,05)}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $G_{hitung} < X^2_{\alpha(0,05)}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dimana :

H_0 : Tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.

H_1 : Minimal ada satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji G pada SPSS dapat dilihat pada output *Omnibus Test Model of Coefficient*.

2. Statistik *-2 log likelihood*

Statistik *-2 log likelihood* digunakan untuk mengetahui apakah penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai *-2 log likelihood*, apabila terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* yaitu nilai *-2 log likelihood* pada *block 1* lebih kecil daripada nilai *-2 log likelihood* pada *block 0* menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model secara signifikan memperbaiki model atau dapat dikatakan model menjadi lebih baik (Field, 2009).

3. Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menjelaskan akurasi model dalam menduga kondisi yang terjadi di daerah penelitian. Tabel ini dapat mengukur akurasi model dalam memprediksi perubahan variabel dependen. Tabel ini membandingkan anggota grup prediksi (*predicted group*) berdasarkan model logistik terhadap anggota grup observasi (*observed group*) (Prabowo, 2011). Hasil uji ini dapat ditunjukkan SPSS yang dilihat pada output *classification table*.

4. Uji kelayakan model regresi

Menurut Santoso (2005), uji kelayakan model regresi juga dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*. Nilai probabilitas kemudian dibandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan pengujian :

- a. H_0 ditolak jika nilai $P \leq \alpha = 0,05$
- b. H_0 diterima jika nilai $P \geq \alpha = 0,05$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 : model regresi binary logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan

klasifikasi yang diamati.

H_1 : model regresi binary logistik yang tidak layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

5. Uji signifikansi secara individu

Melakukan pengujian untuk menguji kecocokan koefisien dengan menggunakan uji wald (w). Menurut Rosadi (2012), Uji wald merupakan uji univariat masing-masing koefisien regresi logistik (sering disebut *partoally test*) adapun pengujian hipotesis yang dilakukan adalah:

- a. H_0 : Variabel umur, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan dan pelatihan metode organik secara univariat tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan padi organik ($\beta_i = 0; =0,1,2,\dots,p$)
- b. H_1 : Variabel umur, pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usahatani, luas lahan dan pelatihan metode organik secara univariat berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani dalam menerapkan padi organik ($\beta_i = 0; =0,1,2,\dots,p$)

Statistik uji yang digunakan adalah $W_i = \left(\frac{\hat{\beta}}{SE(\hat{\beta}_i)} \right)^2$ dimana $\hat{\beta}$ merupakan penduga $\hat{\beta}_i$ dan $SE(\hat{\beta}_i)$ adalah penduga galat baku dari $\hat{\beta}_i$. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $|W_i| > |X^2|$ atau nilai signifikansi $\leq (\alpha=0,1)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $|W_i| < |X^2|$ atau nilai signifikansi $> (\alpha=0,1)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

6. Melakukan interpretasi terhadap nilai rasio kecenderungan yang terbentuk.

Menurut Widiarta dan Wardana (2011), setelah model dinyatakan layak di dalam menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen, maka langkah selanjutnya adalah melakukan intepretasi model yang berfungsi dalam penarikan kesimpulan. Odd ratio merupakan analisis dalam melakukan intepretasi model. Jika suatu peubah penjelas mempunyai tanda positif, maka nilai rasio odds

akan lebih besar dari satu, sebaliknya jika tanda koefisiennya negatif maka nilai rasio odds akan lebih kecil dari satu. Odds merupakan suatu kejadian dimana peluang dari peristiwa penelitian yang terjadi dibagi oleh peluang peristiwa yang tidak terjadi, maka dapat dikatakan odds ratio merupakan perbandingan dua odds.

Berdasarkan output yang diperoleh model regresi logistik berikut ini (peluang untuk petani dalam melakukan usahatani padi organik jika seluruh variabel signifikan).

$$\pi_i = P(Y_i = 1|x) = E(Y_i = 1|X_i) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_6 + \beta_7 D_7}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_6 + \beta_7 D_7}}$$

Adapun nilai *odds ratio* yang diperoleh sebesar :

$$\frac{\pi_i}{1 - \pi_i} = e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D_6 + \beta_7 D_7}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai besarnya peluang petani dalam melakukan usahatani padi organik diberikan input berupa variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, D_6,$ dan D_7 . Interpretasi dari output ini yaitu setiap kenaikan sebesar satu unit X (misal X_1 atau umur petani) akan meningkatkan nilai *odd ratio* untuk melakukan usahatani padi organik sebesar $(\exp(B_1) - 1) \times 100\%$. Untuk faktor X_2 (Pendapatan petani) terhadap nilai *odd ratio* petani dalam melakukan usahatani padi organik sebesar $(\exp(B_2) - 1) \times 100\%$, dan begitu seterusnya untuk interpretasi pada variabel lainnya yang signifikan.

3.6 Definisi Operasional

1. Padi Organik adalah padi yang diusahakan oleh petani di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember dan telah memperoleh sertifikat organik dari Lembaga Sertifikasi Organik (LSO).
2. Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari bahan-bahan alami seperti dari kotoran ternak yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani padi.
3. Pestisida nabati (pesnab) adalah jenis pestisida yang digunakan petani dalam pengendalian hama penyakit tanaman padi yang terbuat dari bahan organik.
4. Sertifikasi adalah proses pemberian label padi organik terhadap standar pelaksanaan usahatani padi organik yang dilakukan oleh kelompok tani "Tani Jaya II" kepada LSO (Lembaga Sertifikasi Organik).

5. Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam melakukan sertifikasi organik menurut Standar Nasional Indonesia, dimana LSO yang melakukan sertifikasi organik di kelompok tani “Tani Jaya II” adalah LeSOS.
6. LeSOS adalah Lembaga Sertifikasi Organik yang berperan dalam sertifikasi organik komoditas padi di kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
7. Manajemen usahatani adalah kegiatan manajemen usahatani padi organik pada kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan.
8. Perencanaan adalah salah satu dalam fungsi-fungsi manajemen yang digunakan untuk mengetahui perencanaan usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari.
9. Pengorganisasian adalah salah satu dalam fungsi manajemen yang digunakan untuk mengetahui sinergisasi bagian dalam organisasi untuk mencapai tujuan umum dari organisasi tersebut yaitu pada kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari.
10. Pengarahan adalah salah satu dalam fungsi manajemen yang digunakan untuk memobilisasi sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya agar dapat bertindak produktif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang telah direncanakan kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari.
11. Pengoordinasian adalah salah satu dalam fungsi-fungsi manajemen yang digunakan dalam upaya untuk mensikronkan dan menyatukan tindakan-tindakan anggota kelompok yang ada pada kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari.
12. Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang digunakan untuk memantau dan mengendalikan kegiatan organisasi agar kinerja mencapai tujuan yang telah diproyeksikan sesuai dengan perencanaan pada kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari.

13. Umur merupakan usia petani responden saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam tahun.
14. Pendapatan merupakan pendapatan yang diperoleh petani responden dalam usahatani yang diterapkan saat itu (organik atau anorganik) untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dan keluarganya yang dinyatakan dalam rupiah/MT pada MK II (Musim Kemarau II) dari bulan Juni-September 2017.
15. Pendidikan merupakan pendidikan terakhir petani responden padi organik yang termasuk dalam pendidikan formal. Pendidikan formal yaitu tingkat pendidikan terakhir yang dicapai petani responden pada lembaga formal, diukur yang dinyatakan dalam tahun.
16. Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani dalam satu keluarga yang dinyatakan dalam Jiwa.
17. Pengalaman usahatani merupakan pengalaman petani dalam melakukan usahatani padi di Desa Rowosari yang dinyatakan dalam tahun.
18. Luas lahan merupakan luas lahan yang dimiliki petani (penguasaan lahan) untuk melakukan usahatani padi yang dinyatakan dalam variabel *dummy*, dimana lahan luas ($>0,5$ ha) diberi kode 1 dan lahan sempit ($<0,5$ ha) diberi kode 0.
19. Pelatihan merupakan pengalaman petani di Desa Rowosari dalam mengikuti pelatihan mengenai metode organik khususnya dalam padi organik yang dinyatakan dalam variabel *dummy*.
20. SOP adalah *Standard Operating Procedure* yang digunakan dalam usahatani padi organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
21. *Purposive methods* merupakan teknik penentuan lokasi yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan beberapa pertimbangan tertentu yaitu di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.
22. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian untuk mencari sampel berdasarkan pertimbangan pertimbangan tertentu yang telah ditunjukkan peneliti.
21. Data produksi yang digunakan yaitu pada musim kemarau II usahatani padi di kelompok tani Tani Jaya II yang dimulai pada Bulan Juni hingga September.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Rowosari

Desa Rowosari merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Desa Rowosari terdiri atas tiga dusun, yaitu Dusun Gardu, Dusun Lumbang, dan Dusun Barat Sawah. Secara geografis Desa Rowosari terletak pada posisi 4°21'-3°31' Lintang Selatan dan 140°10'-115°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 550 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember tahun 2004, selama tahun 2004 curah hujan di Desa Rowosari rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000 - 2010. Jarak tempuh Desa Rowosari ke Ibukota Kecamatan selama 0,3 jam, sedangkan jarak tempuh dari Desa Rowosari ke Ibukota Kabupaten selama 1 jam.

4.1.2 Luas Wilayah dan Batas Wilayah Desa Rowosari

Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3556,767 Ha. Bentang lahan Desa Rowosari terdiri dari dataran dan perbukitan. Adapun batas-batas geografis dari Desa Rowosari adalah :

Sebelah utara	: Jambe Arum
Sebelah selatan	: Gunungmalang
Sebelah barat	: Sumberjambe
Sebelah timur	: Hutan

4.1.3 Penggunaan Tanah Desa Rowosari

Penggunaan lahan di Desa Rowosari terdiri atas lahan pertanian berupa sawah, perkebunan, pemukiman, dan fasilitas umum. Di bawah ini merupakan tabel distribusi luas wilayah desa menurut penggunaannya.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Rowosari menurut Penggunaan

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah Irigasi Teknis	251,213	7,06
2.	Sawah Setengah Teknis	157,059	4,42
3.	Sawah Tadah Hujan	58,404	1,64
4.	Sawah Pasang Surut	7,08	0,2
5.	Pemukiman	187,36	5,27
6.	Perkebunan Rakyat	145,151	4,08
7.	Fasilitas Umum	2750,75	77,34
Total		3556,767	100

Sumber : Profil Desa Rowosari, 2015

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa Desa Rowosari didominasi oleh lahan pertanian sawah yang terdiri dari sawah irigasi teknis, sawah setengah teknis, tadah hujan dan sawah pasang surut dengan luas total 473,756 Ha. Selanjutnya diikuti dengan pemukiman dan perkebunan dengan luas 332,511 Ha. Sedangkan sisanya merupakan lahan fasilitas umum seperti kelurahan, lapangan olahraga, taman kota, dan pemukiman umum dengan luas wilayah 2750,75 Ha.

Lahan pertanian di Desa Rowosari dapat dikatakan memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik sehingga memberikan keuntungan kepada petani dalam berusahatani. Pengairan teknis (irigasi) untuk pertanian sawah berasal dari sumber mata air pegunungan yang masih belum tercemar oleh bahan-bahan kimia, ketersediaan air tersebut mendukung berkembangnya usahatani padi organik di Desa Rowosari.

4.2 Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian di Desa Rowosari dapat dikatakan baik. Tingkat kesuburan tanah sebagian besar sangat subur, dari total luas lahan sawah 408.272 Ha merupakan lahan sawah yang sangat subur sedangkan sisanya merupakan lahan yang subur. Motivasi usahatani padi organik yang dilakukan oleh petani Desa Rowosari selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga untuk mendapatkan keuntungan yang besar petani juga bertujuan untuk melestarikan lingkungan.

Komoditas pertanian yang banyak diusahakan di Desa Rowosari adalah padi dengan produktivitas rata-rata adalah 6 ton/Ha untuk pertanian konvensional atau pertanian non-organik sedangkan untuk produktivitas rata-rata padi organik 5 ton/Ha. Petani Desa Rowosari juga mengusahakan tanaman lain seperti jagung, ubi jalar, kacang tanah, dan cabai. Selain itu, sektor perkebunan juga berkembang di Desa Rowosari, hal ini dapat dilihat dari adanya perkebunan rakyat yang diusahakan sendiri oleh petani Desa Rowosari.

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Keadaan Penduduk Desa Rowosari Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu unsur utama berdirinya suatu pemerintahan desa. Tinggi dan rendahnya jumlah penduduk tidak selalu mempengaruhi tingkat kesejahteraan di suatu wilayah, hal ini tergantung pada tinggi rendahnya tingkat pendapatan penduduk. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe tersaji pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Rowosari berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	2408	49,24
Perempuan	2482	50,76
Total	4890	100,00

Sumber : Profil Desa Rowosari, 2015

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Rowosari sebesar 4.890 jiwa. Jumlah tersebut terdiri atas penduduk laki-laki yang berjumlah 2.408 jiwa dan penduduk perempuan yang berjumlah 2.482 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga di Desa Rowosari adalah 2.371 jiwa.

4.3.2 Keadaan Penduduk Desa Rowosari Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe adalah sebesar 4890 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.408 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2482 jiwa. Jumlah penduduk sebanyak 4.890 jiwa tersebut terbagi-bagi menjadi beberapa golongan usia. Berikut jumlah penduduk berdasarkan usia tersaji pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Rowosari Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Penduduk (jiwa)
0-12 bulan	114
1-7 tahun	879
7-18 tahun	740
18-56 tahun	2215
.>56 tahun	942
Total	4890

Sumber : Profil Desa Rowosari, 2015

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Rowosari yang berusia 0-12 bulan berjumlah 114 jiwa, usia 1-7 tahun berjumlah 879 jiwa, usia 7-18 tahun berjumlah 740 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terbanyak adalah penduduk dengan usia 18-56 tahun dengan jumlah 2215 jiwa dan sisanya adalah penduduk usia non produktif yaitu penduduk dengan usia lebih dari 56 tahun. Dengan demikian dapat dilihat bahwa dengan banyaknya penduduk usia produktif menunjukkan bahwa besarnya potensi sumberdaya manusia yang dapat dikembangkan Desa Rowosari.

4.3.3 Keadaan Penduduk Desa Rowosari berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan sumber pendapatan bagi penduduk. Ditinjau dari segi mata pencaharian, penduduk Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe memiliki beberapa sumber mata pencaharian. Berikut keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe tersaji pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Rowosari berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Petani	940
Buruh Tani	2965
Pekerja di Sektor jasa/perdagangan	21
Pegawai Negeri	26
Pegawai Swasta	1
Total	3953

Sumber : Profil Desa Rowosari, 2015

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Rowosari memiliki mata pencaharian sebagai petani, yaitu dengan jumlah penduduk 940 jiwa. Kondisi ini terjadi karena sebagian penduduk Desa Rowosari telah lama

melakukan kegiatan pertanian, selain itu ditunjang pula dengan kondisi tanah di Desa Rowosari yang sangat subur sehingga penduduk Desa Rowosari memilih menjadi petani. Sebagian besar penduduk di Desa Rowosari bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan jumlah penduduk sebesar 2965 jiwa, yang menggambarkan bahwa para petani di Desa Rowosari memiliki jumlah tenaga kerja yang besar atau melimpah. Selain itu, penduduk di Desa Rowosari juga bermata pencaharian sebagai pedagang, pegawai negeri, dan pegawai swasta berturut-turut dengan jumlah 21,26 dan 1 jiwa.

4.3.4 Keadaan Penduduk Desa Rowosari berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sarana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia dan mendorong masyarakat berfikir lebih maju di segala bidang kehidupan. Melalui pendidikan baik formal maupun non formal akan menjadikan sumber daya manusia memiliki pengetahuan serta keterampilan pada suatu bidang tertentu dan akan berdampak bagi kesejahteraan hidup masyarakat. Berikut adalah tingkat pendidikan penduduk Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe yang tersaji pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Rowosari berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (jiwa)
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ <i>Play Group</i>	74
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	33
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	2485
Usia 18-56 tahun yang buta aksara	23
Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	182
Penduduk tamat SD/ sederajat	593
Penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	110
Penduduk tamat SLTP/ sederajat	837
Penduduk tidak tamat SMA/ sederajat	56
Penduduk tamat SMA/ sederajat	280
Penduduk tamat D1	2
Penduduk tamat D2	0
Penduduk tamat D3	2
Penduduk tamat S1	5
Total	4683

Sumber : Profil Desa Rowosari, 2015

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tamat SLTP jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tamat SD,SMA,dan jenjang perguruan tinggi (D1,D2,D3,S1). Penduduk tamat SD/ sederajat berjumlah 593 jiwa, sedangkan penduduk yang tamat SLTP/ sederajat berjumlah 837 jiwa. Penduduk yang dapat tamat hingga jenjang pendidikan SMA berjumlah 280 orang. Penduduk yang berpendidikan hingga perguruan tinggi berjumlah 3 jiwa (D1/ sederajat), 2 jiwa (D3/ sederajat), dan 5 jiwa (S1/ sederajat).

Keadaan pendidikan penduduk di Desa Rowosari tersebut menggambarkan bahwa kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan masih rendah. Keadaan kultural dan keadaan ekonomi penduduk juga dapat mempengaruhi tingkat pendidikan penduduk, salah satu contohnya yaitu setelah tamat Sekolah Dasar penduduk Desa Rowosari tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melainkan melanjutkan ke pondok pesantren. Kesadaran penduduk akan pentingnya suatu pendidikan dapat mempengaruhi proses adopsi inovasi terhadap teknologi terutama pada sektor pertanian.

4.4 Gambaran Umum Kelompok Tani Jaya II

Kelompok Tani Jaya II merupakan kelompok tani yang terdapat di Dusun Gardu Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Kelompok Tani Jaya II berdiri pada tahun 2003 akan tetapi kepengurusan pada saat itu masih belum aktif. Pada tahun 2007 dilakukan reformasi kepengurusan kelompok tani melalui musyawarah bersama. Musyawarah bersama ini dihadiri oleh anggota kelompok tani, pengurus lama dan penyuluh pada tanggal 18 juli 2007 yang disahkan oleh kepala UPTD Sumberjambe. Saat ini Kelompok Tani Jaya II sudah memiliki anggota 78 orang petani dimana 15 orang diantaranya merupakan petani padi organik. Adapun struktur pengurus Kelompok Tani Jaya II mencakup Pembina (Dinas Pertanian Kabupaten Jember), Dewan Pakar (Fakultas Pertanian UNEJ), Bendahara, Sekretaris, Seksi Teknologi, Seksi Saprodi dan Peralatan, Seksi Permodalan, Seksi Pemasaran, dan Anggota.

Kegiatan pertanian padi organik Kelompok Tani “Tani Jaya II” sebenarnya dirintis sejak tahun 2008. Pada tahun 2010 Kelompok Tani Jaya II mengajukan sertifikasi padi organik ke *Indonesian Organic Farming Certification* (INOFICE). INOFICE adalah lembaga sertifikasi nasional proses dan produk pertanian organik yang berlokasi di Bogor. Proses sertifikasi padi organik pada tahun 2010 mengalami kegagalan dimana sertifikasi yang didapatkan adalah pertanian menuju organik (semiorganik). Setelah dilakukan evaluasi terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab gagalnya sertifikasi organik antara lain, banyak temuan di lapangan dimana anggota kelompok tani masih tidak memenuhi persyaratan SNI 6729 – 2002, motivasi anggota untuk mengikuti aturan gapoktan dalam pertanian organik kurang, dan Kelompok Tani “Jaya II” belum mempunyai penjemuran dan penggilingan sendiri.

Pada tahun 2011 terdapat perubahan aturan pangan organik menurut SNI 6729 dimana pertanian kategori semi organik sudah tidak diakui lagi. Kelompok Tani Jaya II mulai melakukan perbaikan untuk mendapatkan pengakuan organik antara lain, pembenahan dan pendataan ulang anggota yang bersedia melakukan pertanian organik sesuai SNI 6729 – 2010, melakukan kontrak penanaman dan pembelian dengan harga diatas rata-rata produk konvensional, mengupayakan pengadaan saprodi (pupuk organik dan mol) dari kelompok termasuk pinjaman untuk biaya budidaya anggota dengan dana kelompok tani, mengupayakan pengadaan lantai jemur dan RMU milik kelompok tani meski dalam skala kecil hingga membuat ICS (*Internal Control System*) yang bertugas dalam melakukan pengawasan dalam kegiatan pertanian organik. Struktur organisasi ICS (*Internal Control System*) Kelompok Tani Jaya II terdiri dari Komisi Persetujuan, Koordinator ICS, Insektor Internal, Penyuluh Lapang, Seksi pembelian, pengolahan, dan pemasaran, penyimpanan/gudang, transportasi/pengiriman.

Pada tahun 2012 pengajuan sertifikasi kembali dilakukan, lembaga sertifikasi yang dipilih oleh Kelompok Tani Jaya II adalah Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LESOS). LESOS adalah lembaga penjaminan pertanian organik di Indonesia yang melakukan layanan inspeksi dan sertifikasi sistem produksi organik. Proses *assesment* dan survey penilaian oleh LSO LESOS

dilakukan pada bulan September 2012. tahun 2012 bulan november kelompok tani jaya ii dinyatakan lolos dan memperoleh sertifikat pangan organik sesuai SNI 6729 -2010 selama 3 tahun dan berhak menjual produk beras organik dengan nomor registrasi dari LESOS.

Jumlah petani yang menerapkan pertanian padi organik pada kelompok tani jaya II dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Pada tahun 2011 jumlah petani padi organik sebanyak 4 orang. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 75% yaitu dengan jumlah petani padi organik sebanyak 7 orang. Pada tahun 2013 hingga 2014 tidak ada penambahan jumlah petani padi organik, hal ini disesuaikan dengan aturan sertifikasi yang diperoleh dari LESOS. Tahun 2015 sertifikasi organik kembali dilakukan dan terdapat peningkatan jumlah petani organik sebesar 128,57% dengan total petani organik sebanyak 15 orang. Pada tahun 2016 tidak ada perubahan jumlah petani organik, sehingga total petani padi organik sebanyak 15 orang dengan luas lahan 12 hektar. Berikut perkembangan jumlah petani padi organik di Desa Rowosari disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Perkembangan jumlah petani padi organik di Desa Rowosari 2011-2016

Tahun	Jumlah petani organik	Perkembangan (%)
2011	4	
2012	7	75,00
2013	7	0,00
2014	7	0,00
2015	15	128,57
2016	15	0,00

Sumber : Data Primer, 2016

4.5 Karakteristik Petani Kelompok Tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari

Karakteristik petani atau responden yang akan diuraikan berdasarkan pada, usia petani, pendapatan petani, tingkat pendidikan petani, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani padi, luas lahan, dan pengalaman pelatihan. Karakteristik responden akan mempengaruhi petani dalam menentukan jenis usahatani. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap masing-masing karakteristik petani responden usahatani padi kelompok tani “Tani Jaya II” di Desa Rowosari.

4.5.1 Umur

Aspek umur mempengaruhi responden pada kondisi fisik petani. Umur yang semakin tua mengakibatkan kondisi fisik responden menjadi cepat lelah, hal ini akan berpengaruh pada pengelolaan usahatani yang kurang maksimal. Sehingga pada pelaksanaan usahatani partisipasi usia muda sangat diharapkan. Akan tetapi partisipasi generasi muda pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II” masih sangat rendah. Sebagian besar generasi muda tidak ingin berpartisipasi pada sektor pertanian karena mereka lebih tertarik pada pekerjaan non pertanian seperti menjadi tukang ojek, sopir angkutan, atau bekerja di kota. Distribusi petani menurut umur dapat dilihat dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7 Sebaran responden menurut umur petani pada usahatani padi di di kelompok tani “Tani Jaya II”

Petani	Umur		
	Mean	Min	Max
Organik	51	38	73
Anorganik	53	34	65

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan BPS (2013), usia produktif berada pada umur 15-64 tahun, dan usia tidak produktif pada umur < 15 tahun dan > 65 tahun. Tabel 4.6 menunjukkan petani berusia tidak muda lagi, meskipun masih didominasi oleh umur produktif yaitu ≤ 52 tahun. Hal ini dikarenakan generasi muda di lokasi penelitian kurang tertarik bekerja di bidang pertanian, mayoritas generasi muda memilih pekerjaan di bidang non-pertanian seperti buruh, pegawai swasta, dan sebagainya. Namun, meskipun petani di Desa Rowosari memiliki umur yang sudah tidak muda lagi, petani masih memiliki semangat untuk melakukan usahatani karena masih dalam umur produktif.

4.5.2 Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani padi yang diterapkan setiap musim tanam. Pendapatan dapat mempengaruhi proses penerapan budidaya padi organik, karena semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh petani pada kegiatan usahatani maka akan berpengaruh pada tersedianya modal yang lebih besar. Hal ini kemudian

menyebabkan adanya peluang petani menerapkan teknologi baru. Distribusi petani menurut pendapatan usahataniya dapat dilihat dalam tabel 4.8.

Tabel 4.8 Sebaran responden menurut pendapatan petani pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II”

Petani	Pendapatan (Rupiah/MT)		
	Mean	Min	Max
Organik	11.515.120	3.957.000	34.514.300
Anorganik	3.802.362	889.700	31.228.500

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi organik lebih tinggi yaitu Rp 11.515.120,- dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani padi anorganik yaitu Rp 3.802.362,-. Pendapatan petani padi organik paling rendah yaitu sebesar Rp 3.957.000,- dan paling tinggi sebesar Rp 34.514.300,-. Pendapatan petani padi organik paling rendah sebesar Rp 889.700,- dan paling tinggi sebesar Rp 31.228.500,-.

4.5.3 Pendidikan

Tingkat pendidikan biasanya mempengaruhi dalam proses adaptasi teknologi. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka petani akan lebih terbuka dalam menerima informasi dan teknologi baru. Selain itu tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan berpengaruh pada penerapan teknologi yang lebih cepat dan kemudian akan berpengaruh pada produksi dan produktivitas usahatani. Distribusi petani menurut pendapatan usahataniya dapat dilihat dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9 Sebaran responden menurut pendidikan petani pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II”

Tingkat Pendidikan	Organik		Anorganik	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
SD	8	53,33%	17	58,62%
SMP	1	6,67%	3	10,34%
SMA	5	33,33%	9	31,04%
D3	1	6,67%	0	0,00%
Jumlah	15	100%	29	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pendidikan formal tertinggi adalah lulusan Diploma (D3) berasal dari petani padi organik, namun hanya

berjumlah 1 orang (6,67%). Pendidikan formal tertinggi petani padi anorganik adalah SMA yang berjumlah 9 orang (31,04%). Sebaran responden tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani masih didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), dimana petani padi organik dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (53,33%) dan petani padi anorganik sebanyak 17 orang (58, 62%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani di kelompok tani “Tani Jaya II” masih rendah.

4.5.4 Jumlah Anggota Keluarga

Faktor keluarga petani biasanya mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani biasanya membuat biaya rumah tangga yang dikeluarkan oleh petani semakin meningkat, sehingga membuat petani tidak berani mengambil resiko untuk berpindah pada kegiatan usahatani lain. Distribusi petani menurut jumlah anggota keluarga dapat dilihat dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Sebaran responden menurut jumlah anggota keluarga petani pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II”

Petani	Jumlah anggota keluarga (orang)		
	Mean	Min	Max
Organik	4	2	6
Anorganik	4	3	6

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa petani pada usahatani padi anorganik memiliki rata-rata jumlah anggota keluarga yang sama besar dengan petani padi organik yaitu sejumlah 4 orang. Jumlah anggota keluarga yang paling sedikit dimiliki oleh petani padi organik yaitu sejumlah 2 orang, sedangkan untuk petani padi anorganik jumlah anggota keluarga paling sedikit sejumlah 3 orang. Jumlah anggota paling banyak yaitu 6 orang baik dari petani organik maupun petani padi anorganik.

4.5.5 Pengalaman usahatani

Pengalaman usahatani pada umumnya akan mempengaruhi pada kemampuan dalam mengelola usahatani, semakin lama pengalaman dalam usahatani maka semakin baik mengelola usahatannya. Selain itu dengan

pengalaman berusahatani lebih lama, diduga petani lebih mampu mempertimbangkan adanya metode atau inovasi baru untuk diaplikasikan pada lahannya. Distribusi petani menurut pengalaman usahatannya dapat dilihat dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11 Sebaran responden menurut pengalaman pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II”

Petani	Pengalaman usahatani (tahun)		
	Mean	Min	Max
Organik	32	11	57
Anorganik	35	13	50

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman petani padi organik dalam melakukan usahatani padi yaitu 32 tahun, sedangkan rata-rata pengalaman petani padi anorganik yaitu 35 tahun. Petani padi organik memiliki pengalaman dalam melakukan usahatani padi paling sedikit 11 tahun, sedangkan petani padi anorganik memiliki pengalaman usahatani padi paling sedikit 13 tahun. Petani padi organik memiliki pengalaman usahatani padi paling lama 57 tahun, sedangkan petani padi anorganik memiliki pengalaman usahatani padi paling lama 50 tahun. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa petani di kelompok tani “Tani Jaya II” sebagian besar telah berpengalaman dalam usahatani padi.

4.5.6 Luas Lahan

Luas lahan yang semakin luas biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Luas lahan pertanian berpengaruh pada produksi hasil pertanian, semakin luas lahan pertanian maka semakin banyak produksi yang diterima petani. Produksi yang besar maka secara tidak langsung akan menambah penghasilan yang diterima petani. Luas lahan dalam hal ini yaitu penguasaan lahan yang dimiliki oleh petani. Distribusi petani menurut luas lahan dapat dilihat dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12 Sebaran responden menurut luas lahan pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II”

Petani	Luas lahan (Ha)		
	Mean	Min	Max
Organik	1,230	0,341	3,550
Anorganik	0,314	0,063	2,560

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani padi organik sebesar 1,230 Ha, dan rata-rata luas lahan petani padi anorganik sebesar 0,314 Ha. Lahan paling sempit yang dimiliki oleh petani padi organik sebesar 0,341 Ha, sedangkan untuk petani padi anorganik sebesar 0,063 Ha. Lahan paling luas yang dimiliki petani padi organik yaitu sebesar 3,550 Ha dan untuk petani padi anorganik sebesar 2,560. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani padi organik rata-rata lebih luas daripada luas lahan yang dimiliki oleh petani padi anorganik.

4.5.7 Pelatihan metode organik

Pelatihan khususnya pelatihan dalam teknologi organik memungkinkan petani memperoleh pengetahuan dan wawasan serta keterampilan baru. Pelatihan yang dilakukan biasanya mengundang pihak eksternal. Distribusi petani menurut luas lahan dapat dilihat dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13 Sebaran responden menurut keikutsertaan pelatihan organik pada usahatani padi di kelompok tani “Tani Jaya II”

Mengikuti Pelatihan Organik	Organik		Anorganik	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pernah	12	80,00%	13	44,83%
Belum Pernah	3	20,00%	16	55,17%
Jumlah	15	100,00%	29	100,00%

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa petani padi organik yang telah mengikuti pelatihan organik sebanyak 12 orang (80,00%). Berbeda dengan petani padi anorganik, hanya sebagian kecil petani yang pernah mengikuti pelatihan organik yaitu 13 orang (44,83%) dari 29 petani padi anorganik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi organik telah mengikuti pelatihan metode organik.

Kegiatan usahatani organik di Desa Rowosari berdasarkan pada *Standart Operating Procedure* (SOP) Budidaya Padi Organik yang mengacu pada SNI 6729 – 2010. Kegiatan budidaya padi organik terdiri dari pemilihan lokasi, persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan. Periodisasi waktu tanam dalam satu tahun terdiri dari tiga musim tanam dengan pola tanam padi-padi-padi dalam satu tahun. Pola tanam petani padi organik di Desa Rowosari dijelaskan lebih rinci pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Skema pola tanam petani organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Musim Tanam	Musim Hujan 2016			Musim Kemarau I 2017				Musim Kemarau II 2017				
Bulan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept
Tanaman	Padi			Padi				Padi				

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa terdapat tiga periodisasi tanam yang dilakukan oleh responden selama jangka waktu penelitian. Musim tanam terdiri dari musim hujan tahun 2016 yang dimulai pada bulan Oktober hingga Bulan Januari, musim kemarau I pada tahun 2017 yang dimulai dari Bulan Februari hingga Mei, dan Musim Kemarau II pada tahun 2017 yang dimulai pada Bulan Juni hingga September. Pada tiga kali musim tanam dalam satu tahun petani padi organik tidak boleh melakukan pergiliran tanaman. Komoditas yang boleh diusahakan pada lahan organik hanyalah padi. Adanya variasi musim tanam yaitu kemarau dan hujan tidak mempengaruhi pola tanam dikarenakan ketersediaan air yang melimpah pada Desa Rowosari sehingga memungkinkan pola tanam padi untuk tiga kali musim tanam dalam satu tahun.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Manajemen usahatani yang dilakukan kelompok tani “Tani Jaya II” sudah menerapkan 5 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Namun, masih terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan perencanaan yaitu petani di kelompok tani “Tani Jaya II” masih belum menerapkan 100% SOP Padi Organik, belum melakukan pemeliharaan mesin dan alat secara intensif, serta belum menyediakan pembuatan input produksi (benih, pupuk, pestisida nabati) secara mandiri.
2. Proses sertifikasi organik kelompok tani “Tani Jaya II” dilakukan pada tahun 2012 di LeSOS dan melanjutkan perpanjangan sertifikasi (re-sertifikasi) organik pada tahun 2015 yang berlaku 3 tahun (2015-2018). Proses sertifikasi yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu permohonan awal sertifikasi, pra inspeksi, tinjauan dokumen, pelaksanaan inspeksi, sidang komisi sertifikasi, dan pemberian sertifikasi organik.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani padi organik adalah umur, pendapatan, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan pelatihan metode organik, sedangkan faktor lain yaitu jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan petani padi organik.

6.2 Saran

1. Kelompok tani dapat mempertahankan manajemen usahatani yang dilakukan saat ini dan lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan cara mengikuti penyuluhan dan studi banding guna meningkatkan daya saing usahatani dalam menghadapi persaingan produksi padi organik dari luar daerah.

2. Petani dapat menerapkan usahatani padi organik sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedur*) yang telah ditentukan, sehingga seluruh aspek manajemen usahatani dapat terpenuhi.
3. Kelompok tani dapat melakukan pemeliharaan input produksi dengan membuat dan memasok input produksi (benih, pupuk, dan pestisida nabati) secara mandiri serta melakukan pemeliharaan alat pertanian secara intensif sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan dan meminimalisir biaya produksi.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan usahatani padi organik sangat dipengaruhi oleh adanya pelatihan organik, oleh karena itu perlu adanya pemerataan kuota pelatihan dan semua anggota kelompok tani baik petani padi organik maupun anorganik dapat mengikuti pelatihan secara teratur sehingga dapat mendorong petani dalam menerapkan usahatani padi organik dan dapat meningkatkan penerapan usahatani padi organik di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Imatul. 2017. Manajemen Kelompok pada Kelompok Tani Angkasa dalam Usahatani Padi Organik setelah Memiliki Sertifikat Organik LSO Sumbar di Nagari Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Padang : Universitas Andalas.
- Andoyo, A. 2002. *Budidaya Padi secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ahyari, Agus. 1992. *Manajemen Produksi*. Edisi Empat. Yogyakarta : BPFE.
- Anggraini, Fita dkk. 2013. Sistem Tanam Dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Varietas Inpari 13. *Jurnal Produksi Tanaman*. 1(2): 52-60.
- Badan Standardisasi Nasional (BSN). 2013. *Sistem Pangan Organik*. Jakarta : Badan Standardisasi Nasional.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPP). 2010. *Peta Potensi Penghematan Pupuk Anorganik dan Pengembangan Pupuk Organik pada Lahan Sawah di Indonesia*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan (BPP) Kabupaten Jember. 2010. *Rencana Strategis Tahun 2010-2015*. Jember: Badan Perencanaan dan Pembangunan (BPP) Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2016. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka*. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- _____. 2014. *Berita Resmi Statistik No. 20/03/35/Th XII*. Surabaya : BPS
- _____. 2016. *Berita Resmi Statistik No. No.45/07/35/Th XIV*. Surabaya : BPS Provinsi Jawa Timur.
- Diana, A. 2013. Persepsi Pegawai terhadap Pengambilan Keputusan oleh Pimpinan pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 1(1): 101-109.
- Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas. 2014. *Penyusunan RPJMN 2015-2019 Bidang Pangan dan Pertanian*. Jakarta : Direktorat Pangan dan Pertanian Bappenas.

- Dzajuli, M. 2014. Manfaat dan Proses Sertifikasi Pertanian Organik. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik*. 18-19 Juni 2014. Lembaga Sertifikasi Organik INOFICE : 83-88.
- Febtyanisa, Mita. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik pada Kelompok Tani Cibolerang Agro Kecamatan Selaawi- Kabupaten Garut. *Tesis*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Field, A. 2009. *Discovering Statistics Using SPSS*. London UK : Sage Publishing Ltd.
- Firdaus, M. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gani dan Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta : ANDI.
- Ginting, Domini. 2016. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Usahatani Padi Sehat di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Griffin, W.R. 2004. *Manajemen Edisi*. Edisi Tujuh. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hadiwijaya, R. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Tasikmalaya. *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Herjanto, E. 2008. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat. 1999. *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ismayani, Erika. 2017. Manajemen Usaha Budidaya Udang Vanname (*Litopenaeus vannamei*) (Studi Kasus Tambak PT. Beroro Jaya Vanname di Kabupaten Konawe Selatan). *Tesis*. Kendari : Program Pasca Sarjana Universitas Halu Oleo.
- Juanda, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Bogor : IPB Press.
- Juliandi, A., Irfan., dan Manurung, S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press.

- Kernalis, E., dan Lubis, A. 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Penentu Keputusan Petani dalam Berusahatani Padi Sawah Organik dan Padi Sawah Anorganik (Studi Kasus Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari). *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan*. 1(1) : 25-36.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Makarim, A.K. dan E. Suhartatik. 2006. Budidaya Padi dengan Masukan In Situ menuju Perpadian Masa Depan. *Buletin IPTEK Tanaman Pangan*. 1(1): 19-29.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Marimin., Tanjung, H., dan Prabowo, H. 2006. Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Bogor : Grasindo.
- Mayrowani, H. 2012. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30 (2): 91-108.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia.
- Putri, Yolanda. 2015. Evaluasi Strategi Pengembangan Bisnis Penggilingan Gabah pada Ud. Jaya Makmur di Jember. *AGORA*. 3(1) : 324-332.
- Prabowo, H. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Desa untuk Bekerja di Kegiatan Non-Pertanian (Studi Kasus : Kabupaten Pekalongan). *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Purwono dan Purnamawati Heni. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Purwoto, Agus. 2007. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta : Grasindo.
- Rahardi, F., dkk. 2000. *Agribisnis Tanaman Buah*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rosadi, Dedi. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu dengan R*. Yogyakarta : ANDI.

- . 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta : ANDI.
- Sa'adah, I.R., Supriyanta dan Subejo. 2013. Keragaman Warna Gabah dan Warna Beras Varietas Lokal Padi Beras Hitam (*Oryza Sativa L.*) yang Dibudidayakan Oleh Petani Kabupaten Sleman, Bantul, Dan Magelang. *Jurnal Vegetalik*. 2(3): 13-20.
- Santoso, 2005. *Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Setiawati, Poniamba Kadek Ni., I Ketut Suamba., dan A.A.A Wulandira SDJ. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Bersertifikat Organik (Kasus Kelompok Tani Gana Sari Kabupaten Badung). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 4(5) : 355-364.
- Soekartawi. 1998. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : UI Press.
- Soenandar, M., M.N. Aeni dan A. Raharjo. 2010. *Petunjuk Praktis Membuat Pestisida Organik*. Jakarta Selatan : PT. Agromedia Pustaka.
- Sriyatno, Sugeng. 2010. *Panen Duit dari Bisnis Padi Organik*. Depok : PT Agomedia Pustaka.
- Statistik Pertanian Organik Indonesia. 2014. *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2014*. Jakarta : Aliansi Organik Indonesia.
- Subakti dan Kurniawan. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik di Desa Sumbersuko Jaya Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. *Jurnal SOCIETA*. 4(1) : 1-6.
- Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : CV Solusi Distribusi.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyadi. 2016. Pembinaan dan Sertifikasi Pertanian Organik (Komoditi Padi) di Kabupaten Semarang. *Jurnal Sinergitas PKM&CSR*, 1(1) : 36-50.
- Sutanto, R. 2002. *Pertanian Organik : Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Utama, M.Z. Harja. 2015. *Budidaya Padi pada Lahan Marginal: Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Utari. 2015. Sertifikat Prima: Jaminan Mutu Produk Pertanian. <http://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/33-sertifikat-prima-jaminan-mutu-produk-pertanian.html>. [Diakses pada 5 November 2017].
- Widiarta, Ida Bagus dan I Gusti Ngurah Wardana. 2011. Analisis Pemilihan Moda dengan Regresi Logistik pada Rencana Koridor Trayek Trans Sarbagita. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*. 15(2) : 131-142.
- Widnyana, Ketut I. 2011. Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani melalui Pendampingan Penerapan IPTEKS Peningkatan Produktivitas Padi Berbasis Organik (P3BO). *Aplikasi Ipteks Ngayah*. 2(2): 35-43.
- Wibowo, Rudi. 2000. *Teknik Pengambilan Contoh dan Data*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

LAMPIRAN

Lampiran A. Identitas Responden Petani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga	Pendidikan terakhir	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Kedudukan	Luas Lahan (Ha)	Luas Lahan Organik (Ha)	Status Lahan	Produksi GKS (kg)
1	P. Hosni	Laki-laki	45	5	SD	Petani	Petani	Anggota	0,347	0,347	Pemilik	1450
2	P. Abd. Majid	Laki-laki	51	4	SD	Petani	Petani	Anggota	1,420	0,969	Pemilik	4500
3	P. H. Musaki	Laki-laki	61	6	SMA	Pengasuh Madrasah	Petani	Anggota	1,230	0,840	Pemilik	4200
4	P. Wansori	Laki-laki	55	4	SD	Petani	Petani	Anggota	0,725	0,504	Pemilik	2600
5	Erna Haryati	Perempuan	39	2	D3	Petani	Petani	Pengurus	1,500	0,989	Pemilik	4400
6	P. U'ut	Laki-laki	53	4	SD	Petani	Dagang	Anggota	1,120	0,520	Pemilik	2800
7	P. Iswahyudi	Laki-laki	60	4	SMK	Dinas Pengairan	Petani	Anggota	0,485	0,262	Pemilik	1350
8	P. Imam Ghazali	Laki-laki	47	4	SD	Petani	Petani	Anggota	1,540	0,713	Pemilik	3400
9	P. Eryanto	Laki-laki	47	3	SMP	Petani	Dagang	Anggota	0,341	0,341	Pemilik	1750
10	P. Rudiyanto	Laki-laki	39	4	SMK	Petani	Petani	Pengurus	2,100	1,350	Pemilik	6000
11	P. Meiga	Laki-laki	46	3	SMK	Petani	Kreditor	Anggota	0,730	0,400	Pemilik	1900
12	P. Pri	Laki-laki	57	3	SD	Petani	Petani	Anggota	1,320	0,750	Pemilik	3750
13	P. Habibi	Laki-laki	73	4	SD	Petani	Petani	Anggota	3,550	2,230	Pemilik	11000
14	P. Yasin	Laki-laki	53	3	SD	Petani	Petani	Anggota	0,470	0,470	Pemilik	2400
15	P. Ronny F.	Laki-laki	38	3	SMK	Petani	Dagang	Pengurus	1,712	1,210	Pemilik	5300
Jumlah			764						18,59	11,895		56800
Rata-Rata			51						1,239	0,793		3786,67

Lampiran A1. Biaya Variabel Penggunaan Benih dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	Jenis Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Benih	Total Biaya Benih
1	P. Hosni	0,347	Ciherang	21	10.000	210.000
2	P. Abd Majid	0,969	Ciherang	58,5	10.000	585.000
3	H. Musaki	0,840	Ciherang	50,5	10.000	505.000
4	P. Wansori	0,504	Ciherang	30,5	10.000	305.000
5	Erna Haryati	0,989	Ciherang	59,6	10.000	596.000
6	P. U'ut	0,520	Ciherang	31,5	10.000	315.000
7	Iswahyudi	0,262	Ciherang	16	10.000	160.000
8	P. Imam	0,713	Ciherang	43	10.000	430.000
9	P. Eryanto	0,341	Ciherang	20,5	10.000	205.000
10	Rudiyanto	1,350	Ciherang	81	10.000	810.000
11	P. Meiga	0,400	Ciherang	24	10.000	240.000
12	P. Pri	0,750	Ciherang	45	10.000	450.000
13	P. Habibi	2,230	Ciherang	138	10.000	1.380.000
14	P. Yasin	0,470	Ciherang	28,5	10.000	285.000
15	P. Ronny	1,210	Ciherang	73	10.000	730.000
Jumlah				720,60	150.000	7.206.000
Rata-rata				48,04	10.000	480.400

Lampiran A2. Biaya Variabel Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	POP			POC			Total Biaya
			Kg	Harga/Kg	Total	Liter	Harga/Liter	Total	
1	P. Hosni	0,347	2100	450	945.000	1,0	15.000	15.000	960.000
2	P. Abd Majid	0,969	5800	450	2.610.000	3,0	15.000	45.000	2.655.000
3	H. Musaki	0,840	5100	450	2.295.000	3,0	15.000	45.000	2.340.000
4	P. Wansori	0,504	3000	450	1.350.000	1,5	15.000	22.500	1.372.500
5	Erna Haryati	0,989	6000	450	2.700.000	3,5	15.000	52.500	2.752.500
6	P. U'ut	0,520	3100	450	1.395.000	1,5	15.000	22.500	1.417.500
7	Iswahyudi	0,262	1600	450	720.000	1,0	15.000	15.000	735.000
8	P. Imam	0,713	4300	450	1.935.000	2,0	15.000	30.000	1.965.000
9	P. Eryanto	0,341	2050	450	922.500	1,0	15.000	15.000	937.500
10	Rudiyanto	1,350	8100	450	3.645.000	4,5	15.000	67.500	3.712.500
11	P. Meiga	0,400	2400	450	1.080.000	1,5	15.000	22.500	1.102.500
12	P. Pri	0,750	4500	450	2.025.000	2,5	15.000	37.500	2.062.500
13	P. Habibi	2,230	13400	450	6.030.000	7,0	15.000	105.000	6.135.000
14	P. Yasin	0,470	2800	450	1.260.000	1,5	15.000	22.500	1.282.500
15	P. Ronny	1,210	7300	450	3.285.000	3,5	15.000	52.500	3.337.500
Jumlah			71.550	6.750	32.197.500	38	225.000	570.000	32.767.500
Rata-rata			4770	450	2.146.500	2,53	15.000	38.000	2.184.500

Lampiran A3. Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Nabati dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	Kebutuhan (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total Biaya (Rp)
1	P. Hosni	0,347	0,3	30.000	9.000
2	P. Abd Majid	0,969	1,0	30.000	30.000
3	H. Musaki	0,840	0,8	30.000	24.000
4	P. Wansori	0,504	0,5	30.000	15.000
5	Erna Haryati	0,989	1,0	30.000	30.000
6	P. U'ut	0,520	0,5	30.000	15.000
7	Iswahyudi	0,262	0,3	30.000	9.000
8	P. Imam	0,713	0,7	30.000	21.000
9	P. Eryanto	0,341	0,3	30.000	9.000
10	Rudiyanto	1,350	1,5	30.000	45.000
11	P. Meiga	0,400	0,4	30.000	12.000
12	P. Pri	0,750	0,8	30.000	24.000
13	P. Habibi	2,230	2,5	30.000	75.000
14	P. Yasin	0,470	0,5	30.000	15.000
15	P. Ronny	1,210	1,2	30.000	36.000
Jumlah			12,3	450.000	369.000
Rata-rata			0,8	30.000	24.600

Lampiran A4. Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	Penggunaan Tenaga Kerja (HOK)				Total Penggunaan TK (HOK)	Biaya per HOK	Total Biaya
			Pengolahan Lahan	Penanaman	Pemeliharaan	Pemanenan			
1	P. Hosni	0,347	5	24	18	6	53	25.000	1.325.000
2	P. Abd Majid	0,969	15	68	50	17	150	25.000	3.750.000
3	H. Musaki	0,840	13	59	44	15	131	25.000	3.275.000
4	P. Wansori	0,504	8	35	26	9	78	25.000	1.950.000
5	Erna Haryati	0,989	15	69	51	18	153	25.000	3.825.000
6	P. U'ut	0,520	8	36	27	9	80	25.000	2.000.000
7	Iswahyudi	0,262	4	18	14	5	41	25.000	1.025.000
8	P. Imam	0,713	11	50	37	13	111	25.000	2.775.000
9	P. Eryanto	0,341	5	24	18	6	53	25.000	1.325.000
10	Rudiyanto	1,350	20	95	70	24	209	25.000	5.225.000
11	P. Meiga	0,400	6	28	21	7	62	25.000	1.550.000
12	P. Pri	0,750	11	53	39	14	117	25.000	2.925.000
13	P. Habibi	2,230	33	156	116	40	345	25.000	8.625.000
14	P. Yasin	0,470	7	33	24	8	72	25.000	1.800.000
15	P. Ronny	1,210	18	85	63	22	188	25.000	4.700.000
Jumlah			179	833	618	213	1.843	375.000	46.075.000
Rata-rata			12	56	41	14	122	25.000	3.071.667

Lampiran A5. Biaya Penyusutan Peralatan per Musim Tanam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	Cangkul				Sabit			
			Kebutuhan Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Kebutuhan Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/MT)
1	P. Hosni	0,347	1	45.000	3	5.000	2	27000	3	6.000
2	P. Abd Majid	0,969	2	60.000	5	8.000	2	36000	4	6.000
3	H. Musaki	0,840	2	45.000	4	7.500	2	27000	3	6.000
4	P. Wansori	0,504	2	54.000	5	7.200	2	36000	4	6.000
5	Erna Haryati	0,989	2	60.000	5	8.000	3	27000	3	9.000
6	P. U'ut	0,520	2	54.000	5	7.200	2	30000	4	5.000
7	Iswahyudi	0,262	1	45.000	3	5.000	1	30000	2	5.000
8	P. Imam	0,713	2	45.000	4	7.500	2	27000	4	4.500
9	P. Eryanto	0,341	1	45.000	3	5.000	1	36000	3	4.000
10	Rudiyanto	1,350	2	45.000	4	7.500	3	27000	3	9.000
11	P. Meiga	0,400	1	45.000	3	5.000	1	30000	2	5.000
12	P. Pri	0,750	2	54.000	5	7.200	2	36000	4	6.000
13	P. Habibi	2,230	2	54.000	5	7.200	3	27000	3	9.000
14	P. Yasin	0,470	2	60.000	5	8.000	2	36000	3	8.000
15	P. Ronny	1,210	2	45.000	4	7.500	3	27000	3	9.000
Jumlah			26	756.000	63	102.800	31	459.000	48	97.500
Rata-Rata			2	50.400	4	6.853	2	30.600	3	6.500

Lanjutan Lampiran A5

No	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	Tangki Semprot				Total Biaya Penyusutan
			Kebutuhan Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	
1	P. Hosni	0,347	1	240.000	4	20.000	31.000
2	P. Abd Majid	0,969	2	264.000	5	35.200	49.200
3	H. Musaki	0,840	1	240.000	4	20.000	33.500
4	P. Wansori	0,504	1	300.000	5	20.000	33.200
5	Erna Haryati	0,989	2	330.000	5	44.000	61.000
6	P. U'ut	0,520	1	285.000	5	19.000	31.200
7	Iswahyudi	0,262	1	240.000	4	20.000	30.000
8	P. Imam	0,713	1	300.000	5	20.000	32.000
9	P. Eryanto	0,341	1	285.000	5	19.000	28.000
10	Rudiyanto	1,350	2	240.000	5	32.000	48.500
11	P. Meiga	0,400	1	240.000	4	20.000	30.000
12	P. Pri	0,750	1	240.000	4	20.000	33.200
13	P. Habibi	2,230	2	240.000	5	32.000	48.200
14	P. Yasin	0,470	1	264.000	4	22.000	38.000
15	P. Ronny	1,210	2	264.000	5	35.200	51.700
Jumlah			20	3.972.000	69	378.400	578.700
Rata-Rata			1	264.800	5	25.227	38.580

Lampiran A6. Biaya Variabel Sewa Traktor, Jasa Dores, dan Biaya Pengairan per Musim Tanam dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	Sewa Traktor (Rp)	Jasa Dores			Biaya Pengairan (Rp)	Total Biaya (Rp)
				Produksi GKP (Kg)	Biaya Jasa Dores (Rp/Kg)	Total Biaya Jasa Dores (Rp)		
1	P. Hosni	0,347	260.500	1450	150	217500	104000	582.000
2	P. Abd. Majid	0,969	725.000	4500	150	675000	290000	1.690.000
3	P. H. Musaki	0,840	630.000	4200	150	630000	252000	1.512.000
4	P. Wansori	0,504	378.000	2600	150	390000	151000	919.000
5	Erna Haryati	0,989	742.000	4400	150	660000	297000	1.699.000
6	P. U'ut	0,520	390.000	2800	150	420000	156000	966.000
7	P. Iswahyudi	0,262	196.500	1350	150	202500	78500	477.500
8	P. Imam	0,713	550.000	3400	150	510000	214000	1.274.000
9	P. Eryanto	0,341	250.000	1750	150	262500	102500	615.000
10	P. Rudianto	1,350	1.100.000	6000	150	900000	405000	2.405.000
11	P. Meiga	0,400	300.000	1900	150	285000	120000	705.000
12	P. Pri	0,750	562.500	3750	150	562500	225000	1.350.000
13	P. Habibi	2,230	1.672.500	11000	150	1650000	669000	3.991.500
14	P. Yasin	0,470	352.500	2400	150	360000	141000	853.500
15	P. Ronny	1,210	907.500	5300	150	795000	363000	2.065.500
Jumlah			9.017.000	56.800	2.250	8.520.000	3.568.000	21.105.000
Rata-Rata			601.133	3.787	150	568.000	237.867	1.407.000

Lampiran A7. Biaya Variabel dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	Biaya Variabel (Rp)					Total Biaya Variabel (Rp)
			Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pesnab (Rp)	Biaya TK (Rp)	Sewa Traktor, Dores, dan Biaya Pengairan (Rp)	
1	P. Hosni	0,347	210.000	960.000	9.000	1.325.000	582.000	3.086.000
2	P. Abd. Majid	0,969	585.000	2.655.000	30.000	3.750.000	1.690.000	8.710.000
3	P. H. Musaki	0,840	505.000	2.340.000	24.000	3.275.000	1.512.000	7.656.000
4	P. Wansori	0,504	305.000	1.372.500	15.000	1.950.000	919.000	4.561.500
5	Erna Haryati	0,989	596.000	2.752.500	30.000	3.825.000	1.699.000	8.902.500
6	P. U'ut	0,520	315.000	1.417.500	15.000	2.000.000	966.000	4.713.500
7	P. Iswahyudi	0,262	160.000	735.000	9.000	1.025.000	477.500	2.406.500
8	P. Imam	0,713	430.000	1.965.000	21.000	2.775.000	1.274.000	6.465.000
9	P. Eryanto	0,341	205.000	937.500	9.000	1.325.000	615.000	3.091.500
10	P. Rudyanto	1,350	810.000	3.712.500	45.000	5.225.000	2.405.000	12.197.500
11	P. Meiga	0,400	240.000	1.102.500	12.000	1.550.000	705.000	3.609.500
12	P. Pri	0,750	450.000	2.062.500	24.000	2.925.000	1.350.000	6.811.500
13	P. Habibi	2,230	1.380.000	6.135.000	75.000	8.625.000	3.991.500	20.206.500
14	P. Yasin	0,470	285.000	1.282.500	15.000	1.800.000	853.500	4.236.000
15	P. Ronny	1,210	730.000	3.337.500	36.000	4.700.000	2.065.500	10.869.000
Jumlah			7.206.000	32.767.500	369.000	46.075.000	21.105.000	107.522.500
Rata-rata			480.400	2.184.500	24.600	3.071.667	1.407.000	7.168.167

Lampiran A8. Biaya Tetap dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	Status Lahan	Biaya Pajak		Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Pajak (Rp/MT)	Biaya Sertifikasi (Rp/MT)	Total Biaya Tetap (Rp)
				Pajak Tanah/Th	Pajak Tanah/MT				
1	P. Hosni	0,347	Pemilik	105.000	35.000	31.000	35.000	141.000	207.000
2	P. Abd. Majid	0,969	Pemilik	291.000	97.000	49.200	97.000	141.000	287.200
3	P. H. Musaki	0,840	Pemilik	252.000	84.000	33.500	84.000	141.000	258.500
4	P. Wansori	0,504	Pemilik	150.000	50.000	33.200	50.000	141.000	224.200
5	Erna Haryati	0,989	Pemilik	300.000	100.000	61.000	100.000	141.000	302.000
6	P. U'ut	0,520	Pemilik	156.000	52.000	31.200	52.000	141.000	224.200
7	P. Iswahyudi	0,262	Pemilik	78.000	26.000	30.000	26.000	141.000	197.000
8	P. Imam	0,713	Pemilik	213.000	71.000	32.000	71.000	141.000	244.000
9	P. Eryanto	0,341	Pemilik	102.000	34.000	28.000	34.000	141.000	203.000
10	P. Rudiyanto	1,350	Pemilik	405.000	135.000	48.500	135.000	141.000	324.500
11	P. Meiga	0,400	Pemilik	120.000	40.000	30.000	40.000	141.000	211.000
12	P. Pri	0,750	Pemilik	225.000	75.000	33.200	75.000	141.000	249.200
13	P. Habibi	2,230	Pemilik	270.000	90.000	48.200	90.000	141.000	279.200
14	P. Yasin	0,470	Pemilik	141.000	47.000	38.000	47.000	141.000	226.000
15	P. Ronny	1,210	Pemilik	363.000	121.000	51.700	121.000	141.000	313.700
Jumlah				3.171.000	1.057.000	578.700	1.057.000	2.115.000	3.750.700
Rata-Rata				211.400	70.467	38.580	70.467	141.000	250.047

Lampiran A9. Total Biaya dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	P. Hosni	0,347	3.086.000	207.000	3.293.000
2	P. Abd. Majid	0,969	8.710.000	287.200	8.997.200
3	P. H. Musaki	0,840	7.656.000	258.500	7.914.500
4	P. Wansori	0,504	4.561.500	224.200	4.785.700
5	Erna Haryati	0,989	8.902.500	302.000	9.204.500
6	P. U'ut	0,520	4.713.500	224.200	4.937.700
7	P. Iswahyudi	0,262	2.406.500	197.000	2.603.500
8	P. Imam	0,713	6.465.000	244.000	6.709.000
9	P. Eryanto	0,341	3.091.500	203.000	3.294.500
10	P. Rudiyanto	1,350	12.197.500	324.500	12.522.000
11	P. Meiga	0,400	3.609.500	211.000	3.820.500
12	P. Pri	0,750	6.811.500	249.200	7.060.700
13	P. Habibi	2,230	20.206.500	279.200	20.485.700
14	P. Yasin	0,470	4.236.000	226.000	4.462.000
15	P. Ronny	1,210	10.869.000	313.700	11.182.700
Jumlah			107.522.500	3.750.700	111.273.200
Rata-Rata			7.168.167	250.047	7.418.213

Lampiran A10. Penerimaan dan Pendapatan Petani dalam Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan Organik (Ha)	Produksi GKP (Kg)	Harga Padi Organik (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	P. Hosni	0,347	1450	5000	7.250.000	3.293.000	3.957.000
2	P. Abd. Majid	0,969	4500	5000	22.500.000	8.997.200	13.502.800
3	P. H. Musaki	0,840	4200	5000	21.000.000	7.914.500	13.085.500
4	P. Wansori	0,504	2600	5000	13.000.000	4.785.700	8.214.300
5	Erna Haryati	0,989	4400	5000	22.000.000	9.204.500	12.795.500
6	P. U'ut	0,520	2800	5000	14.000.000	4.937.700	9.062.300
7	P. Iswahyudi	0,262	1350	5000	6.750.000	2.603.500	4.146.500
8	P. Imam Ghazali	0,713	3400	5000	17.000.000	6.709.000	10.291.000
9	P. Eryanto	0,341	1750	5000	8.750.000	3.294.500	5.455.500
10	P. Rudiyanto	1,350	6000	5000	30.000.000	12.522.000	17.478.000
11	P. Meiga	0,400	1900	5000	9.500.000	3.820.500	5.679.500
12	P. Pri	0,750	3750	5000	18.750.000	7.060.700	11.689.300
13	P. Habibi	2,230	11000	5000	55.000.000	20.485.700	34.514.300
14	P. Yasin	0,470	2400	5000	12.000.000	4.462.000	7.538.000
15	P. Ronny Ferdianto	1,210	5300	5000	26.500.000	11.182.700	15.317.300
Jumlah			56800	75.000	284.000.000	111.273.200	172.726.800
Rata-rata			3786,7	5.000	18.933.333	7.418.213	11.515.120

Lampiran B. Identitas Responden Petani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (Jiwa)	Pendidikan terakhir	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Kedudukan	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Produksi GKP (kg)
1	P. Sukri	Laki-laki	48	4	SMA	Pemilik Toko	Petani	Anggota	0,136	Pemilik	750
2	P. Jum	Laki-laki	65	4	SD	Petani	Petani	Anggota	0,295	Pemilik	1700
3	Candra	Laki-laki	38	4	SMA	Petani	Supir	Anggota	0,42	Pemilik	2500
4	P. Tija	Laki-laki	61	3	SD	Petani	Petani	Anggota	0,53	Pemilik	3000
5	P. Nabil	Laki-laki	56	3	SD	Petani	Peternak sapi	Anggota	0,135	Pemilik	750
6	P. Robi	Laki-laki	52	4	SD	Petani	Petani	Anggota	0,063	Pemilik	400
7	Suparman	Laki-laki	46	5	SMK	Petani	Petani	Anggota	0,124	Pemilik	700
8	P. Desi	Laki-laki	51	5	SD	Petani	Petani	Anggota	0,089	Pemilik	500
9	B. Ra	Perempuan	47	5	SD	Petani	Dagang	Anggota	0,095	Pemilik	550
10	P. Yon	Laki-laki	50	6	SD	Petani	Petani	Anggota	0,2	Pemilik	1200
11	H. Afandi	Laki-laki	60	4	SMP	Petani	Petani	Anggota	2,56	Pemilik	14500
12	Ahmad	Laki-laki	47	4	SMK	Petani	Supir	Anggota	0,14	Pemilik	800
13	Mihardi	Laki-laki	55	3	SMP	Petani	Petani	Anggota	0,31	Pemilik	1700
14	P. Deki	Laki-laki	62	4	SD	Petani	Petani	Anggota	0,15	Pemilik	900
15	P. Rama	Laki-laki	52	4	SMA	Petani	Bisnis	Anggota	0,087	Pemilik	500
16	Kamil	Laki-laki	54	3	SD	Petani	Petani	Anggota	0,25	Pemilik	1400
17	H. Sainula	Laki-laki	62	3	SMK	Guru Ngaji	Petani	Anggota	0,96	Pemilik	5500
18	P. Rob	Laki-laki	52	5	SD	Petani	Petani	Anggota	0,44	Pemilik	2500
19	Rahmat	Laki-laki	57	4	SD	Petani	Petani	Anggota	0,28	Pemilik	1600
20	P. Munif	Laki-laki	62	6	SMK	Petani	Petani	Anggota	0,21	Pemilik	1200
21	P. Asbun	Laki-laki	55	5	SD	Petani	Petani	Anggota	0,11	Pemilik	625

Lanjutan Lampiran B. Identitas Responden Petani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jumlah anggota keluarga (Jiwa)	Pendidikan terakhir	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Kedudukan	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Produksi GKP (kg)
22	P. Kusiri	Laki-laki	60	4	SD	Petani	Petani	Anggota	0,249	Pemilik	1400
23	B. Mus	Perempuan	56	5	SD	Petani	Dagang	Anggota	0,140	Pemilik	800
24	P. Hos	Laki-laki	59	4	SMP	Petani	Dagang	Anggota	0,220	Pemilik	1300
25	Jalis	Laki-laki	45	5	SD	Petani	Petani	Anggota	0,120	Pemilik	700
26	P. Sahri	Laki-laki	48	5	SD	Petani	Petani	Anggota	0,190	Pemilik	1100
27	P. Herol	Laki-laki	49	3	SMA	Pemilik Toko	Petani	Anggota	0,170	Pemilik	1000
28	Asari	Laki-laki	34	4	SMA	Petani	Petani	Anggota	0,290	Pemilik	1600
29	P. Kus	Laki-laki	47	4	SD	Petani	Petani	Anggota	0,150	Pemilik	850
Jumlah									9,113		52025
Rata-rata			52	4					0,314		1793,96

Lampiran B1. Biaya Variabel Penggunaan Benih dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jenis Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Benih	Total Biaya Benih
1	P. Sukri	0,136	IR 64	8,0	10.000	80.000
2	P. Jum	0,295	IR 64	18,0	10.000	180.000
3	Candra	0,420	IR 64	25,0	10.000	250.000
4	P. Tija	0,530	IR 64	32,0	10.000	320.000
5	P. Nabil	0,135	IR 64	8,0	10.000	80.000
6	P. Robi	0,063	IR 64	4,0	10.000	40.000
7	Surahmat	0,124	IR 64	8,0	10.000	80.000
8	P. Desi	0,089	IR 64	5,0	10.000	50.000
9	B. Ra	0,095	GH	5,5	9.000	49.500
10	P. Yon	0,200	GH	12,0	9.000	108.000
11	H. Afandi	2,560	GH	154,0	9.000	1.386.000
12	Ahmad	0,140	IR 64	8,5	10.000	85.000
13	Mihardi	0,310	IR 64	18,5	10.000	185.000
14	Sukli / P. Deki	0,150	IR 64	9,0	10.000	90.000
15	P. Rama	0,087	GH	5,0	9.000	45.000
16	Kamil	0,250	IR 64	15,0	10.000	150.000
17	H. Sainula	0,960	IR 64	58,0	10.000	580.000
18	P. Rob	0,440	GH	26,5	9.000	238.500
19	Rahmat	0,280	IR 64	17,0	10.000	170.000
20	P. Munif	0,210	IR 64	13,0	10.000	130.000
21	P. Asbun	0,110	IR 64	6,5	10.000	65.000
22	P. Kusiri	0,249	GH	15,0	9.000	135.000
23	B. Mus	0,140	IR 64	8,5	10.000	85.000

Lanjutan Lampiran B1. Biaya Variabel Penggunaan Benih dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jenis Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Benih	Total Biaya Benih
24	P. Hos	0,220	IR 64	13,0	10.000	130.000
25	Jalis	0,120	GH	7,5	9.000	67.500
26	P. Sahri	0,190	IR 64	11,5	10.000	115.000
27	Parman P. Herol	0,170	GH	10,0	9.000	90.000
28	Asari	0,290	IR 64	17,5	10.000	175.000
29	P. Kus	0,150	GH	9,0	9.000	81.000
Jumlah		9,113		548,50	281.000	5.240.500
Rata-rata		0,314		18,91	9.690	180.707

Lampiran B2. Biaya Variabel Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Urea			Phonska			ZA		
			Kg	Harga/Kg	Total	Kg	Harga/Kg	Total	Kg	Harga/Kg	Total
1	P. Sukri	0,136	20	1.800	36.000	20	2.500	50.000		0	0
2	P. Jum	0,295	45	1.800	81.000	90	2.500	225.000	32	1.400	44800
3	Candra	0,420	63	1.800	113.400	130	2.500	325.000		0	0
4	P. Tija	0,530	80	1.800	144.000	53	2.500	132.500		0	0
5	P. Nabil	0,135	20	1.800	36.000	40	2.500	100.000		0	0
6	P. Robi	0,063	10	1.800	18.000	19	2.500	47.500		0	0
7	Surahmat	0,124	18	1.800	32.400	37	2.500	92.500		0	0
8	P. Desi	0,089	13	1.800	23.400	27	2.500	67.500		0	0
9	B. Ra	0,095	14	1.800	25.200	28	2.500	70.000		0	0
10	P. Yon	0,200	30	1.800	54.000	60	2.500	150.000		0	0
11	H. Afandi	2,560	384	1.800	691.200	768	2.500	1.920.000		0	0
12	Ahmad	0,140	21	1.800	37.800	42	2.500	105.000		0	0
13	Mihardi	0,310	46,5	1.800	83.700	93	2.500	232.500	68	1.400	95200
14	P. Deki	0,150	22,5	1.800	40.500	22	2.500	55.000		0	0
15	P. Rama	0,087	13	1.800	23.400	26	2.500	65.000		0	0
16	Kamil	0,250	38	1.800	68.400	75	2.500	187.500		0	0
17	H. Sainula	0,960	144	1.800	259.200	288	2.500	720.000	211	1.400	295400
18	P. Rob	0,440	66	1.800	118.800	66	2.500	165.000		0	0
19	Rahmat	0,280	42	1.800	75.600	84	2.500	210.000	30	1.400	42000
20	P. Munif	0,210	31	1.800	55.800	63	2.500	157.500	23	1.400	32200
21	P. Asbun	0,110	16	1.800	28.800	33	2.500	82.500		0	0

Lanjutan Lampiran B2. Biaya Variabel Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Urea			Phonska			ZA		
			Kg	Harga/Kg	Total	Kg	Harga/Kg	Total	Kg	Harga/Kg	Total
22	P. Kusiri	0,249	38	1.800	68.400	75	2.500	187.500		0	0
23	B. Mus	0,140	21	1.800	37.800	42	2.500	105.000		0	0
24	P. Hos	0,220	33	1.800	59.400	66	2.500	165.000	48	1.400	67200
25	Jalis	0,120	18	1.800	32.400	36	2.500	90.000		0	0
26	P. Sahri	0,190	28	1.800	50.400	28	2.500	70.000		0	0
27	P. Herol	0,170	25	1.800	45.000	51	2.500	127.500		0	0
28	Asari	0,290	45	1.800	81.000	87	2.500	217.500		0	0
29	P. Kus	0,150	22	1.800	39.600	45	2.500	112.500		0	0
Jumlah		9,113	1.367	52.200	2.460.600	2.494	72.500	6.235.000	412	8.400	576.800
Rata-rata		0,314	47	1.800	84.848	86	2.500	215.000	69	290	19.890

Lampiran B2. Biaya Variabel Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	NPK			Pupuk Organik			Total Biaya Pupuk (Rp)
			Kg	Harga/Kg	Total	Kg	Harga/Kg	Total	
1	P. Sukri	0,136	0	0	0	0	0	0	86.000
2	P. Jum	0,295	0	0	0	0	0	0	350.800
3	Candra	0,420	21	2.300	48300	450	500	225000	711.700
4	P. Tija	0,530	53	2.300	121900	500	500	250000	648.400
5	P. Nabil	0,135	0	0	0	0	0	0	136.000
6	P. Robi	0,063	0	0	0	0	0	0	65.500
7	Surahmat	0,124	0	0	0	0	0	0	124.900
8	P. Desi	0,089	0	0	0	0	0	0	90.900
9	B. Ra	0,095	0	0	0	0	0	0	95.200
10	P. Yon	0,200	0	0	0	0	0	0	204.000
11	H. Afandi	2,560	0	0	0	0	0	0	2.611.200
12	Ahmad	0,140	0	0	0	0	0	0	142.800
13	Mihardi	0,310	0	0	0	0	0	0	411.400
14	Sukli / P. Deki	0,150	0	0	0	0	0	0	95.500
15	P. Rama	0,087	0	0	0	100	500	50000	138.400
16	Kamil	0,250	14	2.300	32200	0	0	0	288.100
17	H. Sainula	0,960	0	0	0	0	0	0	1.274.600
18	P. Rob	0,440	66	2.300	151800	0	0	0	435.600
19	Rahmat	0,280	0	0	0	0	0	0	327.600
20	P. Munif	0,210	0	0	0	0	0	0	245.500
21	P. Asbun	0,110	0	0	0	0	0	0	111.300
22	P. Kusiri	0,249	0	0	0	0	0	0	255.900

Lanjutan Lampiran B2. Biaya Variabel Penggunaan Pupuk dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	NPK			Pupuk Organik			Total Biaya Pupuk (Rp)
			Kg	Harga/Kg	Total	Kg	Harga/Kg	Total	
23	B. Mus	0,140	0	0	0	150	500	75000	217.800
24	P. Hos	0,220	0	0	0	0	0	0	291.600
25	Jalis	0,120	0	0	0	0	0	0	122.400
26	P. Sahri	0,190	30	2.300	69000	0	0	0	189.400
27	Parman P. Herol	0,170	0	0	0	200	500	100000	272.500
28	Asari	0,290	0	0	0	0	0	0	298.500
29	P. Kus	0,150	0	0	0	0	0	0	152.100
Jumlah		9,113	184	11.500	423.200	1.400	2.500	700.000	10.395.600
Rata-rata		0,314	6	397	14.593	48	86	24.138	358.469

Lampiran B3. Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Nama Pestisida	Kebutuhan (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)
1	P. Sukri	0,136	Regent 500SC	0,05	290.000	14.500	38.100
			Spontan 450SL	0,1	100.000	10.000	
			Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	
2	P. Jum	0,295	Fujiwan 400EC	0,2	136.000	27.200	52.000
			Spontan 450SL	0,2	100.000	20.000	
			Decis 25 EC	0,02	240.000	4.800	
3	Candra	0,420	Fujiwan 400EC	0,4	136.000	54.400	71.200
			Fastac 100SC	0,2	84.000	16.800	
4	P. Tija	0,530	Regent 500SC	0,1	290.000	29.000	117.000
			Fujiwan 400EC	0,5	136.000	68.000	
			Spontan 450SL	0,2	100.000	20.000	
5	P. Nabil	0,135	Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	26.000
			Decis 25 EC	0,01	240.000	2.400	
			Spontan 450SL	0,1	100.000	10.000	
6	P. Robi	0,063	Regent 500SC	0,03	290.000	8.700	18.500
			Fujiwan 400EC	0,05	136.000	6.800	
			Spontan 450SL	0,03	100.000	3.000	
7	Surahmat	0,124	Regent 500SC	0,05	290.000	14.500	33.100
			Spontan 450SL	0,05	100.000	5.000	
			Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	

Lanjutan Lampiran B3. Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Nama Pestisida	Kebutuhan (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)
8	P. Desi	0,089	Decis 25 EC	0,008	240.000	2.000	17.000
			Spontan 450SL	0,04	100.000	4.000	
			Fujiwan 400EC	0,08	136.000	11.000	
9	B. Ra	0,095	Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	21.000
			Decis 25 EC	0,01	240.000	2.400	
			Spontan 450SL	0,05	100.000	5.000	
10	P. Yon	0,200	Regent 500SC	0,1	290.000	29.000	56.200
			Fujiwan 400EC	0,2	136.000	27.200	
11	H. Afandi	2,560	Fastac 100SC	1,2	84.000	100.800	440.800
			Fujiwan 400EC	2,5	136.000	340.000	
12	Ahmad	0,140	Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	17.800
			Fastac 100SC	0,05	84.000	4.200	
13	Mihardi	0,310	Decis 25 EC	0,03	240.000	7.200	58.000
			Spontan 450SL	0,1	100.000	10.000	
			Fujiwan 400EC	0,3	136.000	40.800	
14	P. Deki	0,150	Fastac 100SC	0,05	84.000	4.200	22.800
			Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	
			Spontan 450SL	0,05	100.000	5.000	
15	P. Rama	0,087	Fastac 100SC	0,04	84.000	3.500	14.500
			Fujiwan 400EC	0,08	136.000	11.000	

Lanjutan Lampiran B3. Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Nama Pestisida	Kebutuhan (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)
16	Kamil	0,250	Decis 25 EC	0,02	240.000	4.800	42.000
			Fujiwan 400EC	0,2	136.000	27.200	
			Spontan 450SL	0,1	100.000	10.000	
17	H. Sainula	0,960	Fastac 100SC	0,5	84.000	42.000	164.400
			Fujiwan 400EC	0,9	136.000	122.400	
18	P. Rob	0,440	Decis 25 EC	0,04	240.000	9.600	84.000
			Fujiwan 400EC	0,4	136.000	54.400	
			Spontan 450SL	0,2	100.000	20.000	
19	Rahmat	0,280	Fujiwan 400EC	0,2	136.000	27.200	35.600
			Fastac 100SC	0,1	84.000	8.400	
20	P. Munif	0,210	Decis 25 EC	0,02	240.000	4.800	42.000
			Spontan 450SL	0,1	100.000	10.000	
			Fujiwan 400EC	0,2	136.000	27.200	
21	P. Asbun	0,110	Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	17.800
			Fastac 100SC	0,05	84.000	4.200	
22	P. Kusiri	0,249	Regent 500SC	0,1	290.000	29.000	49.000
			Fujiwan 400EC	0,2	100.000	20.000	
23	B. Mus	0,140	Decis 25 EC	0,01	240.000	2.400	21.000
			Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	
			Spontan 450SL	0,05	100.000	5.000	

Lanjutan Lampiran B3. Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Nama Pestisida	Kebutuhan (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya Pestisida (Rp)
24	P. Hos	0,220	Fujiwan 400EC	0,2	136.000	27.200	35.600
			Fastac 100SC	0,1	84.000	8.400	
25	Jalis	0,120	Regent 500SC	0,05	290.000	14.500	28.100
			Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	
26	P. Sahri	0,190	Decis 25 EC	0,01	240.000	2.400	21.000
			Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	
			Spontan 450SL	0,05	100.000	5.000	
27	P. Herol	0,170	Decis 25 EC	0,01	240.000	2.400	21.000
			Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	
			Spontan 450SL	0,05	100.000	5.000	
28	Asari	0,290	Fujiwan 400EC	0,2	136.000	27.200	35.600
			Fastac 100SC	0,1	84.000	8.400	
29	P. Kus	0,150	Decis 25 EC	0,01	240.000	2.400	21.000
			Fujiwan 400EC	0,1	136.000	13.600	
			Spontan 450SL	0,05	100.000	5.000	
Jumlah		9,113		12,6		1.622.100	1.622.100
Rata-rata		0,314		0,17		55.934	55.934

Lampiran B4. Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Tenaga Kerja (HOK)				Total Penggunaan TK (HOK)	Biaya per HOK	Total Biaya
			Pengolahan Lahan	Penanaman	Pemeliharaan	Pemanenan			
1	P. Sukri	0,136	2	10	7	2	21	25000	525.000
2	P. Jum	0,295	4	21	15	5	45	25000	1.125.000
3	Candra	0,420	6	29	22	8	65	25000	1.625.000
4	P. Tija	0,530	8	37	28	10	83	25000	2.075.000
5	P. Nabil	0,135	2	9	7	2	20	25000	500.000
6	P. Robi	0,063	1	4	3	1	9	25000	225.000
7	Suparman	0,124	2	9	6	2	19	25000	475.000
8	P. Desi	0,089	1	6	5	2	14	25000	350.000
9	B. Ra	0,095	1	7	5	2	15	25000	375.000
10	P. Yon	0,200	3	14	10	4	31	25000	775.000
11	H. Afandi	2,560	38	179	133	46	396	25000	9.900.000
12	Ahmad	0,140	2	10	7	3	22	25000	550.000
13	Mihardi	0,310	5	22	16	6	49	25000	1.225.000
14	P. Deki	0,150	2	11	8	3	24	25000	600.000
15	P. Rama	0,087	1	6	5	2	14	25000	350.000
16	Kamil	0,250	4	18	13	5	40	25000	1.000.000
17	H. Sainula	0,960	14	67	50	17	148	25000	3.700.000
18	P. Rob	0,440	7	31	23	8	69	25000	1.725.000
19	Rahmat	0,280	4	20	15	5	44	25000	1.100.000
20	P. Munif	0,210	3	15	11	4	33	25000	825.000
21	P. Asbun	0,110	2	8	6	2	18	25000	450.000
22	P. Kusiri	0,249	4	17	13	4	38	25000	950.000

Lanjutan Lampiran B4. Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Penggunaan Tenaga Kerja (HOK)				Total Penggunaan TK (HOK)	Biaya per HOK	Total Biaya
			Pengolahan Lahan	Penanaman	Pemeliharaan	Pemanenan			
23	B. Mus	0,140	2	10	7	3	22	25000	550.000
24	P. Hos	0,220	3	15	11	4	33	25000	825.000
25	Jalis	0,120	2	8	6	2	18	25000	450.000
26	P. Sahri	0,190	3	13	10	3	29	25000	725.000
27	P. Herol	0,170	3	12	9	3	27	25000	675.000
28	Asari	0,290	4	20	15	5	44	25000	1.100.000
29	P. Kus	0,150	2	11	8	3	24	25000	600.000
Jumlah		9,113	135	639	474	166	1414	725.000	35.350.000
Rata-rata		0,314	5	22	16	6	49	25.000	1.218.966

Lampiran B5. Biaya Variabel Sewa Traktor, Jasa Dores, dan Biaya Pengairan per Musim Tanam dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sewa Traktor (Rp)	Jasa Dores			Biaya Pengairan (Rp)	Total Biaya (Rp)
				Produksi GKP (Kg)	Biaya Jasa Dores (Rp/Kg)	Total Biaya Jasa Dores (Rp)		
1	P. Sukri	0,136	102.000	750	150	112.500	40.000	254.500
2	P. Jum	0,295	220.000	1.700	150	255.000	88.000	563.000
3	Candra	0,420	315.000	2.500	150	375.000	126.000	816.000
4	P. Tija	0,530	390.000	3.000	150	450.000	159.000	999.000
5	P. Nabil	0,135	101.000	750	150	112.500	40.500	254.000
6	P. Robi	0,063	47.000	400	150	60.000	18.000	125.000
7	Suparman	0,124	93.000	700	150	105.000	37.000	235.000
8	P. Desi	0,089	66.000	500	150	75.000	27.000	168.000
9	B. Ra	0,095	71.000	550	150	82.500	28.500	182.000
10	P. Yon	0,200	150.000	1.200	150	180.000	60.000	390.000
11	H. Afandi	2,560	1.920.000	14.500	150	2.175.000	768.000	4.863.000
12	Ahmad	0,140	105.000	800	150	120.000	42.000	267.000
13	Mihardi	0,310	232.500	1.700	150	255.000	93.000	580.500
14	P. Deki	0,150	112.500	900	150	135.000	45.000	292.500
15	P. Rama	0,087	65.000	500	150	75.000	26.000	166.000
16	Kamil	0,250	187.500	1.400	150	210.000	75.000	472.500
17	H. Sainula	0,960	720.000	5.500	150	825.000	288.000	1.833.000
18	P. Rob	0,440	330.000	2.500	150	375.000	132.000	837.000
19	Rahmat	0,280	210.000	1.600	150	240.000	84.000	534.000
20	P. Munif	0,210	157.500	1.200	150	180.000	63.000	400.500

Lanjutan Lampiran B5. Biaya Variabel Sewa Traktor, Jasa Dores, dan Biaya Pengairan per Musim Tanam dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Sewa Traktor (Rp)	Jasa Dores			Biaya Pengairan (Rp)	Total Biaya (Rp)
				Produksi GKP (Kg)	Biaya Jasa Dores (Rp/Kg)	Total Biaya Jasa Dores (Rp)		
21	P. Asbun	0,110	82.500	650	150	97.500	33.000	213.000
22	P. Kusiri	0,249	187.000	1.400	150	210.000	75.000	472.000
23	B. Mus	0,140	105.000	800	150	120.000	42.000	267.000
24	P. Hos	0,220	165.000	1.300	150	195.000	66.000	426.000
25	Jalis	0,120	90.000	700	150	105.000	36.000	231.000
26	P. Sahri	0,190	142.500	1.100	150	165.000	57.000	364.500
27	P. Herol	0,170	127.500	1.000	150	150.000	51.000	328.500
28	Asari	0,290	217.500	1.600	150	240.000	87.000	544.500
29	P. Kus	0,150	112.500	850	150	127.500	45.000	285.000
Jumlah		9,113	6.824.500	52.050	4.350	7.807.500	2.732.000	17.364.000
Rata-rata		0,314	235.328	1.795	150	269.224	94.207	598.759

Lampiran B6. Biaya Penyusutan Peralatan per Musim Tanam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Cangkul				Sabit			
			Kebutuhan Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Kebutuhan Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/MT)
1	P. Sukri	0,136	1	45000	3	5.000	1	30000	2	5.000
2	P. Jum	0,295	1	60000	5	4.000	2	27000	3	6.000
3	Candra	0,420	1	45000	3	5.000	2	27000	3	6.000
4	P. Tija	0,530	2	45000	4	7.500	2	36000	4	6.000
5	P. Nabil	0,135	1	45000	3	5.000	1	30000	2	5.000
6	P. Robi	0,063	1	45000	3	5.000	1	30000	2	5.000
7	Suparman	0,124	1	45000	3	5.000	1	30000	2	5.000
8	P. Desi	0,089	1	45000	3	5.000	1	27000	2	4.500
9	B. Ra	0,095	1	45000	3	5.000	1	30000	2	5.000
10	P. Yon	0,200	1	45000	3	5.000	1	30000	2	5.000
11	H. Afandi	2,560	4	54000	4	18.000	5	27000	5	9.000
12	Ahmad	0,140	1	45000	3	5.000	1	30000	2	5.000
13	Mihardi	0,310	1	60000	4	5.000	1	30000	2	5.000
14	P. Deki	0,150	1	54000	4	4.500	1	27000	2	4.500
15	P. Rama	0,087	1	45000	3	5.000	1	36000	3	4.000
16	Kamil	0,250	1	54000	4	4.500	1	30000	2	5.000
17	H. Sainula	0,960	2	45000	4	7.500	2	27000	3	6.000
18	P. Rob	0,440	2	45000	4	7.500	2	27000	3	6.000
19	Rahmat	0,280	1	54000	4	4.500	2	27000	3	6.000
20	P. Munif	0,210	1	60000	4	5.000	1	27000	2	4.500
21	P. Asbun	0,110	1	45000	3	5.000	1	27000	2	4.500

Lanjutan Lampiran B6. Biaya Penyusutan Peralatan per Musim Tanam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Cangkul			Sabit				
			Kebutuhan Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/MT)	Kebutuhan Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/MT)
22	P. Kusiri	0,249	1	45000	3	5.000	2	27000	3	6.000
23	B. Mus	0,140	1	45000	3	5.000	1	30000	2	5.000
24	P. Hos	0,220	1	54000	4	4.500	2	30000	4	5.000
25	Jalis	0,120	1	54000	4	4.500	1	30000	2	5.000
26	P. Sahri	0,190	1	45000	3	5.000	1	30000	2	5.000
27	P. Herol	0,170	1	54000	4	4.500	1	27000	2	4.500
28	Asari	0,290	1	45000	3	5.000	2	30000	4	5.000
29	P. Kus	0,150	1	45000	3	5.000	1	27000	3	3.000
Jumlah			35	1.413.000	101	161.500	42	843.000	75	150.500
Rata-rata			1	48.724	3	5.569	1	29.069	3	5.190

Lanjutan Lampiran B6. Biaya Penyusutan Peralatan per Musim Tanam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Tangki Semprot			Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
			Kebutuhan Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	
1	P. Sukri	0,136	1	240000	4	30.000
2	P. Jum	0,295	1	300000	5	30.000
3	Candra	0,420	1	240000	4	31.000
4	P. Tija	0,530	1	240000	4	33.500
5	P. Nabil	0,135	1	240000	4	30.000
6	P. Robi	0,063	1	240000	4	30.000
7	Suparman	0,124	1	300000	5	30.000
8	P. Desi	0,089	1	264000	4	31.500
9	B. Ra	0,095	1	264000	4	32.000
10	P. Yon	0,200	1	240000	4	30.000
11	H. Afandi	2,560	3	300000	8	64.500
12	Ahmad	0,140	1	240000	4	30.000
13	Mihardi	0,310	1	264000	4	32.000
14	P. Deki	0,150	1	240000	4	29.000
15	P. Rama	0,087	1	240000	4	29.000
16	Kamil	0,250	1	264000	4	31.500
17	H. Sainula	0,960	2	240000	5	45.500
18	P. Rob	0,440	1	300000	5	33.500
19	Rahmat	0,280	1	240000	4	30.500
20	P. Munif	0,210	1	240000	4	29.500

Lanjutan Lampiran B6. Biaya Penyusutan Peralatan per Musim Tanam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Tangki Semprot			Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)
			Kebutuhan Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	
21	P. Asbun	0,110	1	240000	4	29.500
22	P. Kusiri	0,249	1	240000	4	31.000
23	B. Mus	0,140	1	264000	4	32.000
24	P. Hos	0,220	1	264000	4	31.500
25	Jalis	0,120	1	240000	4	29.500
26	P. Sahlri	0,190	1	240000	4	30.000
27	P. Herol	0,170	1	240000	4	29.000
28	Asari	0,290	1	264000	4	32.000
29	P. Kus	0,150	1	240000	4	28.000
Jumlah		9,113	32	7.368.000	124	935.500
Rata-rata		0,314	1	254.069	4	32.259

Lampiran B7. Biaya Variabel dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)				Sewa Traktor, Dores, dan Biaya Pengairan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
			Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya TK (Rp)		
1	P. Sukri	0,136	80.000	86.000	38.100	525.000	254.500	983.600
2	P. Jum	0,295	180.000	350.800	52.000	1.125.000	563.000	2.270.800
3	Candra	0,420	250.000	711.700	71.200	1.625.000	816.000	3.473.900
4	P. Tija	0,530	320.000	648.400	117.000	2.075.000	999.000	4.159.400
5	P. Nabil	0,135	80.000	136.000	26.000	500.000	254.000	996.000
6	P. Robi	0,063	40.000	65.500	18.500	225.000	125.000	474.000
7	Suparman	0,124	80.000	124.900	33.100	475.000	235.000	948.000
8	P. Desi	0,089	50.000	90.900	17.000	350.000	168.000	675.900
9	B. Ra	0,095	49.500	95.200	21.000	375.000	182.000	722.700
10	P. Yon	0,200	108.000	204.000	56.200	775.000	390.000	1.533.200
11	H. Afandi	2,560	1.386.000	2.611.200	440.800	9.900.000	4.863.000	19.201.000
12	Ahmad	0,140	85.000	142.800	17.800	550.000	267.000	1.062.600
13	Mihardi	0,310	185.000	411.400	58.000	1.225.000	580.500	2.459.900
14	P. Deki	0,150	90.000	95.500	22.800	600.000	292.500	1.100.800
15	P. Rama	0,087	45.000	138.400	14.500	350.000	166.000	713.900
16	Kamil	0,250	150.000	288.100	42.000	1.000.000	472.500	1.952.600
17	H. Sainula	0,960	580.000	1.274.600	164.400	3.700.000	1.833.000	7.552.000
18	P. Rob	0,440	238.500	435.600	84.000	1.725.000	837.000	3.320.100
19	Rahmat	0,280	170.000	327.600	35.600	1.100.000	534.000	2.167.200
20	P. Munif	0,210	130.000	245.500	42.000	825.000	400.500	1.643.000
21	P. Asbun	0,110	65.000	111.300	17.800	450.000	213.000	857.100

Lanjutan Lampiran B7. Biaya Variabel dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)					Total Biaya Variabel (Rp)
			Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya TK (Rp)	Sewa Traktor, Dores, dan Biaya Pengairan (Rp)	
22	P. Kusiri	0,249	135.000	255.900	49.000	950.000	472.000	1.861.900
23	B. Mus	0,140	85.000	217.800	21.000	550.000	267.000	1.140.800
24	P. Hos	0,220	130.000	291.600	35.600	825.000	426.000	1.708.200
25	Jalis	0,120	67.500	122.400	28.100	450.000	231.000	899.000
26	P. Sahri	0,190	115.000	189.400	21.000	725.000	364.500	1.414.900
27	P. Herol	0,170	90.000	272.500	21.000	675.000	328.500	1.387.000
28	Asari	0,290	175.000	298.500	35.600	1.100.000	544.500	2.153.600
29	P. Kus	0,150	81.000	152.100	21.000	600.000	285.000	1.139.100
Jumlah		9,113	5.240.500	10.395.600	1.622.100	35.350.000	17.364.000	69.972.200
Rata-rata		0,314	180.707	358.469	55.934	1.218.966	598.759	2.412.834

Lampiran B8. Biaya Tetap dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Biaya Pajak		Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Pajak (Rp/MT)	Total Biaya Tetap (Rp)
				Pajak Tanah/Th	Pajak Tanah/MT			
1	P. Sukri	0,136	Pemilik	40.800	13.600	30.000	13.600	43.600
2	P. Jum	0,295	Pemilik	88.500	29.500	30.000	29.500	59.500
3	Candra	0,420	Pemilik	126.000	42.000	31.000	42.000	73.000
4	P. Tija	0,530	Pemilik	159.000	53.000	33.500	53.000	86.500
5	P. Nabil	0,135	Pemilik	40.500	13.500	30.000	13.500	43.500
6	P. Robi	0,063	Pemilik	18.900	6.300	30.000	6.300	36.300
7	Suparman	0,124	Pemilik	37.200	12.400	30.000	12.400	42.400
8	P. Desi	0,089	Pemilik	26.700	8.900	31.500	8.900	40.400
9	B. Ra	0,095	Pemilik	28.500	9.500	32.000	9.500	41.500
10	P. Yon	0,200	Pemilik	60.000	20.000	30.000	20.000	50.000
11	H. Afandi	2,560	Pemilik	768.000	256.000	64.500	256.000	320.500
12	Ahmad	0,140	Pemilik	42.000	14.000	30.000	14.000	44.000
13	Mihardi	0,310	Pemilik	93.000	31.000	32.000	31.000	63.000
14	P. Deki	0,150	Pemilik	45.000	15.000	29.000	15.000	44.000
15	P. Rama	0,087	Pemilik	26.100	8.700	29.000	8.700	37.700
16	Kamil	0,250	Pemilik	75.000	25.000	31.500	25.000	56.500
17	H. Sainula	0,960	Pemilik	288.000	96.000	45.500	96.000	141.500
18	P. Rob	0,440	Pemilik	132.000	44.000	33.500	44.000	77.500
19	Rahmat	0,280	Pemilik	84.000	28.000	30.500	28.000	58.500
20	P. Munif	0,210	Pemilik	63.000	21.000	29.500	21.000	50.500
21	P. Asbun	0,110	Pemilik	33.000	11.000	29.500	11.000	40.500

Lanjutan Lampiran B8. Biaya Tetap dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Biaya Pajak		Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Pajak (Rp/MT)	Total Biaya Tetap (Rp)
				Pajak Tanah/Th	Pajak Tanah/MT			
22	P. Kusiri	0,249	Pemilik	74.700	24.900	31.000	24.900	55.900
23	B. Mus	0,140	Pemilik	42.000	14.000	32.000	14.000	46.000
24	P. Hos	0,220	Pemilik	66.000	22.000	31.500	22.000	53.500
25	Jalis	0,120	Pemilik	36.000	12.000	29.500	12.000	41.500
26	P. Sahri	0,190	Pemilik	57.000	19.000	30.000	19.000	49.000
27	P. Herol	0,170	Pemilik	51.000	17.000	29.000	17.000	46.000
28	Asari	0,290	Pemilik	87.000	29.000	32.000	29.000	61.000
29	P. Kus	0,150	Pemilik	45.000	15.000	28.000	15.000	43.000
Jumlah		9,113		2.733.900	911.300	935.500	911.300	1.846.800
Rata-rata		0,314		182.260	60.753	32.259	60.753	63.683

Lampiran B9. Total Biaya Petani dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	P. Sukri	0,136	983.600	43.600	1.027.200
2	P. Jum	0,295	2.270.800	59.500	2.330.300
3	Candra	0,420	3.473.900	73.000	3.546.900
4	P. Tija	0,530	4.159.400	86.500	4.245.900
5	P. Nabil	0,135	996.000	43.500	1.039.500
6	P. Robi	0,063	474.000	36.300	510.300
7	Suparman	0,124	948.000	42.400	990.400
8	P. Desi	0,089	675.900	40.400	716.300
9	B. Ra	0,095	722.700	41.500	764.200
10	P. Yon	0,200	1.533.200	50.000	1.583.200
11	H. Afandi	2,560	19.201.000	320.500	19.521.500
12	Ahmad	0,140	1.062.600	44.000	1.106.600
13	Mihardi	0,310	2.459.900	63.000	2.522.900
14	P. Deki	0,150	1.100.800	44.000	1.144.800
15	P. Rama	0,087	713.900	37.700	751.600
16	Kamil	0,250	1.952.600	56.500	2.009.100
17	H. Sainula	0,960	7.552.000	141.500	7.693.500
18	P. Rob	0,440	3.320.100	77.500	3.397.600
19	Rahmat	0,280	2.167.200	58.500	2.225.700
20	P. Munif	0,210	1.643.000	50.500	1.693.500
21	P. Asbun	0,110	857.100	40.500	897.600
22	P. Kusiri	0,249	1.861.900	55.900	1.917.800
23	B. Mus	0,140	1.140.800	46.000	1.186.800

Lanjutan Lampiran B9. Total Biaya Petani dalam Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
24	P. Hos	0,220	1.708.200	53.500	1.761.700
25	Jalis	0,120	899.000	41.500	940.500
26	P. Sahri	0,190	1.414.900	49.000	1.463.900
27	P. Herol	0,170	1.387.000	46.000	1.433.000
28	Asari	0,290	2.153.600	61.000	2.214.600
29	P. Kus	0,150	1.139.100	43.000	1.182.100
Jumlah		9,113	69.972.200	1.846.800	71.819.000
Rata-rata		0,314	2.412.834	63.683	2.476.517

Lampiran B10. Penerimaan dan Pendapatan Petani Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi GKP (Kg)	Harga Padi Organik (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	P. Sukri	0,136	750	3500	2.625.000	1.027.200	1.597.800
2	P. Jum	0,295	1700	3500	5.950.000	2.330.300	3.619.700
3	Candra	0,420	2500	3500	8.750.000	3.546.900	5.203.100
4	P. Tija	0,530	3000	3500	10.500.000	4.245.900	6.254.100
5	P. Nabil	0,135	750	3500	2.625.000	1.039.500	1.585.500
6	P. Robi	0,063	400	3500	1.400.000	510.300	889.700
7	Suparman	0,124	700	3500	2.450.000	990.400	1.459.600
8	P. Desi	0,089	500	3500	1.750.000	716.300	1.033.700
9	B. Ra	0,095	550	3500	1.925.000	764.200	1.160.800
10	P. Yon	0,200	1200	3500	4.200.000	1.583.200	2.616.800
11	H. Afandi	2,560	14500	3500	50.750.000	19.521.500	31.228.500
12	Ahmad	0,140	800	3500	2.800.000	1.106.600	1.693.400
13	Mihardi	0,310	1700	3500	5.950.000	2.522.900	3.427.100
14	P. Deki	0,150	900	3500	3.150.000	1.144.800	2.005.200
15	P. Rama	0,087	500	3500	1.750.000	751.600	998.400
16	Kamil	0,250	1400	3500	4.900.000	2.009.100	2.890.900
17	H. Sainula	0,960	5500	3500	19.250.000	7.693.500	11.556.500
18	P. Rob	0,440	2500	3500	8.750.000	3.397.600	5.352.400
19	Rahmat	0,280	1600	3500	5.600.000	2.225.700	3.374.300
20	P. Munif	0,210	1200	3500	4.200.000	1.693.500	2.506.500
21	P. Asbun	0,110	625	3500	2.187.500	897.600	1.289.900
22	P. Kusiri	0,249	1400	3500	4.900.000	1.917.800	2.982.200

Lanjutan Lampiran B10. Penerimaan dan Pendapatan Petani Usahatani Padi Anorganik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi GKP (Kg)	Harga Padi Organik (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
23	B. Mus	0,140	800	3500	2.800.000	1.186.800	1.613.200
24	P. Hos	0,220	1300	3500	4.550.000	1.761.700	2.788.300
25	Jalis	0,120	700	3500	2.450.000	940.500	1.509.500
26	P. Sahri	0,190	1100	3500	3.850.000	1.463.900	2.386.100
27	P. Herol	0,170	1000	3500	3.500.000	1.433.000	2.067.000
28	Asari	0,290	1600	3500	5.600.000	2.214.600	3.385.400
29	P. Kus	0,150	850	3500	2.975.000	1.182.100	1.792.900
Jumlah		9,113	52.025	101.500	182.087.500	71.819.000	110.268.500
Rata-rata		0,314	1.794	3.500	6.278.879	2.476.517	3.802.362

Lampiran C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani menerapkan padi organik

No.	Nama	Keputusan	Umur (Tahun)	Pendapatan (Rp/MT)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah anggota keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan	Pelatihan Metode Organik
1	P. Hosni	1	45	3.957.000	6	5	28	0	1
2	P. Abd. Majid	1	51	13.502.800	6	4	35	1	1
3	P. H. Musaki	1	61	13.085.500	12	6	36	1	1
4	P. Wansori	1	55	8.214.300	6	4	38	1	1
5	Erna Haryati	1	39	12.795.500	15	2	11	1	1
6	P. U'ut	1	53	9.062.300	6	4	37	1	0
7	P. Iswahyudi	1	60	4.146.500	12	4	35	0	1
8	P. Imam Ghazali	1	47	10.291.000	6	4	30	1	1
9	P. Eryanto	1	47	5.455.500	9	3	29	0	1
10	P. Rudiyanto	1	39	17.478.000	12	4	19	1	1
11	P. Meiga	1	46	5.679.500	12	3	26	1	1
12	P. Pri	1	57	11.689.300	6	3	41	1	1
13	P. Habibi	1	73	34.514.300	6	4	57	1	0
14	P. Yasin	1	53	7.538.000	6	3	37	0	0
15	P. Ronny Ferdianto	1	38	15.317.300	12	3	16	1	1
16	P. Sukri	0	48	1.597.800	12	4	26	0	0
17	P. Jum	0	65	3.619.700	6	4	50	0	0
18	Candra	0	38	5.203.100	12	4	19	0	1
19	P. Tija	0	61	6.254.100	6	3	45	1	0
20	P. Nabil	0	56	1.585.500	6	3	40	0	1
21	P. Robi	0	52	889.700	6	4	34	0	0
22	Suparman	0	46	1.459.600	12	5	26	0	1

Lanjutan Lampiran C

23	P. Desi	0	51	1.033.700	6	5	36	0	1
24	B. Ra	0	47	1.160.800	6	5	30	0	0
25	P. Yon	0	50	2.616.800	6	6	35	0	1
26	H. Afandi	0	60	31.228.500	9	4	43	1	0
27	Ahmad	0	47	1.693.400	12	4	26	0	0
28	Mihardi	0	55	3.427.100	9	3	38	0	1
29	Sukli / P. Deki	0	62	2.005.200	6	4	46	0	0
30	P. Rama	0	52	998.400	12	4	35	0	1
31	Kamil	0	54	2.890.900	6	3	38	0	0
32	H. Sainula	0	62	11.556.500	12	3	38	1	0
33	P. Rob	0	52	5.352.400	6	5	36	0	0
34	Rahmat	0	57	3.374.300	6	4	41	0	1
35	P. Munif	0	62	2.506.500	12	6	41	0	0
36	P. Asbun	0	55	1.289.900	6	5	39	0	0
37	P. Kusiri	0	60	2.982.200	6	4	43	0	0
38	B. Mus	0	56	1.613.200	6	5	40	0	1
39	P. Hos	0	59	2.788.300	9	4	41	0	1
40	Jalis	0	45	1.509.500	6	5	27	0	0
41	P. Sahri	0	48	2.386.100	6	5	31	0	0
42	Parman P. Herol	0	49	2.067.000	12	3	26	0	1
43	Asari	0	34	3.385.400	12	4	13	0	1
44	P. Kus	0	47	1.792.900	6	4	32	0	1
Jumlah			2304	282.995.300	363	178	1500		
Rata-rata			52	6.431.711	8	4	34		

Lampiran D. Hasil Analisis Regresi Logit**Case Processing Summary**

Unweighted Cases ^a	N	Percent
Selected Cases Included in Analysis	44	100.0
Missing Cases	0	.0
Total	44	100.0
Unselected Cases	0	.0
Total	44	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Menerapkan Padi Organik	0
Menerapkan Padi Organik	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
Pelatihan Metode Organik	Tidak Pernah Mengikuti Pelatihan Organik	19	.000
	Pernah Mengikuti Pelatihan Organik	25	1.000
Luas Lahan	Lahan Sempit	31	.000
	Lahan Luas	13	1.000

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	56.469	-.636
	2	56.464	-.659
	3	56.464	-.659

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 56,464
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		Keputusan		Percentage Correct
		Tidak Menerapkan Padi Organik	Menerapkan Padi Organik	
Step 0 Keputusan Tidak Menerapkan Padi Organik		29	0	100.0
Menerapkan Padi Organik		15	0	.0
Overall Percentage				65.9

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.659	.318	4.297	1	.038	.517

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Umur	.513	1	.474
		Pendapatan	11.252	1	.001
		Pendidikan	.836	1	.360
		Jumlah_Anggota_Keluarga	2.717	1	.099
		Pengalaman_Usahatani	1.225	1	.268
		Luas_Lahan(1)	15.066	1	.000
		Pelatihan_Metode_Organik(1)	4.985	1	.026
	Overall Statistics		22.601	7	.002

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log like lihood	Coefficients								
		Constant	Umur	Pendapatan	Pendidikan	Jumlah_ Anggota_ Keluarga	Pengalaman _Usahatani	Luas_ Lahan (1)	Pelatihan _Metode _Organik (1)	
Step 1	31.154	-2.750	.281	.071	-.376	-.102	-.314	1.600	1.135	
1	2	25.798	-2.528	.540	.128	-.795	-.413	-.621	2.002	2.096
	3	23.697	-1.460	.820	.183	-1.267	-.841	-.956	2.503	2.948
	4	23.048	-.625	1.077	.229	-1.693	-1.231	-1.258	3.053	3.632
	5	22.944	-.203	1.231	.257	-1.944	-1.467	-1.438	3.371	4.014
	6	22.940	-.110	1.267	.264	-2.002	-1.524	-1.480	3.442	4.102
	7	22.940	-.106	1.269	.264	-2.005	-1.526	-1.482	3.445	4.106

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 56,464

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	29.952	7	.000
Block	29.952	7	.000
Model	29.952	7	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22.940 ^a	.533	.738

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.423	8	.712

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Keputusan		Percentage Correct
		Tidak Menerapkan Padi Organik	Menerapkan Padi Organik	
Step 1 Keputusan Tidak Menerapkan Padi Organik	26	3	89.7	
Menerapkan Padi Organik	4	11	73.3	
Overall Percentage			84.1	

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90,0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Umur	1.269	.705	3.236	1	.072	3.556	1.115	11.344
Pendapatan	.264	.144	3.334	1	.068	1.302	1.027	1.651
Pendidikan	-2.005	1.095	3.354	1	.067	.135	.022	.815
Jumlah_Anggota_Keluarga	-1.526	1.135	1.807	1	.179	.217	.034	1.407
Pengalaman_Usahatani	-1.482	.807	3.372	1	.066	.227	.060	.857
Luas_Lahan(1)	3.445	1.877	3.367	1	.067	31.344	1.429	687.465
Pelatihan_Metode_Organik(1)	4.106	2.000	4.213	1	.040	60.691	2.260	1.629E3
Constant	-.106	5.847	.000	1	.985	.899		

a. Variable(s) entered on step 1: Umur, Pendapatan, Pendidikan, Jumlah_Anggota_Keluarga, Pengalaman_Usahatani, Pelatihan_Metode_Organik.

Lampiran E. Jadwal Kegiatan Usahatani Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

DATA TANAMAN TERAKHIR PETANI ORGANIK TANI JAYA II

NO	NAMA	LUAS (HA)	MUSIM I		PRODUKSI (TON)	MUSIM II		PRODUKSI (TON)	MUSIM III Tanam/Rencana Tanam	TANAMAN SAAT INI (Oktober 2017)
			Tanam	Panen		Tanam	Panen			
1	IMAM GAZALI	0,713	11-Dec-16	5-Apr-17	3,60	30-Apr-17	28-Aug-17	3,40	24-Sep-17	Olah Tanah
2	ABD MAJID	0,969	30-Nov-16	25-Mar-17	4,20	9-Apr-17	2-Aug-17	4,50	28-Aug-17	Umur 12 hari
3	P. Wansori	0,504	30-Jan-17	15-May-17	2,45	25-May-17	20-Sep-17	2,60	3-Oct-17	Olah Tanah
4	P. Eryanto	0,341	17-Dec-16	11-Apr-17	1,50	26-Apr-17	24-Aug-17	1,75	20-Sep-17	Uritan
5	P YASIN	0,470	30-Nov-16	30-Mar-17	2,10	24-Apr-17	27-Aug-17	2,40	24-Sep-17	Uritan
6	RUDIYANTO	1,350	13-Nov-16	8-Mar-17	6,30	7-Apr-17	5-Aug-17	6,00	25-Aug-17	Umur 15 Hari
7	H HABIBI	2,230	30-Dec-16	4-May-17	11,00	25-May-17	2-Sep-17	11,00	5-Oct-17	Olah Tanah
8	RONNY FERDIANTO	1,210	22-Nov-16	17-Mar-17	5,50	16-Apr-17	12-Aug-17	5,30	10-Sep-17	Uritan
9	P PRI	0,750	5-Nov-16	28-Feb-17	3,90	25-Mar-17	23-Jul-17	3,75	10-Aug-17	Umur 20 Hari
10	P. MEGA	0,400	9-Nov-16	4-Mar-17	1,40	24-Mar-17	17-Jul-17	1,90	5-Aug-17	Umur 25 Hari
11	ERNA HERYATI	0,989	30-Dec-16	4-May-17	4,30	20-May-17	18-Sep-17	4,40	15-Oct-17	Olah Tanah
12	P. HOSNI	0,347	5-Jan-17	20-April-17	1,30	5-May-17	28-Aug-17	1,45	25-Sep-17	Uritan
13	P. H. MUSAKI	0,840	15-Jan-17	10- May-17	4,15	25-May-17	25-Sep-17	4,20	20-Oct-17	Olah Tanah
14	P. UUT	0,520	18-Dec-16	15-Apr-17	2,50	10-May-17	1-Sep-17	2,80	28-Sep-17	Uritan
15	P. ISWAHYUDI	0,262	16-Dec-16	8-Apr-17	1,25	24-Apr-17	27-Aug-17	1,35	20-Sep-17	Uritan

Lampiran F. Contoh Ceklist Sertifikasi Organik LeSOS

 <p>LEMBAGA SERTIFIKASI ORGANIK SELOLIMAN</p>	Kelompok	KEL. TANI JAYA II	Bagian / nomor	: 4/F. 033.b	Revisi	: 3
	Telpon	081358994995	Terbitan	: 4	Tanggal Revisi	: 29- 12 - 2010
	Person	Rudiyanto	Tanggal terbit	: 15 - 01 - 2011	Halaman	: 1 dari 1
	Desa	Rowosari	Ceklist assesment dokumen sertifikasi			
	Tanggal assesment	23-9-2012	Selesai assesment	23-9-2012	Nama inspektor	Purnomo

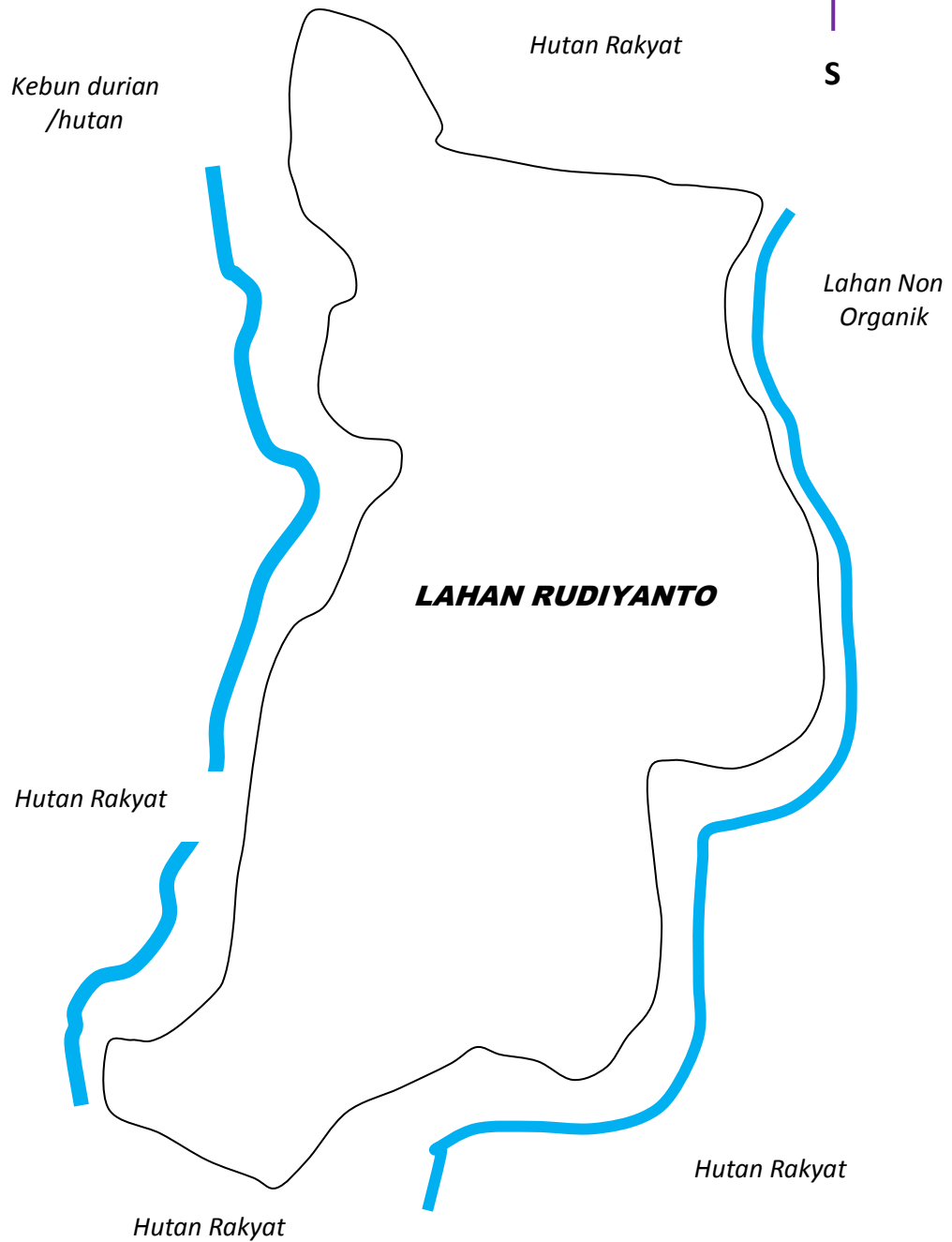
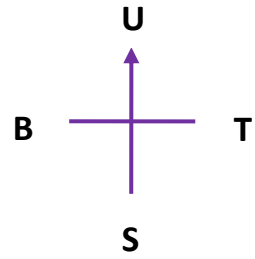
no	Informasi	A	T	No	Informasi	A	T
Dokumen panduan mutu				25	Manajemen panen	X	
1	Lembaran pengesahan	X		26	Manajemen penggunaan pestisida dan pupuk organik	X	
2	Daftar distribusi	X		27	Alur proses produk	X	
3	Daftar revisi			28	Deskripsi produk		X
4	Kebijakan Mutu	X		29	Deskripsi bahan baku	X	
5	Ruang lingkup operator	X		30	Analisa kontaminasi produk	X	
6	Stuktur Organisasi	X		31	Daftar realisasi tanaman mitra tani	X	
7	Pengaduan		X	32	Bukti pembelian dan penjualan		X
8	Audit Internal		X	33	Dokumen pengiriman dan pembelian		X
9	Kaji Ulang manajemen		X	34	Data konsumen	X	
Dokumen prosedur				35	Cek transportasi		X
1	Pengendalian dokumen	X		36	Pelanggaran dan sangsi	X	
Dokumen Formulir				37	Analisa potensi kontaminasi	X	
Dokumen pendukung (ICS)				38	Dokumen keluhan pemasok		
1	Status operator/Legalitas Operator	X		Rekomendasi			
2	Standart (SIN)	X		<p style="text-align: center;">CATATAN :</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur organisasi ICS, komispersetujuan tidak boleh dibawa coordinator ICS. Rekaman dokumen pelatihan dan rencana pengembangan staf ICS belum dibuat. Kontrak masing-masing staf ICS belum dibuat. Kontrak dengan konsumen saat ini belum diperlukan. Kontrak dengan petani belum dibuat. Peta lahan petani belum ada. Perencanaan tanam belum dikelola oleh kelompok. Diskripsi produk/mutu produk belum didokumentasikan Bukti pembelian dan penjualan belum ada. Dokumen pengiriman dan pembelian belum dibuat. Standar transportasi dan cek transportasi belum dibuat. <p style="text-align: center;">Rekomendasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Poin 1, 2, 3, 5, 6, 8, 11 dibuat dan dikirim ke LeSOS Poin 4, kontrak dengan konsumen perlu dikaji untuk memastikan jumlah yang bias dijual oleh kelompok serta harga yang lebih pasti. Kedepan rencana tanam harus dikelola oleh kelompok apalagi dengan penambahan jenis, poin 7 Poin 9,10 mohon dibuatkan formnya dan diperiksa pada waktu inspeksi. Tugas masing –masing staf ICS pada panduan ICS tolong ditinjau kembali sehingga tidak tumpang tindih dan lebih sesuai, dan lihat kembali pada waktu inspeksi. 			
3	Catatan rapat koordinasi						
4	Dokumen pelatihan organik untuk staf		X				
5	Kontrak masing –masing staf		X				
6	Perencanaan program pengembangn kedepan untuk staf		X				
7	Inspeksi internal	X					
8	Laporan inspeksi internal	X					
9	Daftar hadir koordinasi	X					
10	Catatan harian petani	X					
11	SOI	X					
12	Kontrak dengan konsumen		X				
13	Kontrak dengan pemasok pupuk						
14	Kontrak dengan petani		X				
15	Kontrak dengan (pengilingan,penjemuran)						
16	Kontrak dengan benih						
17	Pendaftaran lahan	X					
18	Peta lahan petani		X				
19	Peta komunal	X					
20	AFL (daftar petani)	X					
21	Standard operasional produksi (SOP)	X					
22	Tahapan budidaya	X					
23	Daftar Tanaman yang diusulkan sertifikasi organic	X					
24	Manajemen (perencanaan) tanam		X				

Inspektor

Operator

Lampiran G. Contoh Peta Wilayah Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”

Nama : Rudiyanto
 Alamat : Dusun Gardu Timur Rowosari
 Blok : II
 Luas : 1,25 Ha
 Keliling : 689.4M



SKALA 1 : 1736

Lampiran H. Kuesioner

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

PETANI

KUESIONER

JUDUL PENELITIAN	: Manajemen Usahatani dan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
LOKASI	: Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

Identitas Responden

Nama	:	
Jenis kelamin	:	Laki-Laki/Perempuan
Alamat	:	
Kedudukan	:	
Umur	:	
Pendidikan Terakhir	:	
Pekerjaan Utama	:	
Pekerjaan Sampingan	:	
Jumlah anggota keluarga	:	Jiwa
- Bekerja	:	Jiwa
- Tidak Bekerja	:	Jiwa
Luas lahan	:	- Milik sendiri : Ha
		- Sewa : Ha
Jenis Usahatani	:	Padi Organik/ Padi Anorganik

Pewawancara

Nama	:	Dian Puspasari Ina Ayati
NIM	:	131510601017
Hari / Tanggal Wawancara	:	

I. Manajemen Usahatani Padi Organik

A. Pemilihan Lokasi

1. Apa yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi usahatani padi organik yang bapak/ibu gunakan?

Jawab :

2. Apakah bapak/ibu menggunakan ph meter dalam melakukan pemilihan lokasi?

Jawab :

B. Persiapan Lahan

1. Bagaimana status penguasaan lahan yang bapak/ibu garap?

a. Milik sendiri

c. Garap/bagi hasil

b. Sewa

d. Lembaga/Pemerintah

2. Berapa luas lahan yang bapak/ibu garap untuk usahatani padi organik?

Jawab :

3. Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan bapak/ibu untuk menyewa lahan?

Jawab :

4. Kapan bapak/ibu melakukan pengolahan tanah dalam kegiatan usahatani padi organik?

Jawab :

5. Apa yang bapak/ibu lakukan dalam pembukaan lahan?

a. Membersihkan lahan dengan sabit dan mencangkul

b. Membersihkan lahan dengan mesin pembajak

c. Membersihkan lahan dengan membakar

6. Apakah bapak/ibu melakukan pengumpulan sisa tanaman saat pembersihan lahan?

a. Ya

b. Tidak

Alasan,

7. Berapa kali bapak/ibu melakukan pembajakan tanah dalam kegiatan pengolahan lahan padi organik?

Jawab :

8. Apa saja alat yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan kegiatan pengolahan lahan padi organik?

Jawab :

9. Apakah bapak/ibu menggunakan alat pengolah yang juga digunakan pada lahan anorganik?

Jawab :

10. Apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghindari kontaminasi lahan dengan lahan anorganik?

Jawab :

11. Apa yang bapak/ibu lakukan pada saat pengolahan lahan?

- a. Memberikan pupuk organik dasar pada saat pengolahan lahan
- b. Mencangkul kemudian dibiarkan
- c. Tidak memberikan pupuk dasar

12. Apa saja jenis pupuk dasar yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan pengolahan lahan padi organik?

No.	Nama Pupuk	Jumlah

13. Kapan bapak/ibu melakukan pemupukan dasar?

Jawab :

14. Bagaimana proses pengolahan lahan yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan usahatani padi organik?

Jawab :

C. Pembibitan

1. Darimana benih yang bapak/ibu gunakan dalam budidaya padi organik?
Jawab :
2. Bagaimana bapak/ibu memilih benih padi organik?
 - a. Memilih benih yang baik, lokal, dan organik
 - b. Memilih benih yang baik
 - c. Memilih benih transgenik
3. Apakah bapak/ibu menyeleksi benih menggunakan air garam selama 24 jam?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasan,
4. Apakah bapak/ibu melakukan persemaian benih padi organik secara mandiri?
Jawab :
5. Apakah bapak/ibu melakukan pemberian pupuk organik pada lahan persemaian?
 - a. Ya
 - b. TidakAlasan,
6. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi benih padi organik yang terserang hama dan penyakit?
Jawab :

D. Penanaman

1. Kapan umur benih siap dipindah tanamkan dalam budidaya padi organik?
Jawab :
2. Apa sistem tanam yang bapak ibu gunakan dalam budidaya padi organik?
 - a. Sistem jajar legowo
 - b. Sistem tegel
 - c. Sistem lainnya,

3. Berapa jarak tanam yang bapak/ibu gunakan dalam budidaya padi organik?

Jawab :

4. Berapa jumlah bibit yang bapak/ibu gunakan dalam budidaya padi organik pada setiap rumpun/setiap lubang? dan dengan kedalaman berapa?

Jawab :

E. Pemeliharaan

1. Kapan bapak/ibu melakukan pemupukan susulan dalam budidaya padi organik?

Jawab :

2. Apa jenis pupuk yang bapak/ibu gunakan dalam pemupukan susulan I?

No.	Nama Pupuk	Jumlah	Waktu

3. Apa jenis pupuk yang bapak/ibu gunakan dalam pemupukan susulan II?

No.	Nama Pupuk	Jumlah	Waktu

4. Apakah bapak/ibu melakukan penyemprotan POC (Pupuk Organik Cair)?

Jawab :

5. Jika iya, bagaimana intensitas waktu penggunaan POC (Pupuk Organik Cair) yang bapak/ibu gunakan?

Jawab :

6. Darimana sumber air yang bapak/ibu digunakan untuk pengairan padi organik?

Jawab :

7. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengendalikan gulma?
 - a. Pembersihan menggunakan gosok
 - b. Pembersihan dengan manual (tangan)
 - c. Pembersihan menggunakan sabit
 - d. Cara lainnya,
8. Kapan bapak/ibu melakukan pembersihan gulma?
Jawab :
9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengendalikan hama?
Jawab :
10. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengendalikan penyakit?
Jawab :
11. Apakah bapak/ibu membuat pestisida nabati dan hayati secara mandiri?
Jawab :
12. Jika iya, bagaimana bapak/ibu membuat pestisida nabati dan hayati tersebut?
Jawab :
13. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan bahan kimia dalam mengendalikan hama dan penyakit padi organik?
Jawab :
Alasan,

F. Pemanenan

1. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pemanenan budidaya padi organik?
Jawab :
2. Kapan dilakukan pemanenan dalam budidaya padi organik?
Jawab :
3. Bagaimana cara panen yang dilakukan bapak/ibu dalam budidaya padi organik?
Jawab :

4. Bagaimana proses perontokan yang dilakukan bapak/ibu dalam budidaya padi organik?

Jawab :

5. Bagaimana cara pengemasan padi basah dari sawah ?

Jawab :

6. Apakah hasil perontokan padi organik dikumpulkan ditempat terpisah dengan padi anorganik, ditimbang, dan ditempatkan di gudang kelompok?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan,

II. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani padi organik

A. Usahatani Padi

1. Berapa lama bapak/ibu berusahatani padi?

Jawab :

2. Berapa luas lahan yang bapak/ibu gunakan untuk usahatani padi?

Jawab :

3. Mengapa bapak/ibu memilih usahatani padi yang saat ini sedang diterapkan?

- a. Menguntungkan
- b. Modal Tidak besar
- c. Mudah dalam melakukan budidaya
- d.

Mengapa?.....

4. Pernahkah Bapak/ Ibu mengikuti kegiatan penyuluhan/ kursus/ pelatihan metode padi organik?

- a. Pernah

Silakan isi kolom berikut:

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan.....Tahun....)	Lama Kegiatan (....Jam/....Hari)	Materi yang disampaikan
1.				
2.				
3.				
4.				

b. Tidak pernah

Mengapa?

.....

5. Darimana sumber modal yang digunakan untuk usahatani padi?

a. Modal sendiri : Rp.

b. Modal pinjaman : Rp.

6. Kendala apa saja yang dihadapi dalam budidaya padi?

Jawab :

7. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala budidaya padi tersebut?

Jawab :

B. Pendapatan Usahatani

1. Berapa pendapatan Bapak/ Ibu dari budidaya usahatani? (dengan mengisi kolom berikut)

a. Biaya Tetap Usahatani Padi

1) Biaya Tetap

Pengeluaran	Harga (Rp)
1) Pajak tanah	Rp
2) Biaya pengairan	Rp
3) Sewa tanah (jika sewa)	Rp
4) Bunga pinjaman modal	Rp
5) Sertifikasi (padi organik)	Rp
6)	Rp
7)	Rp

2) Total Biaya Tetap (TFC) : Rp.

b. Biaya variabel Usahatani Padi

1) Biaya input produksi

Pengeluaran	Jumlah (kg/Btl)	Harga Satuan (Rp/Kg atau Btl)	Total
a. Bibit			
1)	Rp	
2)	Rp	
3)	Rp	
Total			

Pengeluaran	Jumlah (kg/Btl)	Harga Satuan (Rp/Kg atau Btl)	Total
b. Pupuk			
1)	Rp	
2)	Rp	
3)	Rp	
Total			
c. Pestisida			
1)	Rp	
2)	Rp	
3)	Rp	
Total			

2). Biaya Tenaga Kerja

Kegiatan	Jumlah Orang	Jumlah Hari	Jam Kerja/Hari	Upah/hari	Total
1) Pengolahan tanah					
2) Penanaman					
3) Pemeliharaan					
a. Pemupukan Pupuk.....Umur.....Hari Pupuk.....Umur.....Hari Pupuk.....Umur.....Hari					
b. Penyiangan					
c. Pengairan Umur tanaman.....Hari Umur tanaman.....Hari					
d. Pengendalian OPT					
5) Pemanenan					

3). Total Biaya Variabel (TVC) = Rp

c. Total Biaya (TC) = TFC + TVC = Rp.

2. Berapa rata-rata produksi hasil panen padi dalam satu kali panen ?

Jawab :

3. Berapa harga jual produk pada saat panen?

Jawab :

4. Total pendapatan (TR) = Rp.

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**KETUA KELOMPOK,
PENGURUS KELOMPOK,
ICS, PPL**

KUESIONER

JUDUL PENELITIAN : **Manajemen Usahatani dan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember**

LOKASI : **Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember**

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin : Laki-Laki/Perempuan

Alamat :

Kedudukan :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pewawancara

Nama : Dian Puspasari Ina Ayati

NIM : 131510601017

Hari / Tanggal Wawancara :

I. Manajemen Usahatani Padi Organik

A. Perencanaan

1. Berapa modal awal yang digunakan dalam usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

2. Darimana sumber modal yang diperoleh untuk melakukan usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?

a. Modal sendiri : Rp.....

b. Pinjaman : Rp.....

c. Sumber lain : Rp

3. Berapa kisaran modal yang harus dikeluarkan dalam sekali proses produksi?

Jawab :

4. Apakah selama ini terdapat kendala permodalan dalam kegiatan usahatani padi organik?

a. Ya

b. Tidak

Jika ya, upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

.....

5. Apakah terdapat SOP dalam usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

6. Siapa saja yang merumuskan SOP dalam usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

7. Apa saja mesin atau alat yang digunakan dalam usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

8. Darimana mesin dan alat yang digunakan dalam usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?

a. Dana Pribadi

c. Dana Kelompok

b. Dana Bantuan

d. Lain-lain,.....

Alasan :

9. Apakah terdapat jadwal perawatan mesin dan alat yang digunakan dalam usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

10. Berapa kali kelompok tani “Tani Jaya II” melakukan perawatan pada mesin dan alat yang digunakan dalam usahatani padi organik dalam satu tahun?

Jawab :

11. Apakah ada penjadwalan dalam penggunaan input produksi padi organik setiap kali produksi di kelompok tani “Tani Jaya II”? (Benih, Pupuk, Obat-obatan, Tenaga Kerja)

Jawab :

12. Apakah terdapat target input produksi yang akan digunakan dalam setiap kali produksi di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

13. Berapa target input produksi untuk benih dalam setiap kali produksi di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

14. Berapa target input produksi untuk pupuk dalam setiap kali produksi di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

15. Berapa target input produksi untuk obat-obatan dalam setiap kali produksi di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

16. Berapa rencana biaya produksi per siklus produksi usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

17. Apakah terdapat target produksi dalam setiap satu kali panen di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

18. Apa jenis/varietas padi yang direncanakan setiap kegiatan usahatani padi organik?

Jawab :

Alasan,

19. Dimana lokasi usahatani padi organik yang dilakukan kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

20. Apa yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

21. Bagaimana tata letak lokasi usahatani padi organik pada kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

22. Siapa yang menentukan tata letak lokasi usahatani padi organik pada kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

23. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam usahatani padi organik?

Jawab :

24. Berapa kali kelompok tani “Tani Jaya II” melakukan usahatani padi organik dalam setahun?

Jawab :

25. Bagaimana rencana pemasaran usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

B. Pengorganisasian

1. Kapan mulai berdirinya kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

2. Apakah kelompok tani “Tani Jaya II” memiliki struktur organisasi?

Jawab :

3. Apa kedudukan bapak/ibu dalam kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
4. Berapa jumlah pengurus yang tergabung dalam kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
5. Bagaimana pembagian tugas dari struktur organisasi di kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
6. Bagaimana pengaturan jam kerja pada kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
7. Apa syarat menjadi anggota kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
8. Bagaimana proses pemilihan pengurus kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
9. Bagaimana kualifikasi menjadi pengurus kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
10. Apa saja visi misi kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
11. Bagaimana pembagian jadwal kerja di kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :

C. Pengarahan

1. Apakah ada kegiatan pengarahan dalam usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
2. Bagaimana bentuk pengarahan yang dilakukan oleh kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
3. Siapa saja yang memberikan pengarahan dalam usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :

4. Apakah terdapat petunjuk teknis dalam melakukan usahatani padi organik kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
5. Apa saja informasi terkait usahatani padi organik yang dapat diperoleh dari kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
6. Apakah terdapat kas kelompok dalam kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
7. Apakah terdapat pelaporan informasi keuangan setiap bulan dari kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
8. Apakah terdapat sosialisasi dari kelompok tani “Tani Jaya II” sebelum melakukan kegiatan usahatani padi organik?
Jawab :
9. Apakah kelompok tani “Tani Jaya II” selalu merencanakan pertemuan secara rutin setiap bulan?
Jawab :
10. Apa saja input produksi yang digunakan dalam usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
11. Darimana kelompok tani “Tani Jaya II” memperoleh input produksi usahatani padi organik?
Jawab :
12. Bagaimana proses kegiatan usahatani padi organik yang dilakukan kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
13. Apakah kelompok tani “Tani Jaya II” pernah mengadakan pertemuan yang dapat memotivasi anggota melakukan usahatani padi organik?
Jawab :

14. Apakah kelompok tani “Tani Jaya II” membantu dalam proses pemasaran padi organik?

Jawab :

15. Kemana saja pemasaran produk padi organik dijual?

Jawab :

16. Berapa harga produk padi organik yang dijual?

Jawab :

D. Pengkoordinasian

1. Apa saja tanggung jawab pengurus kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

2. Apakah kelompok tani “Tani Jaya II” selalu melakukan koordinasi sebelum melakukan kegiatan usahatani padi organik?

Jawab :

3. Berapa kali kelompok tani “Tani Jaya II” melakukan rapat rutin dalam satu bulan/satu tahun?

Jawab :

4. Apakah bapak/ibu selalu hadir di setiap pertemuan rutin kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

5. Apa saja kegiatan pembinaan padi organik yang dilakukan kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

6. Apakah kelompok tani “Tani Jaya II” pernah melakukan *coaching*/ evaluasi terkait usahatani padi organik?

Jawab :

7. Apakah kelompok tani “Tani Jaya II” pernah melakukan pelatihan untuk anggotanya?

Jawab :

E. Pengawasan

1. Apakah kelompok tani “Tani Jaya II” selalu melakukan kontrol terhadap perkembangan usahatani padi organik?
Jawab :
2. Apakah kelompok tani “Tani Jaya II” melakukan kontrol terhadap kondisi keuangan secara periodik?
Jawab :
3. Siapa saja yang melakukan pengawasan terhadap usahatani padi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
4. Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan di kelompok tani “Tani Jaya II” terhadap usahatani padi organik?
Jawab :
5. Bagaimana pengawasan kelompok tani “Tani Jaya II” terhadap penggunaan input produksi dalam usahatani padi organik?
Jawab :
6. Apa saja kendala dalam melakukan usahatani padi organik?
Jawab :
7. Bagaimana pengawas mengatasi kendala tersebut?
Jawab :
8. Apakah terdapat jadwal rutin pengawasan yang dilakukan oleh kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
9. Bagaimana kelompok tani “Tani Jaya II” melakukan evaluasi terhadap kegiatan usahatani padi organik?
Jawab :
10. Apa saja evaluasi yang dilakukan kelompok tani “Tani Jaya II” terhadap kegiatan usahatani padi organik?
Jawab :
11. Bagaimana jadwal evaluasi yang dilakukan kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :

12. Bagaimana kelompok tani “Tani Jaya II” menilai kinerja anggota kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

II. Proses sertifikasi

1. Kapan kelompok tani “Tani Jaya II” mengajukan permohonan sertifikasi organik kepada LeSoS?

Jawab :

2. Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan proses sertifikasi organik di kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

3. Apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses sertifikasi organik kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

4. Apa saja syarat-syarat yang dibutuhkan dalam proses sertifikasi organik kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses sertifikasi organik kelompok tani “Tani Jaya II” kepada pihak LeSoS?

Jawab :

6. Bagaimana tahapan proses sertifikasi organik yang bapak/ibu ketahui dalam kelompok tani “Tani Jaya II”?

Jawab :

7. Aspek mana dari persyaratan sertifikasi organik pihak LeSoS yang sulit untuk dipenuhi?

Jawab :

8. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam proses sertifikasi organik ke pihak LeSoS?

Jawab :

9. Darimana biaya yang digunakan dalam proses sertifikasi organik ke pihak LeSoS?
Jawab :
10. Apa saja kendala yang dialami dalam melaksanakan proses sertifikasi organik ke pihak LeSoS?
Jawab :
11. Apa saja yang diperoleh kelompok tani “Tani Jaya II” setelah berhasil memperoleh sertifikasi organik dari pihak LeSoS?
Jawab :
12. Apakah terdapat penjadwalan pertemuan rutin dari pihak LeSoS dalam melakukan proses sertifikasi organik?
Jawab :

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**Lembaga Sertifikasi
(LeSoS)**

KUESIONER

JUDUL PENELITIAN : **Manajemen Usahatani dan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember**

LOKASI : **Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember**

Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin : Laki-Laki/Perempuan
Pendidikan :
Jabatan :
Lama Jabatan :

Pewawancara

Nama : Dian Puspasari Ina Ayati
NIM : 131510601017
Hari / Tanggal Wawancara :

I. SDM (Sumber Daya Manusia)

1. Berapakah jumlah SDM yang melaksanakan proses sertifikasi organik?
Jawab :
2. Apa saja tugas dari masing-masing SDM dalam setiap tahapan proses sertifikasi?
Jawab :
3. Siapa saja yang memutuskan kelompok tani sudah layak diberi sertifikat organik?
Jawab :

II. Anggaran

1. Apakah dibutuhkan anggaran/biaya dari kelompok tani dalam pelaksanaan proses sertifikasi organik?
Jawab :
2. Jika ada, berapakah biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses sertifikasi organik?
Jawab :
3. Apakah anggaran yang ada sudah mencukupi untuk pelaksanaan proses sertifikasi organik?
Jawab :
Alasan,
4. Apakah landasan hukum untuk biaya sertifikasi organik bagi kelompok tani yang mengajukan sertifikasi organik?
Jawab :

III. Proses sertifikasi

1. Apakah telah ada prosedur kerja proses sertifikasi organik?
Jawab :
2. Jika ada, bagaimana prosedur kerja proses sertifikasi organik?
Jawab :

3. Apakah prosedur kerja proses sertifikasi organik yang ada saat ini sudah dilegalitaskan?
Jawab :
4. Jika iya, siapakah yang memiliki hak melegalitaskan prosedur kerja proses sertifikasi organik tersebut?
Jawab :
5. Menurut bapak/ibu apakah prosedur kerja proses sertifikasi organik saat ini telah sesuai dengan pelaksanaan di lapangan?
Jawab :
Alasan,
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses sertifikasi organik pada kelompok tani “Tani Jaya II”?
Jawab :
7. Bagaimana tahapan pelaksanaan proses sertifikasi organik pada kelompok tani?
Jawab :
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahapan proses sertifikasi organik?
Jawab :
9. Bagaimana menentukan waktu pelaksanaan proses sertifikasi organik?
Jawab :
10. Apa saja aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam proses sertifikasi organik bagi kelompok tani?
Jawab :
11. Aspek mana yang paling sulit dipenuhi oleh kelompok tani dalam proses sertifikasi organik?
Jawab :
12. Apakah setelah pelaksanaan proses sertifikasi organik, kelompok tani dapat langsung diberikan sertifikat?
Jawab :
Alasan,

13. Apabila kelompok tani belum dapat memenuhi salah satu aspek dalam proses sertifikasi organik/ada kekurangan, apa tindak lanjut yang dilakukan?

Jawab :

14. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kelompok tani dalam melengkapi kekurangan salah satu aspek tersebut?

Jawab :

15. Apakah terdapat pemberitahuan tertulis setelah pelaksanaan proses sertifikasi organik?

Jawab :

16. Jika ada, bagaimana bentuk pemberitahuan tertulis tersebut?

Jawab :

17. Kapan kelompok tani melakukan pembayaran terhadap biaya proses sertifikasi organik?

Jawab :

18. Kapan kelompok tani dapat mengambil sertifikasi organik?

Jawab :

19. Apakah ada keluhan dari kelompok tani mengenai proses sertifikasi organik?

Jawab :

20. Jika ada, keluhan seperti apa yang dilakukan kelompok tani dalam proses sertifikasi?

Jawab :

21. Bagaimana bapak/ibu menanggapi keluhan tersebut?

Jawab :

Lampiran I.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Lahan Padi Organik Kelompok Tani “Tani Jaya II”



Gambar 2. Pelatihan pembuatan pestisida nabati



Gambar 3. Foto bersama anggota kelompok tani “Tani Jaya II”, Penyuluh, dan perwakilan BI (Bank Indonesia)



Gambar 4. Wawancara dengan Responden (Pengurus Kelompok Tani “Tani Jaya II”)